

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI PENELITIAN, SARAN

A. Kesimpulan

Pembentukan *personal branding* yang baik juga harus didasarkan pada proses komunikasi yang baik dan juga efektif. Ketika proses penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan mencapai hasil yang baik, maka pembentukan *personal branding* nya juga akan terbentuk dengan baik. Ketika *personal branding* berubah, maka *trust* atas kredibilitas juga akan berkurang. Hal ini yang disampaikan oleh Refly ketika dirinya resah *personal branding* nya sebagai Ahli Hukum Tata Negara luntur sejak Refly aktif membuat konten di *youtube* atau menjadi seorang *youtuber*. Konten-konten yang dimuat dalam *youtube* Refly juga santer berbau politis, dilihat dari judul, maupun *thumbnail* nya. Walaupun Refly mengakui bahwa itu hanya judul dan *thumbnail* agar menarik minat nonton para *audience* untuk menonton *youtube* nya. Tetapi hal tersebut menjadi bias dalam *personal branding* Refly Harun sebagai Ahli Hukum Tata Negara, yang terkenal kredibel, namun sekarang lebih berbicara politik, bahkan menjadi musisi. Karena di dalam *youtube* nya tidak hanya konten video, tetapi ada musik juga, walaupun musiknya juga berbau politis. Ini yang menjadi keresahan Refly Harun, akankah dirinya tetap dilihat sebagai Ahli Hukum Tata Negara yang kredibel, atau seorang *youtuber* yang mengejar sensasi untuk mendapatkan penghasilan karena banyaknya *viewers dan subscriber* atau memang Refly menyuarakan kebenaran hukum dari kacamata Hukum Tata Negara.

Taktis komunikasi yang digunakan oleh Refly Harun untuk dapat mempertahankan *personal branding* sebagai seorang Ahli Hukum Tata Negara pertama-tama dilihat dari keefektifan komunikasi yang digunakan. Proses komunikasi dengan model *Laswell* yang digunakan oleh Refly Harun memperlihatkan bahwa indikator taktis komunikasi sudah dipenuhi. Komunikatornya adalah Refly Harun, yang menyampaikan pesan bahwa Refly adalah seorang Ahli Hukum Tata Negara. *Audience* dari Refly Harun adalah penonton *youtube* Refly Harun *channel*, karena media yang digunakan oleh Refly Harun adalah *platform youtube*. Terakhir, efek yang ingin dicapai oleh Refly Harun adalah *trust* dari para penontonnya, bahwa Refly adalah seorang Ahli Hukum Tata Negara.

Taktis yang digunakan oleh Refly Harun dalam mempertahankan *personal branding* nya ada beberapa cara, yaitu tetap konsisten berbicara dari kacamata hukum tata negara, membuat komunikasi yang jauh lebih muda, karena mayoritas penonton Refly adalah yang berumur 25 tahun ke atas, lalu memiliki strategi konten, yaitu menggunakan topik yang sesuai dengan *feeling*, yang sedang aktual, dan topik yang sedang disukai, pemilihan judul dan *thumbnail* untuk di publikasikan agar menarik minat penonton, agar pesan tersampaikan, lalu pemilihan narasumber. Narasumber yang dihadirkan juga penting untuk menarik minat penonton. Refly dalam mempertahankan kredibilitas sebagai Ahli Hukum Tata Negara, harus *update* informasi mengenai tata negara dan hukum politik, untuk mendapatkan wawasan yang luas dengan membaca referensi. Taktis selanjutnya adalah membuat konten, konten dan *live* yang banyak di *youtube* akan

membuat *channel* Refly Harun menjadi baik, sehingga mendatangkan banyak *viewers*. Untuk membangun *brand awareness* dari penonton *youtube* nya, Refly Harun menyematkan Ahli Hukum Tata Negara pada konten *youtube* nya, jadi orang berfikir Refly memanglah sebagai Ahli Hukum Tata Negara.

Refly Harun mengakui bahwa dia tidak memiliki perencanaan matang untuk mengatur strategi untuk mempertahankan *personal branding* nya sebagai Ahli Hukum Tata Negara, tetapi Refly memiliki kiat-kiat strategi taktis jangka pendek yang bisa digunakan untuk mempertahankan *personal branding* nya. Alasannya tidak memiliki perencanaan tertulis ataupun matang karena prinsip Refly adalah *learning by doing*, karena algoritma sering berubah, jadi harus ada penyesuaian yang dilakukan, tidak bisa sama.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini memiliki dua implikasi, pembagiannya adalah sebagai berikut :

1. Akademik :

Kemanfaatan yang dihasilkan dari penelitian ini untuk akademik adalah untuk melihat bahwa keberhasilan pembentukan *personal branding* juga dilihat dari bagaimana proses komunikasinya.

2. Praktis :

Kemanfaatan praktis dari hasil penelitian ini adalah dapat memberikan gambaran kepada setiap orang, bahwa memiliki *personal branding* itu penting. Tidak hanya untuk pencitraan politik, namun memiliki *personal*

branding sama dengan memiliki identitas di mata orang lain. Apa yang dipikirkan oleh orang lain tentang kita, dan menjadikan kita berbeda dengan orang lain. Ketika sudah memiliki *personal branding*, hal tersebut juga harus dijaga kepositifannya, dan dipertahankan eksistensinya, agar *personal branding* tersebut tidak bergeser dan bisa berlaku secara konsisten.

C. Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada narasumber dan data. Peneliti hanya menggunakan satu teori untuk digunakan, dan informannya kurang dari sisi media atau pembuat berita tentang Refly Harun dan juga dari sisi *viewers* nya. Adapun saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya adalah menggunakan informan untuk wawancara mendalam lebih divariatifkan, dari sisi yang pro dan kontra untuk lebih menonjolkan kenetralan dalam menemukan hasil penelitian. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat membedah *youtube* Refly Harun untuk memperkaya data observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abugaza, Anwar, 2013. *Sosial Media Politica*. Jakarta: PT. Tali Writing & Publishing
- Anjarsari, Lulu. 2019. Enny Purbaningsih Tekankan Pentingnya Hukum Tata Negara <https://www.mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=15805> (Diakses pada tanggal 19 September 2022, 10.23 wib)
- Astuti, Yanti Dwi, 2015. Dari Simulasi Realitas Sosial Hingga Hiper-Realitas Visual: Tinjauan Komunikasi Virtual Melalui Sosial Media di Cyberspace” *Jurnal Komunikasi Profetik*, vol. 8 (2).
- Atnan, Nur, S.IP, M.Sc., 2013. *Paradigma Penelitian Kualitatif: Konstruktivis dan Paradigma Kritis*. <https://nuratnan.staff.telkomuniversity.ac.id/files/2017/04/Paradigma-Konstruktivis-dan-Kritis.pdf> (Diakses pada tanggal 24 Juli 2022, 13.48 wib).
- Butar, Christoper Rafael Butar, & Dini Salmiyah Fithrah Ali. 2018. *Taktis Personal Branding Selebgram Non Selebriti*. *PRofesi Humas: Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, Volume 2, No. 2, Februari 2018, hlm. 86-101. Bandung: Universitas Telkom https://www.researchgate.net/publication/326992369_taktis_personal_branding_s_elebgram_non_selebriti (Diakses pada tanggal 19 Juli 2022, 15.18 wib).
- Cangara, Prof. H. Hafied, 2013. *Perencanaan & Taktis Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Effendy, Prof. Onong Uchjana. 2019. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Fitrianti, Lamria Raya. 2019. *Taktis Personal Branding Penyanyi Tulus dalam Mempertahankan Eksistensi*. Jakarta: London School of Public Relations Jakarta
https://www.researchgate.net/publication/344923578_taktis_personal_branding_penyanyi_tulus_dalam_mempertahankan_eksistensi (Diakses pada tanggal 21 Juli 2022, 08.12 wib).
- Griffin, Em. 2011. *A First Look At Communication Theory 8th Edition*. New York: Mc Graw Hill.
- Hamid, Dr. farid, M.si. *Pendekatan Fenomenologi (Suatu Ranah Penelitian Kualitatif)*.
http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!/@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_7187_93118976.pdf (Diakses pada tanggal 24 Juli 2022, 11.25 wib).
- Hardani, S.Pd.,M.Si.,dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Harun, Refly. 2020. *Life Begins at Fifty*. Jakarta: Murai Kencana
- Haroen, 2022. *Personal Branding, kunci kesuksesan berkiprah di dunia politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jati, Wasisto Raharjo. 2016. *Cyberspace, Internet, dan Ruang Publik Baru: Aktivisme Online Politik Kelas Menengah*. Jurnal Pemikiran Sosiologi Vol. 3 No. 1 Januari 2016. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- McQuail, Denis, 2011. *Teori Komunikasi Massa*, Edisi 6(1). Jakarta: Salemba Humanika
- McQuail, Denis, 2011. *Teori Komunikasi Massa*, Edisi 6(2). Jakarta: Salemba Humanika
- Mulyana, Prof. Deddy. 2017. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Nurhuda, Eko. 2012. Youtube: Cara Mudah Menjadi Populer dengan Internet. Yogyakarta: Andi Offset
- Nurudin, 2018. MEDIA SOSIAL, Agama Baru Masyarakat Milenial. Malang: Intrans Publishing
- Piliang, Yasraf Amir. 2012. Masyarakat Informasi dan Digital: Teknologi Informasi dan Perubahan Sosial. Jurnal Socioteknologi Edisi 27, tahun 11, Desember
- Priansa, Juni Donni S.Pd, S.E., M.M., QWP. 2017. Komunikasi Pemasaran Terpadu, pada era media sosial .Bandung: Pustaka Setia
- Purwanto, Heri, 2022. Filosofi Tenaga Ahli dan Korelasi Nyatanya <https://kotaku.pu.go.id/view/3428/filosofi-tenaga-ahli-dan-korelasi-nyatanya-heri-purwanto-2022> (diakses pada tanggal 19 september 2022, 17.20 wib)
- Putri, Novian Caroline. 2019. *Personal Branding Wanita Karier PT. Fajar Puncak Pratama di Kota Bandung*. Bandung: Universitas Pasundan <http://repository.unpas.ac.id/43079/> (Diakses pada tanggal 20 Juli 2022, 09.28 wib).
- Raco, Jozef R., Revi Rafael H. M. Tanod. 2012. *Metode Fenomenologi Aplikasi Pada Entrepreneurship*. Jakarta: PT Grasindo.
- Raharjo, Farco Siswiyanto. 2020. *The Master Book of Personal Branding, seni membangun merek diri dengan teknik berbicara*. Yogyakarta: Quadrant.
- Rampersad, Hubert. K. 2008. *Sukses Membangun Authentic Personal Branding*. Jakarta: PPM.
- Romadhan, Mohammad Insan. 2018. *Personal Branding Jokowi dalam Mempertahankan Brand Image Melalui Video Blog Youtube*. MetaCommunication; Journal Of

Communication Studies, Vol 3 No 2 September 2018. Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945
[:https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/mc/article/viewfile/5446/4597](https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/mc/article/viewfile/5446/4597)
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/mc/article/viewfile/5446/4597> (Diakses pada tanggal 20 Juli 2022, 20: 24 wib).

Roudhonah, Dr. Hj. 2019. *Ilmu Komunikasi (edisi revisi)*. Depok: Rajagrafindo Persada.

Ruliana, Dra. Poppy, & Dr. Puji Lestari. 2021. *Teori Komunikasi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiana, Dadang., dkk. 2019. *Komunikasi Dalam Dunia Digital*. Yogyakarta: Aspikom

Sugiyono, Prof. Dr., 2013. *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryadi, Dr. Edi. 2021. *Taktis Komunikasi: Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Soyomukti, Nurani. 2020. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Team, by indeed editorial. 2021. *What is Tactical Planning? Definitions and Benefit*.
<https://www.indeed.com/career-advice/career-development/tactical-planning>
 (Diakses pada tanggal 20 oktober 2022, 17.14 wib).

Turner, H. Lynn, West Turner. 2017. *Introducing Communication Theory, Analysis and application 5th Edition*. Asia: McGraw-Hill Education

Wasesa, Silih Agung. 2018. *Personal Branding Code*. Bandung: Mizan Media Utama.

Widianto, Mochammad Haldi. 2019. *Sistem Pakar pada Era Industri 4.0*
<https://binus.ac.id/bandung/2019/11/sistem-pakar-pada-era-industri-4-0/> (diakses pada tanggal 30 september 2022, 20.21 wib)

- Wilson, Laurie J., Joseph Ogden. 2014. *Messages, Strategic, and Tactics from Strategic Communications Planning for Public Relations and Marketing*. UK: Kendall Hunt Publishing(https://he.kendallhunt.com/sites/default/files/uploadedFiles/Kendall_Hunt/Content/Higher_Education/Uploads/Wilson_Ogden_6e_Ch8.pdf, diakses pada 20 Oktober 2022, 10.01 WIB)
- Zamroni, Mohammad. 2009. *Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Dampaknya Terhadap Kehidupan*. Jurnal Dakwah, vol. X, No. 2, Juli-Desember. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- <https://aceproject.org/about-en/regional-centres/cetro> (diakses pada tanggal 3 Juli 2022, 18:26)
- <https://news.detik.com/kolom/d-1523987/romantisme-refly-harun> (diakses pada tanggal 15 september 2022, 12.12wib)
- <https://www.elevatecom.com.au/news/the-difference-between-strategy-and-tactics/> (diakses pada tanggal 20 oktober 2022, 13.45 wib)

PEDOMAN WAWANCARA

Informan 1 - RH

No	Konsep	Pertanyaan
1	Ahli Hukum Tata Negara	Siapakah nama lengkap bapak, berikut dengan gelarnya?
2.		Kenapa bapak bisa dikatakan sebagai Ahli Hukum Tata Negara?
3.		Siapa yang membuat pak Refly dikenal sebagai Ahli Hukum Tata Negara? Diri sendiri atau orang lain?
4.		Apakah memang dari awal bapak ingin dikenal sebagai Ahli Hukum Tata Negara?
5.		Sebelum dikenal sebagai Ahli Hukum Tata Negara, pak Refly dikenal sebagai apa?
6.		Kapan kira-kira pak Refly dikenal sebagai seorang Ahli Hukum Tata Negara?
7.		Apa saja job desk dari seorang Ahli Hukum Tata Negara?
8.		Apa saja kegiatan pak Refly saat di <i>branding</i> sebagai Ahli Hukum Tata Negara?
9.		Siapa saja Ahli Hukum Tata Negara yang pak Refly kenal?
10.		Kira-kira apa yang membedakan pak Refly dengan Ahli Hukum Tata Negara lainnya?
11.	Pengamat Politik	Kenapa bapak suka mengkritisi pemerintah?
12.		Apakah berita di luar tentang pak Refly yang sakit hati karena dicopot jabatannya ketika menjadi komisaris utama di BUMN itu benar?
13.		Apakah bapak memang berniat menjadi Pengamat

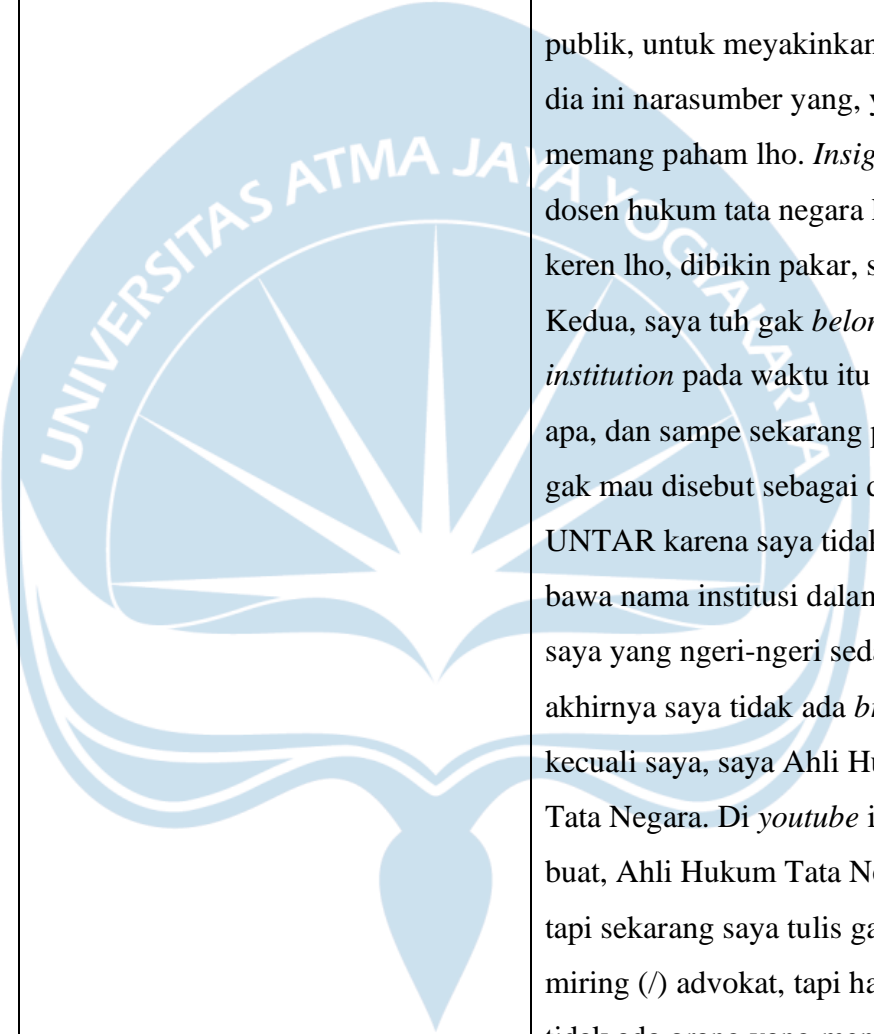
		Politik?
14.		Job desk seorang Pengamat Politik menurut pak Refly?
15.		Sebenarnya pak Refly ingin dikenal sebagai Ahli Hukum Tata Negara atau Pengamat Politik?
16.	<i>Personal Branding</i>	Apakah bapak tahu arti <i>Personal Branding</i> ?
17.		Apakah menurut pak Refly, bapak memiliki <i>Personal Branding</i> ?
18.		Apakah bapak keberatan di <i>branding</i> sebagai seorang Ahli Hukum Tata Negara?
19.		Apakah menurut bapak, <i>branding</i> seorang Ahli Hukum Tata Negara memang cocok untuk pak Refly?
20.		Apakah bapak keberatan di <i>branding</i> sebagai seorang Pengamat Politik?
21.		Kenapa bapak bisa memiliki 2 <i>Personal Branding</i> , sebagai Ahli Hukum Tata Negara, dan sebagai Pengamat Politik?
22.		Apakah bapak memang sengaja membentuk <i>Personal Branding</i> tersebut, atau <i>Personal Branding</i> bapak diberikan dari pengamatan dan persepsi orang lain?
23.		Ketika bapak memiliki 2 <i>Personal Branding</i> , maka bapak akan lebih berkenan dikenal dengan <i>branding</i> yang mana? Alasannya kenapa?
24.	Taktis Komunikasi	Apa yang selama ini pak Refly lakukan ketika di <i>branding</i> sebagai Ahli Hukum Tata Negara?
25.		Apa yang sudah pernah pak Refly dedikasikan ke masyarakat ketika banyak orang yang mem- <i>branding</i> bapak sebagai Ahli Hukum Tata Negara?
26.		Apakah bapak memiliki taktis atau trik tersendiri agar reputasi atau nama baik pak Refly selalu baik di mata

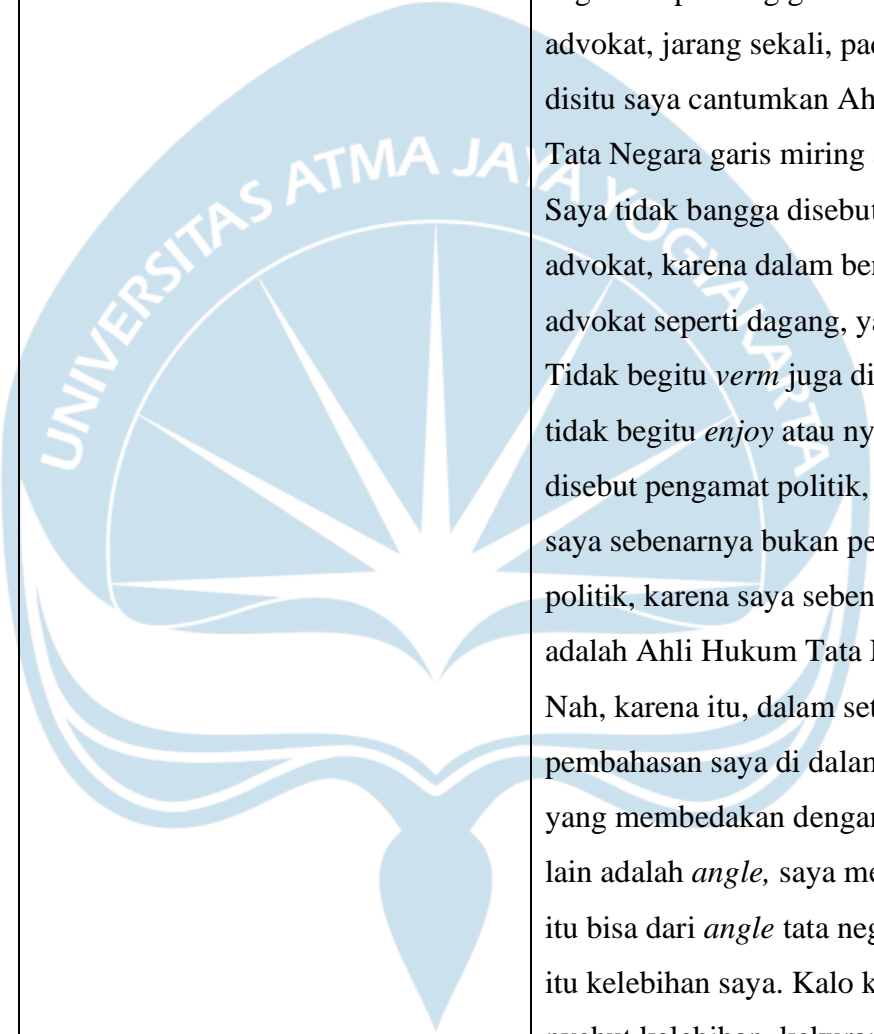
		masyarakat? Apalagi selama ini bapak kerap mengkritisi pemerintah.
27.		Apakah bapak pernah membuat citra diri untuk mendapatkan simpati dari masyarakat?
28.	Mempertahankan <i>Personal Branding</i>	Ketika sekarang bapak lebih dikenal sebagai Pengamat Politik, bagaimana cara bapak mempertahankan <i>Personal Branding</i> sebagai seorang Ahli Hukum Tata Negara?
29.		Bagaimana cara pak Refly meningkatkan kepercayaan publik atas <i>Personal Branding</i> Ahli Hukum Tata Negara yang diberikan?
30.		Apakah Youtube Channel bapak, menjadi salah satu taktis untuk mempertahankan eksistensi bapak sebagai Ahli Hukum Tata Negara?

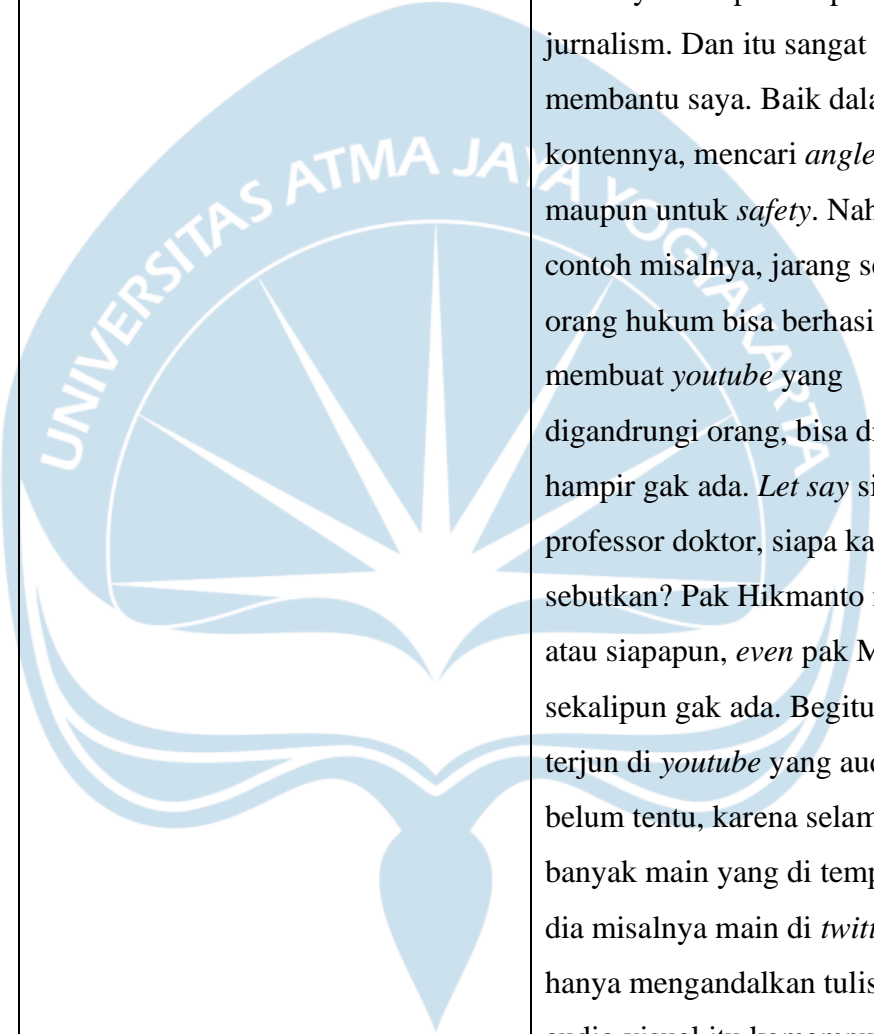
Narasumber : Bapak Dr.Refly Harun, M.H., LL.M. (subjek penelitian)
 Hari/ Tanggal : 16 September 2022
 Durasi : 14 menit 30 Detik
 Tempat : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (*voice record*)

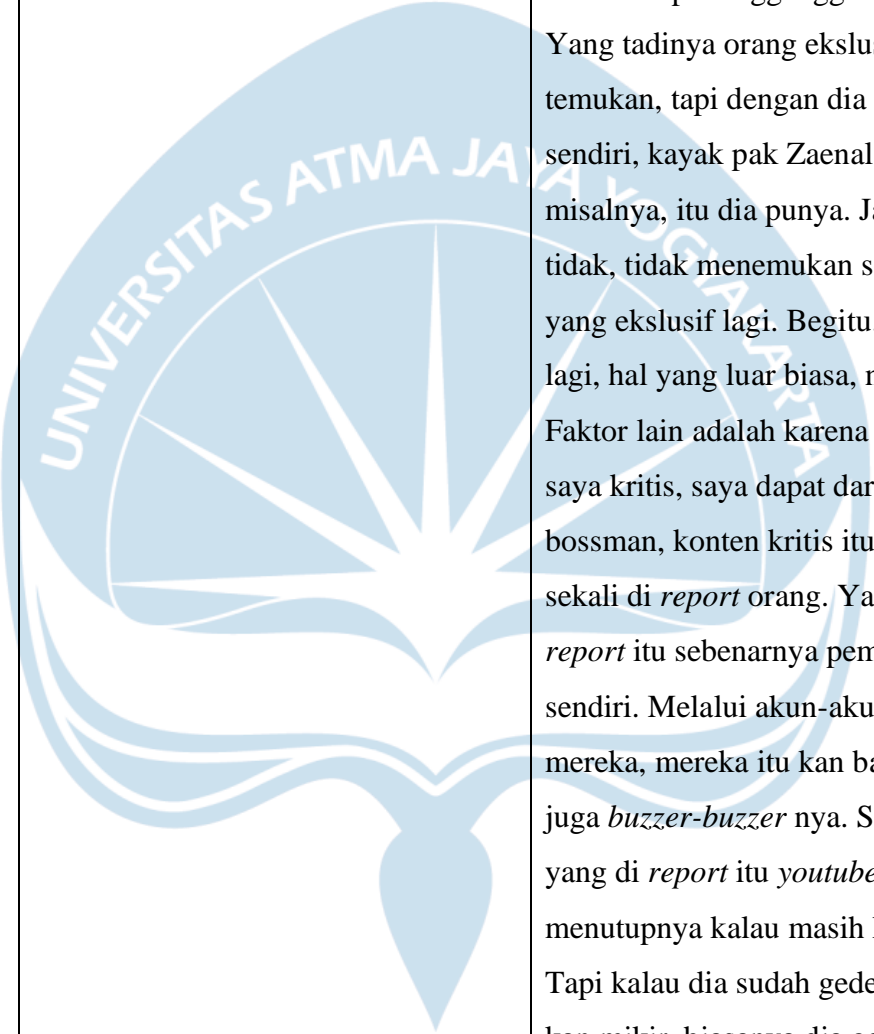
Wawancara ini bukan sebagai wawancara utama, ini adalah wawancara awal yang *random* setelah minta ijin ke Refly Harun untuk dijadikan narasumber. Pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan pandangan baru tentang rumusan masalah yang akan diteliti.

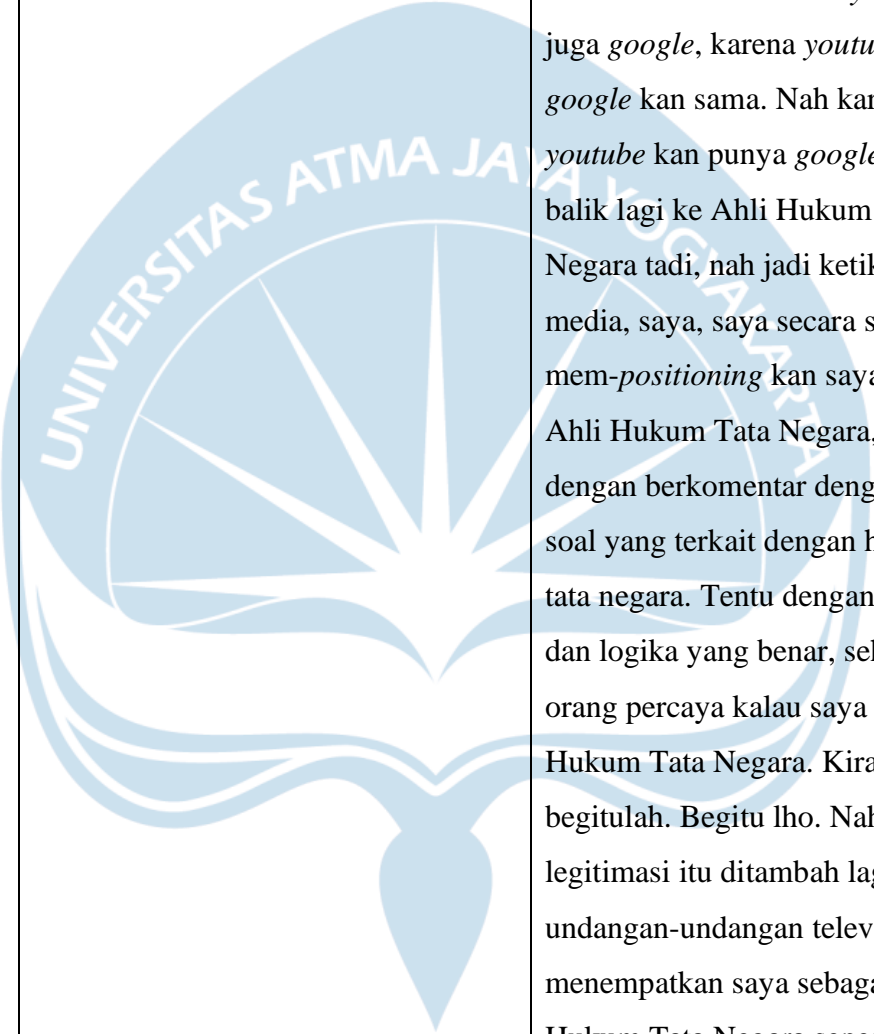
No	Pertanyaan	Jawaban (RH)
1	Menurut bapak, bapak itu dikenal sebagai siapa sih?	<p>“Jadi, orang mengenal saya sebagai hukum, Ahli Hukum Tata Negara itu, karena saya konsisten menyuarakan bahwa saya itu Ahli Hukum Tata Negara. Kok bisa begitu? Eee..., media itu gampang sekali ditipu dalam tanda kutip. Orang baru ini, orang baru bekerja berapa kali dibilang Ahli Hukum Tata Negara. Padahal, secara teoritis, media itu tidak boleh bicara tentang ahli atau apa, karena apa, kalau menyebut Ahli Hukum Tata Negara itu subjektif atau objektif? Yang objektif itu dia dosen hukum tata negara, ya kan? Nah, kemudian apalagi yang objektif, misalnya, dia staf ahli di</p>

		<p>mahkamah konstitusi itu objektif. Tapi kalo dia bilang dia ahli, itu subjektif sifatnya. Nah, tapi media kadang-kadang membutuhkan 'brand' itu untuk to convince publik, untuk meyakinkan publik dia ini narasumber yang, yang memang paham lho. <i>Insight of</i> dia dosen hukum tata negara kan orang keren lho, dibikin pakar, satu. Kedua, saya tuh gak <i>belongs to any institution</i> pada waktu itu dosen apa, dan sampe sekarang pun saya gak mau disebut sebagai dosen UNTAR karena saya tidak mau bawa nama institusi dalam urusan saya yang ngeri-ngeris sedap. Nah, akhirnya saya tidak ada <i>brand</i> lain kecuali saya, saya Ahli Hukum Tata Negara. Di <i>youtube</i> itu saya buat, Ahli Hukum Tata Negara, tapi sekarang saya tulis garis miring (/) advokat, tapi hampir tidak ada orang yang mengenal saya advokat. Orang tahu nya saya pakar hukum tata negara atau pengamat politik atau pakar politik. Karena gak pernah nyebut pakar politik ya, biasanya pengamat politik, jadi sekarang gara-gara <i>youtube</i>, saya keahlian saya</p>
--	---	---

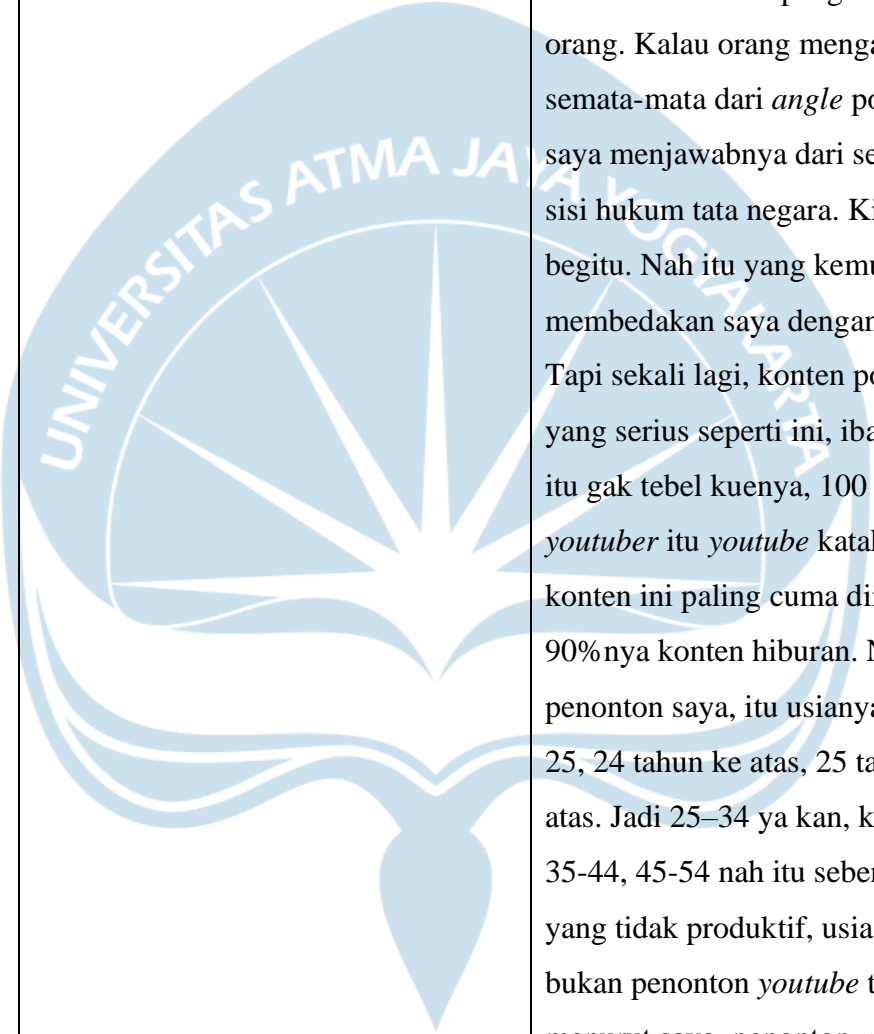
		<p>sebagai orang hukum tata negara itu agak sedikit ter-<i>distract</i>, terganggu dengan sebutan bahwa saya adalah pengamat politik, kan begitu. Tapi orang gak sebut advokat, jarang sekali, padahal disitu saya cantumkan Ahli Hukum Tata Negara garis miring advokat. Saya tidak bangga disebut sebagai advokat, karena dalam benak saya, advokat seperti dagang, ya kan? Tidak begitu <i>verm</i> juga disebut, tidak begitu <i>enjoy</i> atau nyaman disebut pengamat politik, karena saya sebenarnya bukan pengamat politik, karena saya sebenarnya adalah Ahli Hukum Tata Negara. Nah, karena itu, dalam setiap pembahasan saya di dalam <i>youtube</i> yang membedakan dengan yang lain adalah <i>angle</i>, saya menyotrot itu bisa dari <i>angle</i> tata negara. Nah, itu kelebihan saya. Kalo kita mau nyebut kelebihan, kekurangannya kan dica bisa temukan. Eee.. kelebihan lainnya adalah, saya punya <i>background</i> sebagai mantan wartawan, saya mantan wartawan dari tahun 95 sampai 2003, berarti saya 8 tahun jadi wartawan. Pengalaman saya sebagai</p>
--	---	--

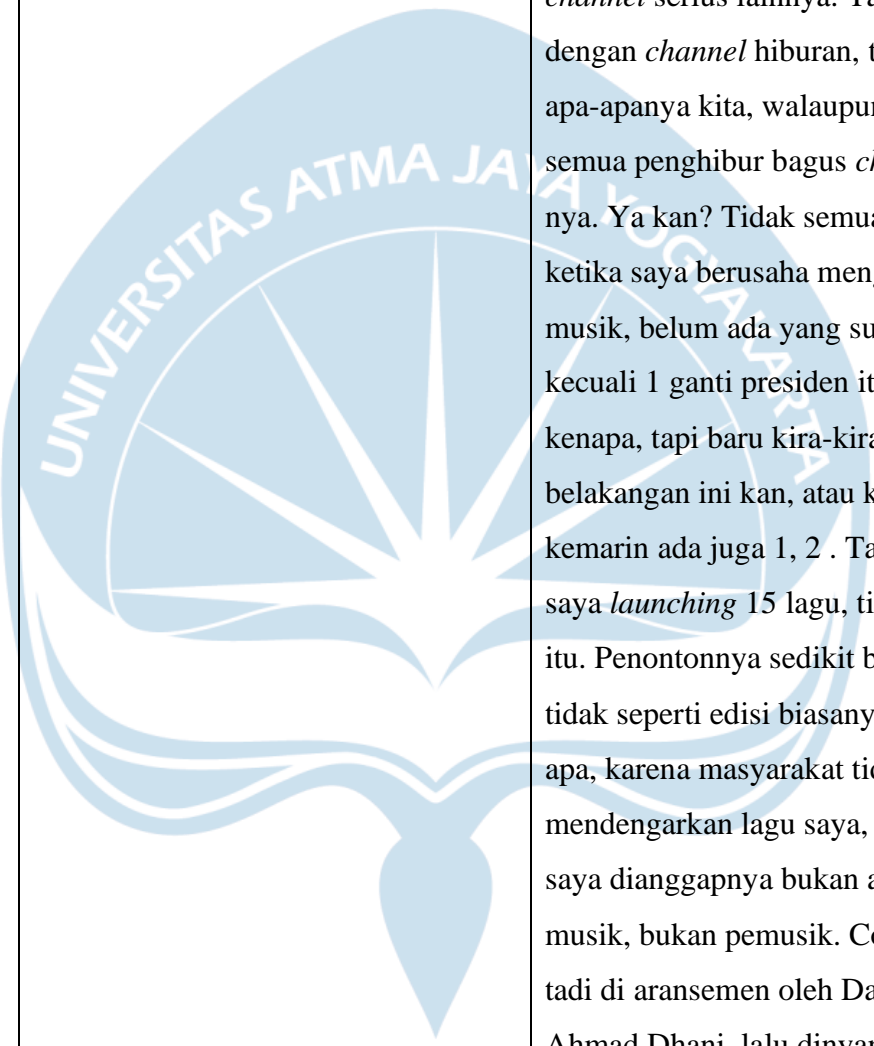
		<p>wartawan, dan sebelumnya saya pemred SMA media SMA, dan wapemred media kampus, artinya saya cukup mapan sebagai jurnalis. Dan saya tahu pakem-pakem jurnalism. Dan itu sangat membantu saya. Baik dalam kontennya, mencari <i>angle</i>, idenya, maupun untuk <i>safety</i>. Nah, jadi contoh misalnya, jarang sekali orang hukum bisa berhasil membuat <i>youtube</i> yang digandrungi orang, bisa dibilang hampir gak ada. <i>Let say</i> siapalah, professor doktor, siapa kamu sebutkan? Pak Hikmanto misalnya, atau siapapun, <i>even</i> pak Mahfud sekalipun gak ada. Begitu dia terjun di <i>youtube</i> yang audio visual belum tentu, karena selama ini banyak main yang di tempat lain, dia misalnya main di <i>twitter</i> yang hanya mengandalkan tulisan, tapi audio visual itu kemampuan yang berbeda, ya kan? Nah, jadi saya mengisi ruang kosong disitu. Cuma, persoalannya adalah eee...persoalannya adalah sekarang ini semua orang itu ada <i>youtube</i> nya. Yang tadinya dia <i>pure</i> narasumber, ya kan, akhirnya ya</p>
--	---	--

		<p>dia punya <i>youtube</i> sendiri.</p> <p>Walaupun <i>youtube</i> nya kecil, tapi dia, dia men-<i>distract</i> saya, mengganggu saya akhirnya, dalam tanda kutip mengganggunya ya.</p> <p>Yang tadinya orang eksklusif di saya temukan, tapi dengan dia punya ini sendiri, kayak pak Zaenal misalnya, itu dia punya. Jadi orang tidak, tidak menemukan sesuatu yang eksklusif lagi. Begitu. Tidak lagi, hal yang luar biasa, nah.</p> <p>Faktor lain adalah karena konten saya kritis, saya dapat dari bossman, konten kritis itu mudah sekali di <i>report</i> orang. Yang me <i>report</i> itu sebenarnya pemerintah sendiri. Melalui akun-akun bodong mereka, mereka itu kan banyak juga <i>buzzer-buzzer</i> nya. Sesuatu yang di <i>report</i> itu <i>youtube</i> biasanya menutupnya kalau masih kecil.</p> <p>Tapi kalau dia sudah gede, <i>youtube</i> kan mikir, biasanya dia gak, dia gak rekomendasikan lagi, makanya sekarang pertumbuhan <i>youtube</i> saya lebih susah, banyak konten saya yang tidak di rekomendasikan oleh <i>youtube</i>. Padahal rekomendasi dari <i>youtube</i> itu adalah, cara yang paling utama untuk mendapatkan</p>
--	---	--

		<p><i>viewers</i>. Kamu lihat ya, kalo Deddy Corbuzier Refly Harun, pasti Deddy Corbuzier langsung tenar. Saking bawa dia direkomendasikan oleh <i>youtube</i> juga <i>google</i>, karena <i>youtube</i> sm <i>google</i> kan sama. Nah karena dia <i>youtube</i> kan punya <i>google</i>. Oke balik lagi ke Ahli Hukum Tata Negara tadi, nah jadi ketika di media, saya, saya secara sadar mem-<i>positioning</i> kan saya sebagai Ahli Hukum Tata Negara, hanya dengan berkomentar dengan soal-soal yang terkait dengan hukum tata negara. Tentu dengan refrensi dan logika yang benar, sehingga orang percaya kalau saya Ahli Hukum Tata Negara. Kira-kira begitulah. Begitu lho. Nah, dan legitimasi itu ditambah lagi dengan undangan-undangan televisi yang menempatkan saya sebagai Ahli Hukum Tata Negara seperti ILC misalnya, ILC bahkan saya sering kali menjadi pembicara kunci terakhir, kan dia itu kalo misalnya dia, dia dianggep ahli atau sepuh wajar, kalau gak ahli sepuh, itu ditempatkan sebagai pembicara terakhir. Nah saya selalu</p>
--	---	--

		mendapatkan posisi itu. Sehingga, ILC banyak mem- <i>branding</i> saya, jadi, sebelum saya membuat <i>youtube</i> . ILC sudah mem- <i>branding</i> saya terlebih dahulu sebagai Ahli Hukum Tata Negara. Kira-kira begitu. Apalagi?
2	Berarti bapak kalau sebagai pengamat politik itu, jadi distraksi untuk masalah Ahli Hukum Tata Negeranya ya pak ya?	Iya, distraksi, cuma, ketika kita nge <i>youtube</i> kita gak bisa kasih hukum tata negara. Karena tidak semua masalah itu bisa dilihat dari perspektif hukum tata negara, walaupun saya mencoba ya, semaksimal mungkin. Contoh begini, Ruhut Sitompul misalnya ngatain saya, Ruhut Sitompul, itu kan masalah politik, tapi saya mau bawa ke tata negaranya adalah, bagaimana posisi dia sebagai orang presiden, bagaimana membangun komunikasi institusi dan lain sebagainya, nah itu kan semi tata negara, semi komunikasi politik akhirnya. Tapi <i>in general</i> itu kan politik, ya kan? Misalnya mengenai kasus ee.. apa, apalagi.. soal-soal yang terkait dengan “habib riziq”, nahh masalah itu, itu kan masalah hukum pidana, tapi saya bisa membawa ke hukum tata negara semaksimal mungkin. Jadi saya

		<p>mengaitkan misal peran jokowi, bagaimana institusi harus bekerja seperti DPR, jadi sedapat mungkin saya mewarnai dari <i>angle</i> yang membedakan dari pengamatan orang. Kalau orang mengamati semata-mata dari <i>angle</i> politik, saya menjawabnya dari segi, dari sisi hukum tata negara. Kira-kira begitu. Nah itu yang kemudian membedakan saya dengan lainnya. Tapi sekali lagi, konten politik, yang serius seperti ini, ibarat kue itu gak tebal kuenya, 100 penonton <i>youtuber</i> itu <i>youtube</i> katakanlah, konten ini paling cuma diisii 10%, 90%nya konten hiburan. Nah, penonton saya, itu usianya antara 25, 24 tahun ke atas, 25 tahun ke atas. Jadi 25–34 ya kan, kemudian 35-44, 45-54 nah itu sebenarnya usia yang tidak produktif, usia yang bukan penonton <i>youtube</i> terbesar menurut saya, penonton <i>youtube</i> terbesar saya menganggap, saya anggap 25 tahun ke bawah, terutama remaja. Nah dari situ saja saya paham, bahwa, waduh, ceruk saya makin kecil. Satu, memang masalahnya serius, kedua, kritis kadang-kadang tidak di</p>
--	---	---

		<p>rekomendasi, ketiga, pangsa pasar yang saya sasar itu secara tidak sadar 25 ke atas. Tapi sekali lagi, tetap lebih besar dibandingkan <i>channel</i> serius lainnya. Tapi kalo dengan <i>channel</i> hiburan, tidak ada apa-apanya kita, walaupun tidak semua penghibur bagus <i>channel</i> nya. Ya kan? Tidak semua. Nah, ketika saya berusaha mengisi musik, belum ada yang sukses, kecuali 1 ganti presiden itu, kenapa, tapi baru kira-kira 10 hari belakangan ini kan, atau kemarin-kemarin ada juga 1, 2 . Tapi ini saya <i>launching</i> 15 lagu, tiap hari itu. Penontonnya sedikit banget, tidak seperti edisi biasanya. Karena apa, karena masyarakat tidak ingin mendengarkan lagu saya, karena saya dianggapnya bukan ahli musik, bukan pemusik. Coba lagu tadi di aransemen oleh Dani, Ahmad Dhani, lalu dinyanyikan. Wooo keren banget.</p>
3.	<p><i>Branding</i>-nya pak?</p>	<p>Iya, <i>branding</i>. Atau lagu itu dinyanyikan Judika. Begitu. Karena unik kan dengernya, ketika yang nulis lagu saya, tapi yang nyanyikan judika. Karena akhirnya yang <i>front line</i> nya kan tetap <i>singer</i></p>

		nya kan. <i>Sometimes, not the song, but the singer.</i> Jadi kalau <i>singer</i> ngomong, nyanyi apa saja, padahal lagunya judika gak bagus amat-amat juga. Terutama yang lagunya sama nur aini yang orang buta itu, ya kan, iramanya kayak irama dangdut separo.
4.	Bapak ini kan dikenalnya sebagai <i>youtuber</i> , pengamat politik, tata negara, terus musisi juga....	Musisi sih engga, penulis lagu lah.
5.	Bapak kan juga sebagai mantan pejabat negara....	Iya, betul, pejabat BUMN
6.	Pernah jadi staf ahli khusus....	Iya, pernah 2 kali.
7.	Bapak itu sebenarnya pengennya dikenal sebagai pak Refly yang tata negara tadi itu, sebagai apa? <i>Lawyer</i> juga kan pak? Awalnya sebelum bapak disematkan sebagai Ahli Hukum Tata Negara	Saya ingin dikenal sebagai Ahli Hukum Tata Negara.
8.	Memang dari dulunya ya pak ya?	Iya, kenapa? Ya karena <i>passion</i> saya disana rasanya, dan disitu daya tawar saya.
9.	Semenjak bapak punya <i>youtube</i> kan bapak jadi pengamat politik, karena	Karena saya jadi <i>youtuber</i> , saya jadi tidak diundang di tv lagi, itu konsekuensinya. Kenapa, pertama

	tidak semuanya kan...	<p> mungkin mulai luntur saya sebagai pakar hukum tata negara. Dan dulu waktu itu, bahkan pengamat politik pemilu juga. Kedua, <i>youtube</i> itu saingan televisi, gitu, jadi mereka, ya mungkin mereka tidak begitu <i>happy</i> juga kalo saya masuk industri televisi. Deddy Corbuzier malah bilang, masih mau nonton tv? nah jadi saya tetap ingin dianggep sebagai Ahli Hukum Tata Negara.</p>
10.	<p> Disaat banyak orang yang menganggap bapak itu sebagai pengamat politik?</p>	<p> Iya, karena disitu saya, saya merasa disitu lah <i>expertis</i> saya dan daya tawar saya. Kalo saya dianggep pengamat politik, saya akan kalah sama pengamat politik beneran. Tapi sebagai pengamat hukum tata negara, Ahli Hukum Tata Negara saya merasa bisa bersaing. Kira-kira gitu. Begitu. Dan saya punya otoritas untuk meyakinkan orang, begitu lho, dengan cara berpikir yang begitu.</p>



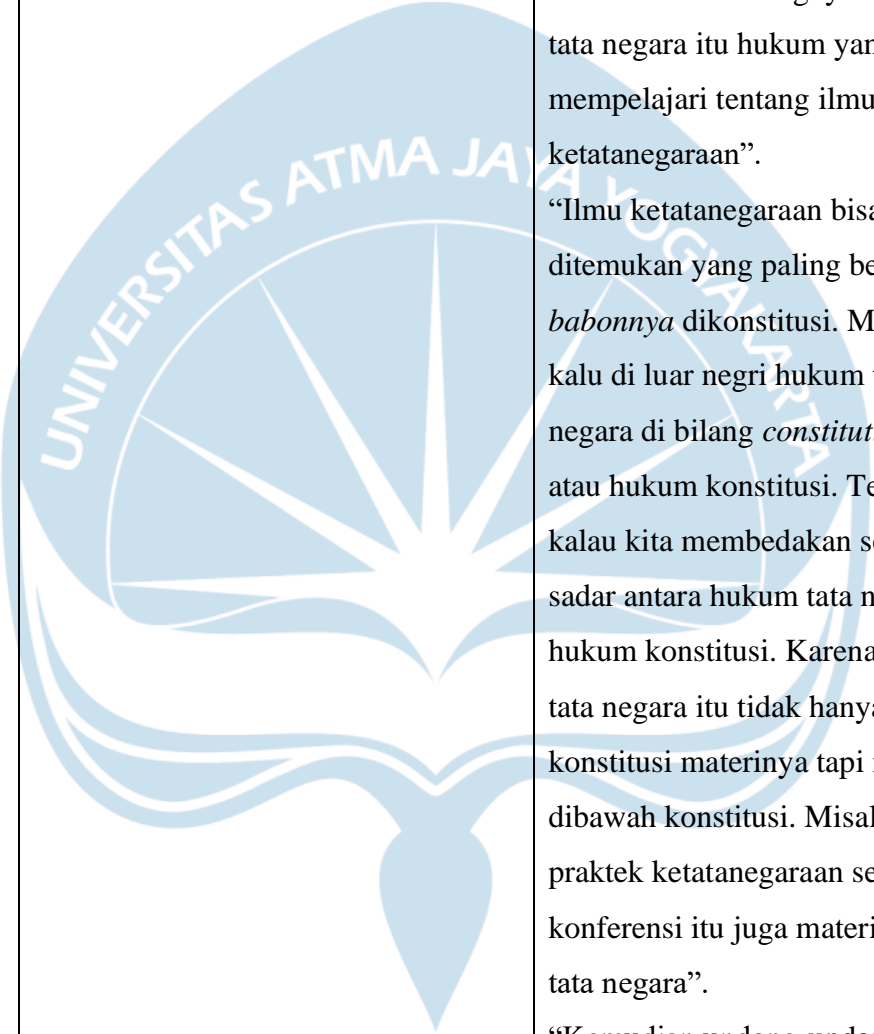
**LAMPIRAN TRANSKRIP WAWANCARA ASLI (2)
INFORMAN I**

Narasumber : Bapak Dr.Refly Harun, M.H., LL.M. (subjek penelitian)
Hari/ Tanggal : 10 Oktober 2022
Durasi : 120 menit 35 Detik
Tempat : ZOOM (*record*)

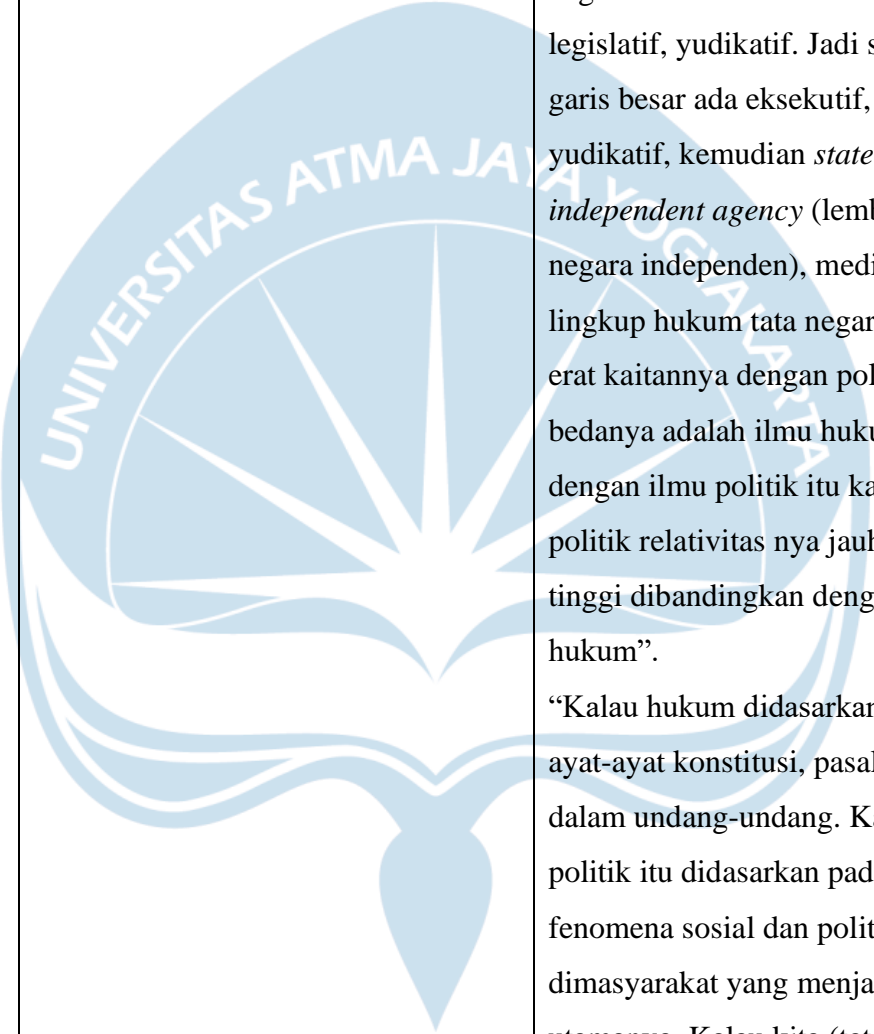
No	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Bagaimana cara bapak membawa suasana saat <i>live youtube</i> bapak tentang pak Anies dan bu Puan dalam UBer (Ulas Berita), walaupun ngomongin terkait masalah pak Anies dan HRS ataupun bu Puan dan juga dengan yang di monas itu tetapi tidak terlalu berbau politik mengingat bapak sebagai ahli hukum tata negara?</p> <p>Ketika membahas sesuatu yang berbau politik bagaimana cara bapak mengemasnya kedalam hukum tata negara nya ?</p>	<p>“Saya punya landasan nilai, baik nilai etik maupun nilai keilmuan. Jadi landasan saya yaitu ilmu dan etik. Ilmu saya mengenai ilmu hukum tata negara. Saya berusaha melihat fenomena itu sedapat mungkin ditarik ke dalam hukum tata negara. Hukum tata negara sangat erat kaitannya dengan konstitusi”</p> <p>“Konstitusi memang mengatur sejumlah hak dan kewajiban sehingga kita bisa menilainya ketika orang mau bertemu, mau untuk berkoalisi dan lain sebagainya ada ukuran-ukuran tata negaranya”.</p> <p>“Dari sisi etika, kita tahu sedapat mungkin seorang ilmuan/ akademisi bersikap objektif dalam memandang sesuatu walaupun mereka memiliki preferensi”.</p> <p>“Dalam hal ini saya juga memiliki preferensi, preferensi utama saya bukan terhadap orang nya tetapi pada nilai (<i>value</i>) perubahan ke arah yang lebih baik. Sekarang saya menganggap Puan merupakan bagian dari rezim sekarang tentu</p>

		<p>saya tidak <i>endorse</i>, tetapi tetap menghargai hak-hak dia untuk misalnya melakukan safari politik, kemudian mencalonkan diri sebagai presiden atau sebagainya hal itu merupakan hak konstitusionalnya”.</p> <p>“Tetapi tentu saya tidak meng-<i>endorse</i> bu Puan karena saya mempresepsi Refly Harun sebagai bagian dari rezim sekarang berarti tidak ingin perubahan”.</p> <p>“Anies sebaliknya, saya pandang orang yang bukan bagian dari rezim sekarang dan pasti tidak ingin mempertahankan rezim sekarang. Pertanyaannya adalah apa yang salah dengan rezim sekarang? “</p> <p>“Dalam melakukan penilaian itu kan kita didasarkan pada ilmu pengetahuan juga, yang mendasari saya adalah ada 2 hal yaitu ilmu hukum tata negara dengan cabang demokrasi hak asasi manusia dan penegakan hukum soal/ hal yang terkait dengan hukum. Kalau saya ukur dengan 2 wilayah itu wilayah hak asasi, demokrasi, konstitusi dan penegakan hukum .. ya saya kecewa dengan pemerintah yang</p>
--	---	---


		sekarang makanya saya menginginkan perubahan yang lebih baik”
2	Berarti apa arti dari hukum tata negara ? Hukum tata negara sudah jelas merupakan hukum konstitusi .. ahli hukum tata negara berarti ahli konstitusi .. Karena tidak semua orang mengerti dari arti dan definisi dari hukum tata negara itu pak ..	<p>“Dalam <i>youtube</i> saya mencantumkan advokat dan ahli hukum tata negara. Advokat sebagai orang yang punya <i>license</i> dan saya mempunyai <i>license</i> sebagai advokat, sudah di sumpah dan dilantik. Yang kedua, saya menampilkan tulisan ahli hukum tata negara”.</p> <p>“Dari sisi etika jurnalistik sebaiknya tidak boleh mencantumkan tulisan ahli hukum tata negara karena yang mengatakan orang itu ahli itu orang lain bukan kita. Tetapi dalam teknik berkomunikasi kita perlu meyakinkan orang bahwa kita orang yang kompeten sehingga orang mau mendengarkan kita karena kita tidak boleh berasumsi bahwa orang sudah kenal semua sama kita. Sebagian kenal sebagian barangkali tidak kenal karena itu kita perlu mem-<i>present</i>/ memperkenalkan diri”.</p> <p>“<i>Leverage</i> (daya tawar) saya atau jualan saya adalah <i>constitutional law expert</i> (ahli hukum tata</p>

		<p>negara). Ahli hukum tata negara apa sih ? dua hal saja yaitu hukum tata negara dan ahli. Ahli yaitu orang yang sangat paham dan mendalam di bidangnya. Hukum tata negara itu hukum yang mempelajari tentang ilmu ketatanegaraan”.</p> <p>“Ilmu ketatanegaraan bisa ditemukan yang paling besar atau <i>babonnya</i> dikonstitusi. Makanya kalau di luar negri hukum tata negara di bilang <i>constitutional law</i> atau hukum konstitusi. Tetapi kalau kita membedakan secara sadar antara hukum tata negara dan hukum konstitusi. Karena hukum tata negara itu tidak hanya konstitusi materinya tapi materi dibawah konstitusi. Misalnya praktek ketatanegaraan seperti konferensi itu juga materi hukum tata negara”.</p> <p>“Kemudian undang-undang itu juga materi hukum tata negara. Bahkan hukum tata negara yang mempelajari tentang pemerintahan daerah itu bisa saja kita didasarkan pada dasar-dasar peraturan daerah misalnya. Jadi hukum tata negara itu dalam arti yang luas tidak</p>
--	---	---

		hanya sebatas konstitusi walaupun konstitusi merupakan <i>babon</i> (induknya)".
3.	<p>Kalau <i>scope</i> nya pak ? .. kita sebagai orang awam tidak tau <i>scope</i> nya ..</p> <p>kalau dikatakan ilmu tata negara itu luas pastikan ada atau bisa kita kasih batasan pak ? Batasan nya apa sih ?</p>	<p>“<i>Scope</i>-nya, <i>mostly</i> yang saya perbincangkan adalah territorial Indonesia. Jadi kalau saya berbicara hukum-hukum negara, hukum tata negara yaitu hukum tata negara Indonesia pastinya. Bukan hukum tata negara lain. Walaupun misalnya kita menyinggung luar negeri, misalnya kita membicarakan perbandingan hukum tata negara tetapi tetap saja perbandingan dengan territorial yang bernama Indonesia. Itu satu dari sisi territorial. Kedua jika kita bicara bidang-bidang, bidang hukum tata negara itu berimpitan sekali dengan politik. Misalnya membicarakan tentang hak asasi manusia, tentang demokrasi, tentang konstitusi itu sendiri, tentang lembaga-lembaga negara yang ada, tentang pemerintahan, tentang pejabat-pejabat public, tentang lembaga-lembaga non structural”.</p> <p>“Jadi itulah lingkup hukum tata negara, mempelajari negara dalam pengertian yang sudah dibagi-bagi</p>

		<p>kekuasaannya. Kalau ilmu negara, ilmu yang mempelajari abstrak sebagai satu bulatan. Hukum tata negara, negara yang sudah dibagi-bagi kedalam unit-unit eksekutif, legislatif, yudikatif. Jadi secara garis besar ada eksekutif, legislatif, yudikatif, kemudian <i>state independent agency</i> (lembaga negara independen), media itulah lingkup hukum tata negara. Jadi erat kaitannya dengan politik tetapi bedanya adalah ilmu hukum dengan ilmu politik itu kalau ilmu politik relativitas nya jauh lebih tinggi dibandingkan dengan hukum”.</p> <p>“Kalau hukum didasarkan dalam ayat-ayat konstitusi, pasal-pasal dalam undang-undang. Kalau politik itu didasarkan pada fenomena sosial dan politik dimasyarakat yang menjadi asumsi utamanya. Kalau kita (tata negara) didasarkan pada dasar-dasar konstitusi atau pasal-pasal didalam undang-undang atau peraturannya untuk menilai fenomena yang ada dimasyarakat”.</p> <p>“Teritorialnya jelas Indonesia <i>scope</i> negara, pisau analisisnya</p>
--	---	---

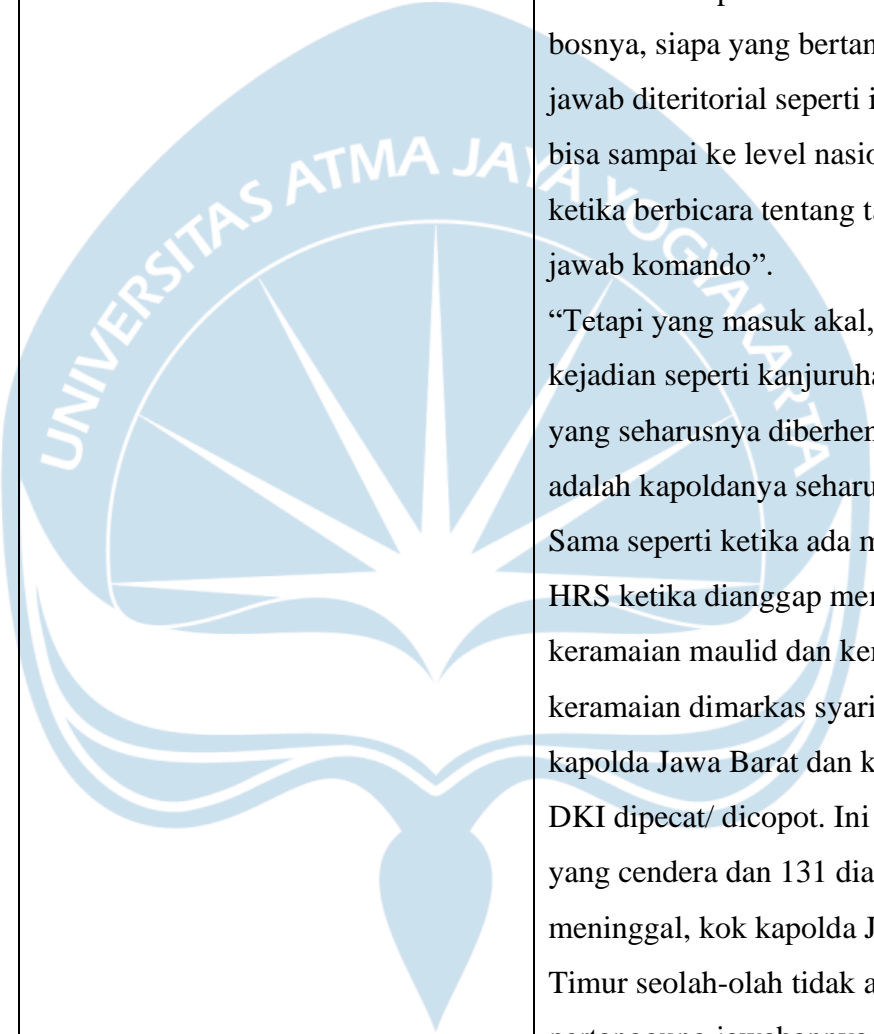
		<p>yang utama adalah seperangkat aturan terutama baik aturan dalam konstitusi maupun aturan diluar konstitusi. Selain itu juga ada sumber hukum tata negara lainnya misalnya jika kita berbicara terkait sumber hukum tata negara itu macam-macam. Salah satunya konstitusi, kedua undang-undang, atau peraturan dibawah konstitusi, doktrin (pendapat ahli), kebiasaan-kebiasaan itu juga sumber hukum tata negara, konfensi-konfensi juga sumber hukum tata negara. Jadi sumber hukum tata negara itu banyak tetapi biasanya yang paling sering digunakan adalah sumber hukum tertulis pertama konstitusi.</p>
4.	<p>Sejak kapan bapak dikenal sebagai pakar hukum tata negara ?</p>	<p>Seharusnya media masa tidak boleh menyebutnya dengan pakar, harusnya dengan menggunakan ukuran yang objektif. Ukuran yang objektif misalnya, dosen hukum tata negara Untar itu objektif, pengajar sekolah tinggi hukum”. “Tetapi kadang-kadang media sendiri tidak keren kalau sekedar cuma mengutip sekolah kita apalagi kalau kita tidak punya dosen atau tidak punya institusi yang tepat. Karena saya sebelum</p>

		<p>menjadi pengajar Untar sering kali saya tidak pakai itu orang juga bingung mau melabeli saya apa”.</p> <p>“Kalau dibilang saya pengajar hukum tata negara orang harus tau mengajarnya dimana sehingga orang dengan mudahnya melabeli dengan pakar hukum tata negara saja. Jadi entah mengajar atau tidak dianggap pakar atau ahli hukum tata negara”.</p> <p>“Yang melabeli adalah wartawan, media dan terjadi sejak awal-awal tahun 2000 yang pasti sekitar tahun 2001 tahun 2002 2003 terutama tahun 2003 ketika saya sudah bergabung dengan mahkama konstitusi sebagai staff ahli disana. Tahun 2002 sudah mulai tetapi yang jauh lebih <i>official</i> tahun 2003. Kalau sekarang tahun 2022 paling tidak saya dikenal orang-orang sebagai pakar hukum tata negara sudah selama sekitar 18/19 tahun”.</p>
5.	Bapak diundang sebagai narasumber sejak kapan?	<p>“Saya diundang sebagai narasumber <i>officialnya</i> dari setelah kuliah atau waktu kuliah. Sebenarnya saya waktu kuliah sudah menjadi narasumber. Saat kuliah saya ketua BEM, jadi saya menulis dimedia masa ketika</p>

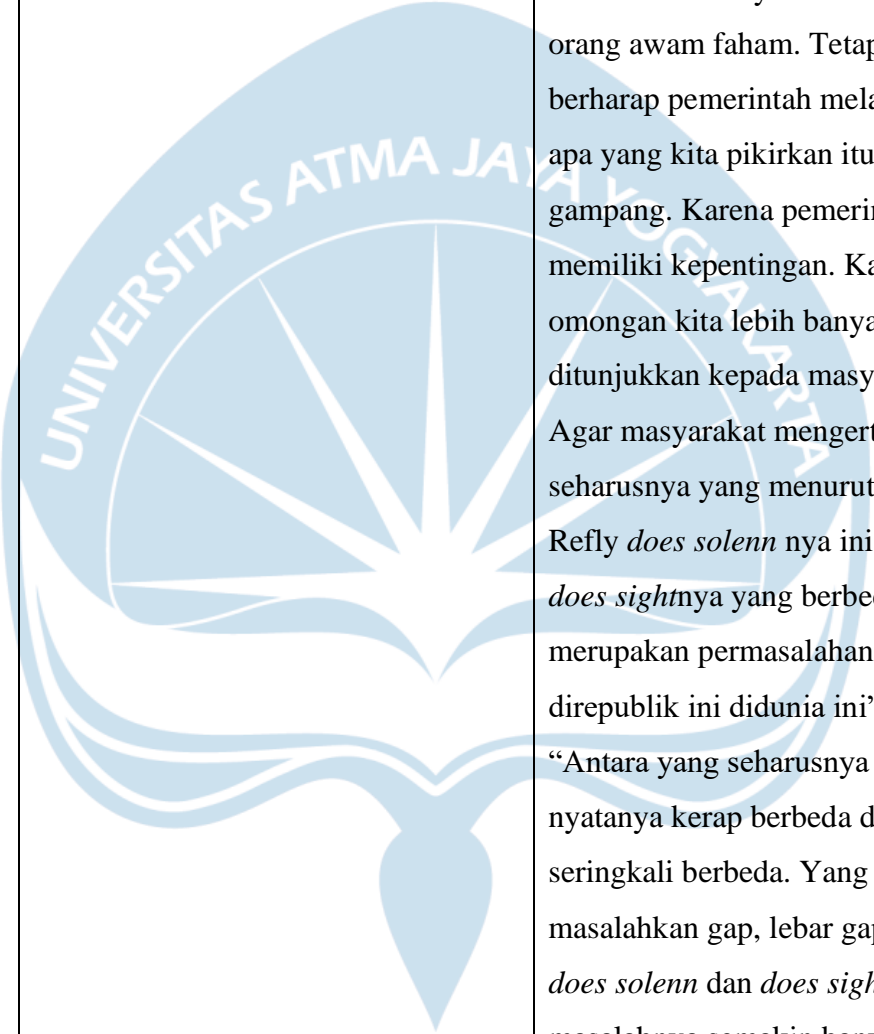
		<p>mahasiswa. Diundang sebagai narasumber ketika mahasiswa. Lalu setelah tamat kuliah sempat kerja sebagai wartawan dan bukan wartawan politik bukan tata negara tetapi bermacam-macam. Pernah juga menjadi wartawan olah raga. Dan kemudian sempat diundang lagi sebagai narasumber kira-kira tahun 2000 awal itu. Jadi sebenarnya kalau saya ketika pasca kuliah ya kira-kira agak regular diundang sebagai narasumber ketika tahun 2000 awal kedepan”.</p>
6.	<p>Ketika bapak di branding sebagai ahli tata hukum negara oleh media berarti bukan bapak sendiri .. maksudnya terjadi nya secara tidak sengaja ya pak ? Atau sebenarnya memang bapak sengaja agar dilihat sebagai ahli hukum ?</p>	<p>“Jawaban nya adalah iya dan tidak. Karena saya mencitrakan diri sebagai ahli hukum tata negara karena memang S1 saya hukum tata negara. Ketika saya menyelesaikan S2 saya tepatnya setelah saya menyelesaikan S2, saya dianggap sebagai ahli hukum tata negara setelah saya selesai S2 ditahun 2002”.</p> <p>“Maka disitulah saya lebih banyak dibilang sebagai ahli hukum tata negara. Ada langkah kesengajaan, istilahnya menjemput takdir jadi tidak <i>suddenly</i> begitu saja. Saya menciptakan sebuah kondisi lalu media menyambutnya kira-kira</p>

		<p>begitu. <i>Officialnya</i> saya disebut pakar setelah tamat S2 dibidang hukum tata negara UI tahun 2002”.</p>
7.	<p>Apa yang membuat bapak berbeda dari para pakar hukum tata negara lainnya seperti pak Yusril pak Jimly Asshiddiqie, menurut bapak sendiri? Apa yang membuat bapak percaya diri untuk menyaingi mereka yang sudah senior ?</p>	<p>“Yang membuat saya berbeda dengan mereka, karena mereka <i>mostly</i> berbasis dikampus. Mereka mendapatkan legitimasi sebagai pakar hukum tata negara karena mereka berbasis dikampus baik ■■■■■ maupun pak ■■■■■. Mereka dikampus terlebih dahulu sampai mereka mendapatkan gelar professor baru kemudian keluar kampus terutama pak ■■■■■. Saya sebaliknya, bukan berbasis dikampus. Saya berbasis di <i>society</i>. Kalau kita berbasis di <i>society</i> jauh lebih sulit mendapatkan legitimasinya”</p> <p>“Hanya memang bedanya karena mereka berbasis dikampus mereka bisa mendapatkan gelar professor sedangkan saya tidak. Karena saya tidak pernah mengurus pengangkatan dan kurikulum dan bergabung sebagai dosen tetap baru ditahun 2017. Jadi dikatakan masih baru dan itupun tidak aktif”.</p> <p>“Bahkan saat ini saya mau mengajukan pengunduran diri sebagai dosen tetap bahkan. Jadi</p>

		saya tidak memiliki basis dikampus seperti mereka”.
8.	Menurut pak Refly kehadiran bapak apakah merupakan sebuah solusi titik terang pada masyarakat yang ibaratnya buta akan hukum konstitusi yang ada dinegara ini ?	<p>“Saya berusaha menampilkan diri sebagai <i>problem solver</i>. Kalaupun tidak memunculkan solusi saya berusaha memetakan persoalan secara jernih. Saya petakan masalahnya secara jernih lalu saya kasih perspektif saya. Jadi belum tentu dikatakan orang sebagai solusi, tetapi paling tidak orang tau persoalannya”.</p> <p>“Persoalan di Indonesia kadang-kadang orang tidak mengerti persoalannya dimana. Contohnya kasus kanjuruhan, kita harus bisa merumuskan bagaimana persoalannya. Tidak hanya 131 orang yang meninggal itu fakta, tetapi persoalannya apa? Kalau kita bicara tentang persoalan tentu persepektif nya apa. Kalau persepektifnya hukum tata negara maka berbicara tanggung jawab negara.”</p> <p>“Misalnya siapa yang bertanggung jawab dalam peristiwa tersebut. Kalau berbicara tanggung jawab negara, kita berbicara tentang struktur kekuasaan negara dan bisa sampai keatas rantai komandonya.</p>

		<p>Contoh misalnya kita tanya apa penyebab dari kanjuruhan.</p> <p>Misalnya gas air mata. Gas air mata siapa yang membawa.. aparat keamanan. Aparat keamanan siapa bosnya, siapa yang bertanggung jawab diteritorial seperti itu. Maka bisa sampai ke level nasional ketika berbicara tentang tanggung jawab komando”.</p> <p>“Tetapi yang masuk akal, dalam kejadian seperti kanjuruhan itu yang seharusnya diberhentikan adalah kapolda yang seharusnya. Sama seperti ketika ada masalah HRS ketika dianggap membuat keramaian maulid dan kemudian keramaian dimarkas syariah itu kapolda Jawa Barat dan kapolda DKI dipecat/ dicopot. Ini ada 705 yang cendera dan 131 diantaranya meninggal, kok kapolda Jawa Timur seolah-olah tidak ada pertanggung jawabannya. Itu merupakan kita berbicara mengenai hukum tata negara yang sesungguhnya”.</p> <p>“Dalam persepektif itu saya menjelaskan kenapa seorang kapolda Jawa Timur yang bertanggung jawab. Yang bisa</p>
--	---	--

		<p>menjelaskan adalah persepektif hukum tata negara baik pertanggung jawaban, rantai komando, hirarki, dan lain sebagainya. Sama seperti ketua PSSI mengatakan, “Apa hubungannya dengan saya, itu tanggung jawab ketua panpel (panitia pelaksanaan)”. Dia tidak memahami tentang yang Namanya rantai komando”.</p>
9.	<p>Selama bapak menjadi ahli hukum tata negara... apa yang membuat bapak yakin ketika bapak mengkritisi pemerintah, memberikan masukan yang positif bagi pemerintah, yang membangun dan suara bapak akan didengar? Taktis apa yang bapak gunakan agar suara bapak didengar?</p>	<p>“Saya tidak pernah berfikir bahwa suara saya akan didengar atau tidak. Karena kalau kita menyampaikan pendapat akan ada dua. Kepada pengambil kebijakan dan kepada masyarakat. Jadi pikiran terbesar saya selalu kepada masyarakat dibandingkan kepada pengambil kebijakan. Saya tidak peduli kepada pengambil kebijakan, karena apabila kita berharap pada pengambil kebijakan tidak akan semudah itu semisal kita berikan hal yang masih masuk akalpun. Contohnya [REDACTED] kita berikan saran yang masuk akalpun tidak akan dilaksanakan. Dari aspek etika yaitu pelanggaran kode etiknya. Kok bisa ada surveilliance pengintaian tetapi tiba-tiba tabrak</p>

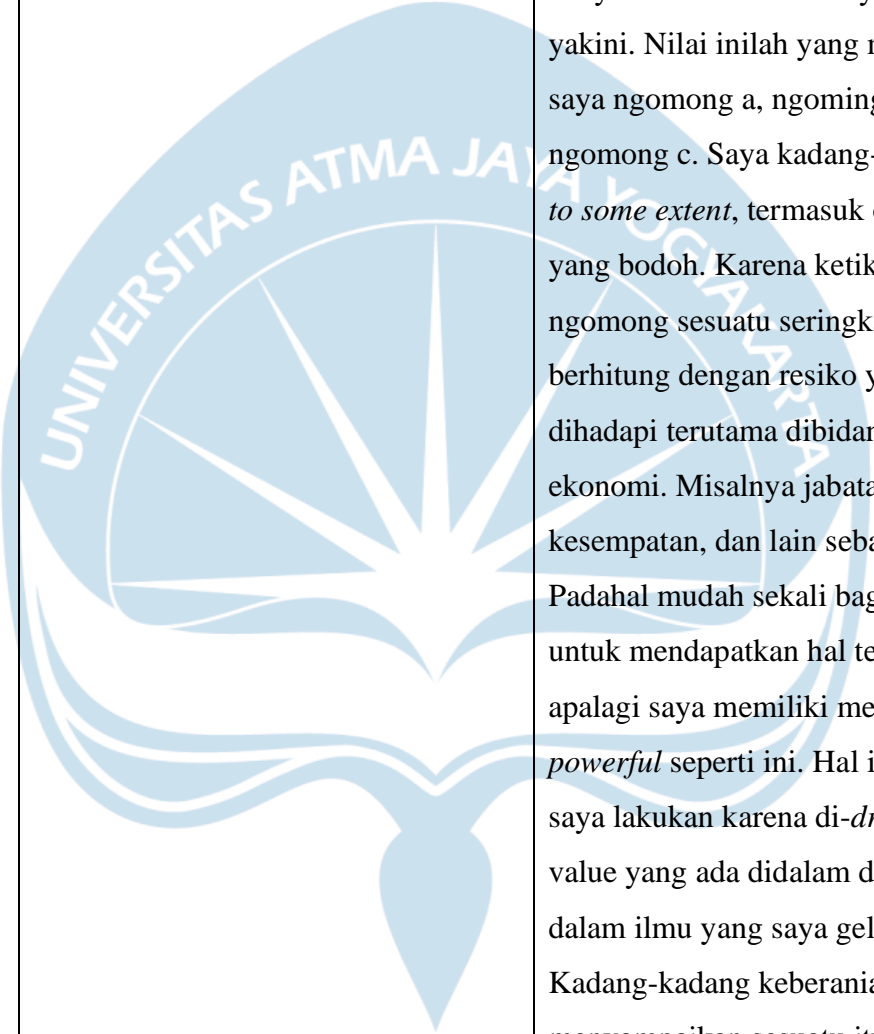
		<p>menabrak, hal ini tidak boleh karena mengintai harus dari jarak jauh kalau ketahuan akan kabur”. “Tetapi malah dibenturin itu tidak benar. Sebenarnya rasional saja, orang awam faham. Tetapi berharap pemerintah melaksanakan apa yang kita pikirkan itu tidak gampang. Karena pemerintah memiliki kepentingan. Karena itu omongan kita lebih banyak ditunjukkan kepada masyarakat. Agar masyarakat mengerti yang seharusnya yang menurut pak Refly <i>does solenn</i> nya ini. Perkara <i>does sight</i>nya yang berbeda merupakan permasalahan direpublik ini didunia ini”. “Antara yang seharusnya dan nyatanya kerap berbeda dan seringkali berbeda. Yang kita masalahkan gap, lebar gap antara <i>does solenn</i> dan <i>does sight</i> berarti masalahnya semakin banyak. Gap semakin sempit, sebagian banyak hukum telah dilaksanakan secara baik”.</p>
10.	<p>Siapa sebenarnya yang target bapak selama ini menjadi pluit negara? Apakah dari segi pemerintahnya atau</p>	<p>“Berbicara terkait <i>positioning</i> adalah <i>choice</i> atau pilihan. Kalau kita bicara hukum tata negara dan politik, masyarakat dibagi menjadi</p>

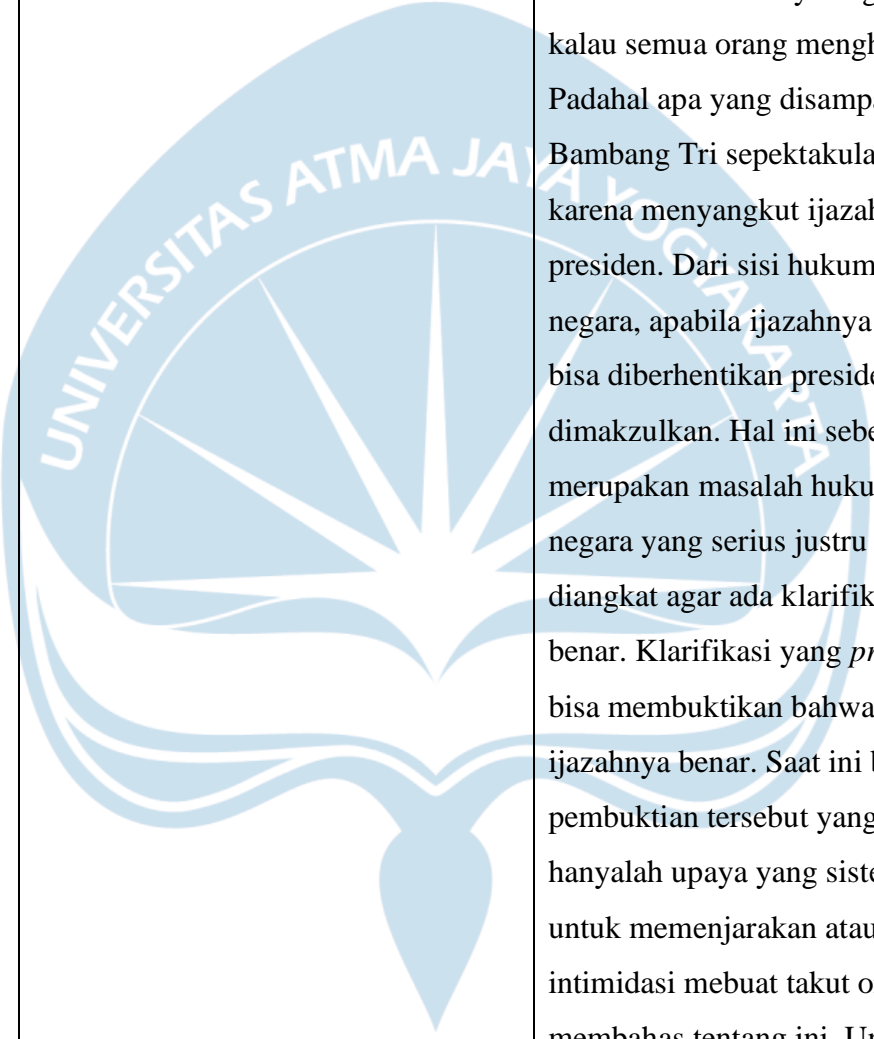
<p>memang bapak ada menyerang secara personal tetapi dialihkan pada hukum tata negara ?</p>	<p>paling tidak ada dua yaitu <i>political society</i> dan <i>civil society</i>. <i>Political society</i> adalah orang-orang yang bekerja dan menjadi pengimbang pemerintah level politik. Misalnya partai politik, anggota DPR, dan lain sebagainya. Saya tidak menjadi dalam bagian tersebut”. “Karena itu saya bekerja sebagai <i>civil society</i> atau masyarakat sipil. Dalam sebuah negara demokrasi masyarakat sipil juga memiliki hak menjadi pengimbang negara karena kalau kekuasaan tidak diawasi/dikritik maka kecenderungan akan korup. Ada <i>dean</i> yang terkenal Lord Acton mengatakan “<i>Power tends to corrupt, and absolute power corrupts absolutely</i>”. Sehingga baik yaitu <i>political society</i> dan <i>civil society</i> memiliki legal standing untuk sama-sama memberi masukan kepada pemerintah. Persepektifnya bagi saya orang yang beragama yaitu <i>amal ma'ruf nahi mungkar</i> yaitu mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran”</p> <p>“Ada nilai transendentalnya atau nilai vertikalnya tidak hanya</p>
---	--

		horizontal. Sehingga ini merupakan salah satu bagian pertanggung jawaban akademik pertanggung jawaban ilmu pengetahuan”.
11.	Apa yang membuat bapak secinta itu terhadap huku tata negara ?	<p>“Sebenarnya dibidang cinta juga tidak. Yang saya katakan dan pernah sampaikan kepada Jaya Suprana itu bentuk pertanggung jawaban kita kepada sang pencipta. Jadi transcendental. Sang pencipta sudah sangat baik dengan kita karena kita berikan keunggulan kelebihan dibandingkan dengan orang lain. Salah satu keunggulan dan kelebihan adalah harta. Orang yang berharta pasti lebih unggul dibandingkan dengan orang yang tidak berharta. Orang berharta punya kesempatan untuk mendapatkan pahala yang lebih banyak dibandingkan orang yang tidak berharta. Pertanyaannya adalah apakah dia menggunakan kesempatan tersebut atau tidak, yang berarti pertanggung jawaban. Orang berilmu juga demikian. Mendapatkan kesempatan yang lebih banyak dibandingkan orang yang tidak berilmu. Bila dimanfaatkan ilmu tersebut untuk</p>

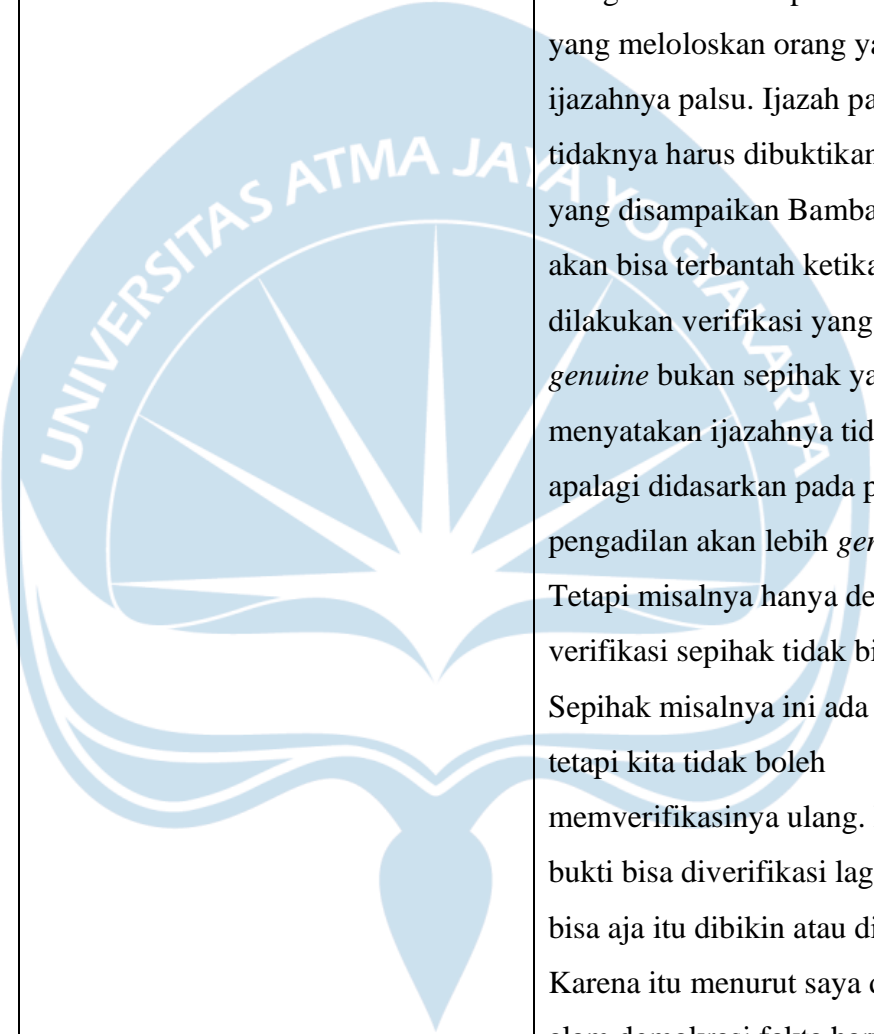
		<p><i>amal ma'ruf nahi mungkar</i> maka anda akan mendapatkan pahala. Apabila tidak memanfaatkan, tidak hanya tidak mendapatkan pahala tetapi berdosa karena tidak menggunakan ilmunya di jalan yang baik”.</p> <p>“Bersarakan pada persepektif itu saya mengatakan ngomong bukan hanya karena saya suka tetapi karena saya memiliki tanggung jawab untuk ngomong. Karena sang pencipta telah memberikan saya ilmu pengetahuan dan kesempatan untuk kita belajar sampai S3. Dari jenjang Pendidikan tertinggi dengan dua kali master. Apabila saya tidak menggunakan ilmu saya dengan sebaik-baiknya tidak memberikan penerangan pada masyarakat maka saya akan dimintai pertanggung jawaban. Terdapat akses transendennya yang membuat seseorang menjadi lebih presisten tentu tahan untuk menghadapi sesuatu dibandingkan yang tidak memiliki”.</p>
12.	Hasil atau efek apa yang ingin bapak dapatkan ketika bapak hadir sebagai	“Saya tidak membela negara, tetapi membela nilai kebenaran dalam versi saya. Karena kebenaran itu

	pembela negara atau dalam artian pakar hukum tata negara?	relative”
13.	Apa yang ingin bapak aspirasikan/sampiakan? Terkait nilai kebenaran yang bapak bela ..	<p>“Sebelumnya dicoba sudah tahu saya, mengenal saya sejak komisaris utama BUMN dan saya tidak berubah. Dan saya merasa tidak berubah. Karena itu saya melihat saya bukan orang yang berpendapat itu <i>didrive</i> dengan uang dan jabatan”.</p> <p>“Karena bagi saya jika <i>didrive</i> dengan hal tersebut mudah sekali karena saya punya <i>power</i> dengan ilmu pengetahuan dan <i>voice</i>. Jika saya berpendapat sesuatu dapat menguncang-guncang negara. Jika ingin mendapatkan keuntungan dari sisi saya, saya bisa memberikan pendapat yang menguntungkan pemerintah pasti saya akan dipertahankan meraka dan bisa menaikkan jabatan saya. Saya banyak belajar sebagai komut sehingga menerbitkan tiga buku, hal tersebut menunjukkan saya cinta atau orang yang suka terhadap ilmu pengetahuan”.</p> <p>“Menjadi komut tidak membuat saya menjadi menyesal dan kehilangan integritas karena saya</p>

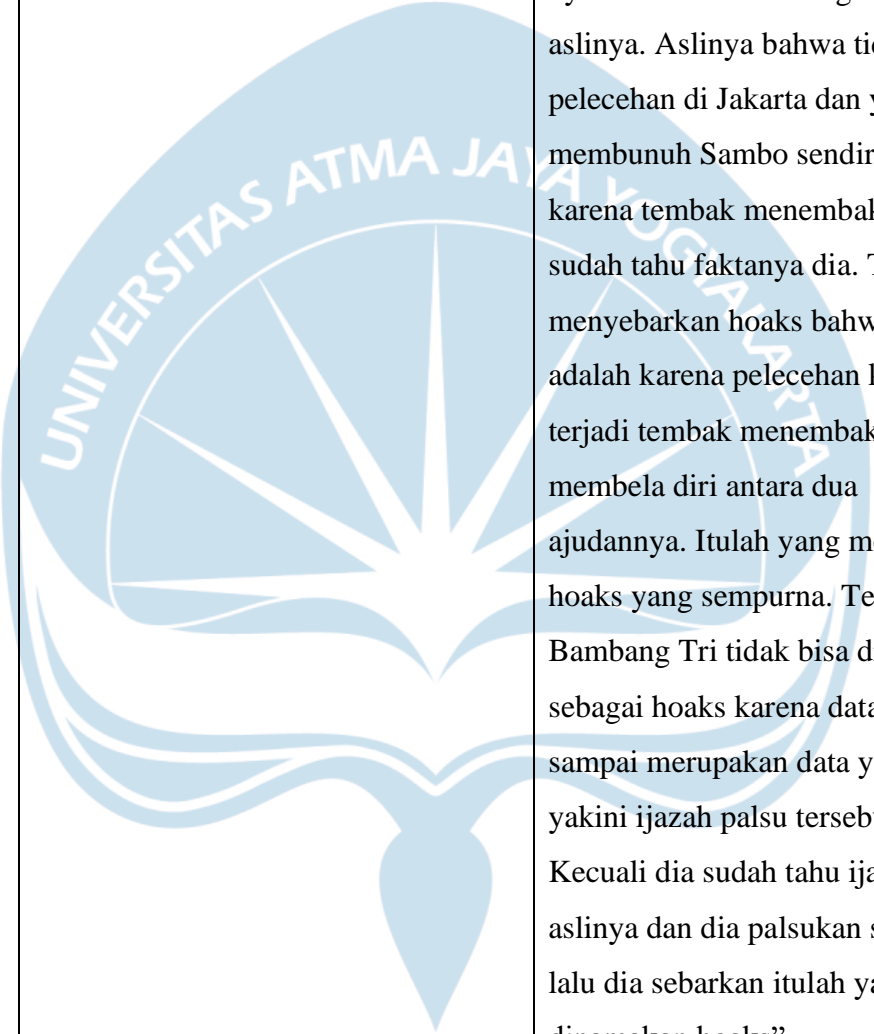
		<p>tidak menikmati jabatan tersebut, saya menganggap jabatan hal yang biasa dan tidak ada perubahan yang berarti”.</p> <p>“Saya didrive oleh nilai yang saya yakini. Nilai inilah yang membuat saya ngomong a, ngomong b, dan ngomong c. Saya kadang-kadang <i>to some extent</i>, termasuk orang yang bodoh. Karena ketika ngomong sesuatu seringkali tidak berhitung dengan resiko yang dihadapi terutama dibidang ekonomi. Misalnya jabatan, kesempatan, dan lain sebagainya. Padahal mudah sekali bagi saya untuk mendapatkan hal tersebut apalagi saya memiliki media yang <i>powerful</i> seperti ini. Hal itu tidak saya lakukan karena di-<i>drive</i> dalam value yang ada didalam diri saya dalam ilmu yang saya geluti. Kadang-kadang keberanian menyampaikan sesuatu itu penuh resiko. Contohnya misalnya, saya ngeri-neri sedap menginterview Bambang Tri yang mengatakan pak Jokowi ijazah palsu. Menurut saya resikonya tidak sebanding dengan hukum adsense. Karena resikonya saya masih dipenjara. Di</p>
--	---	--

		<p>sisi lain apabila saya tidak berani menginterview Bambang Tri bagaimana cara mempertahankan demokrasi kita”.</p> <p>“<i>Value</i> demokrasinya bagaimana kalau semua orang menghindar. Padahal apa yang disampaikan Bambang Tri sepektakular sekali karena menyangkut ijazah presiden. Dari sisi hukum tata negara, apabila ijazahnya palsu bisa diberhentikan presiden bisa dimakzulkan. Hal ini sebenarnya merupakan masalah hukum tata negara yang serius justru harus diangkat agar ada klarifikasi yang benar. Klarifikasi yang <i>profen</i> yang bisa membuktikan bahwa ijazahnya benar. Saat ini belum ada pembuktian tersebut yang ada hanyalah upaya yang sistematis untuk memenjarakan atau intimidasi mebuat takut orang yang membahas tentang ini. Untung ada beberapa orang yang membawa hal ini ke pengadilan tinggi Jakarta Pusat. Apakah pengadilan negri Jakarta Pusat memiliki keberanian untuk membuka terang masalah ini”.</p>
--	---	--

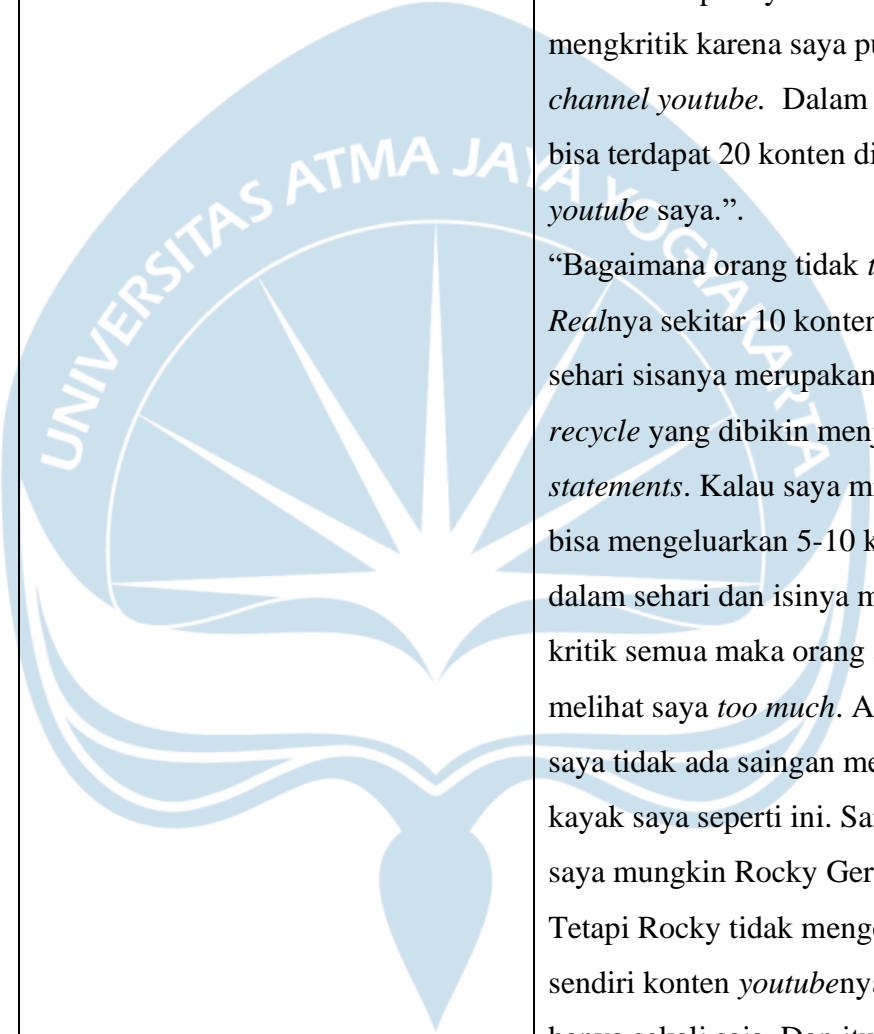
14.	Bagaimana cara kita membedakan antara kritik dan penghinaan?	<p>“Menurut saya mudah. Kritik merupakan suatu yang sifatnya substantive. Penghinaan suatu yang tidak substantive. Masalahnya pemerintah sering mengatakan suatu yang substantive itu penghinaan. Contohnya ketika Bambang Tri mengatakan ijazah presiden palsu itu bisa merupakan penghinaan maupun kritik. Apabila menyampikan hal tersebut tanpa bukti apapun itu merupakan penghinaan”.</p> <p>“Tapi bila menyampaikan dengan bukti-bukti maka itu kritik. Pertanyaanya apakah bukti-buktinya benar, belum tentu benar. Harus diverifikasi terlebih dahulu, tidak mungkin kita mengatakan benar atau salah sesuai dengan selera kekuasaan. Sekarang belum ada verifikasi yang mengatakan bahwa apa yang dikatakan Bambang Tri itu salah. Karena Bambang Tri mengatakan itu didasarkan pada catatan-catatan <i>fotocopy</i> ijazah yang dikatakannya sebagai ijazah palsu</p> <p>Pertanyaannya dia mengumpulkan suatu data, maka harus dibalas dengan data. Bukan data dibalas</p>
-----	--	---

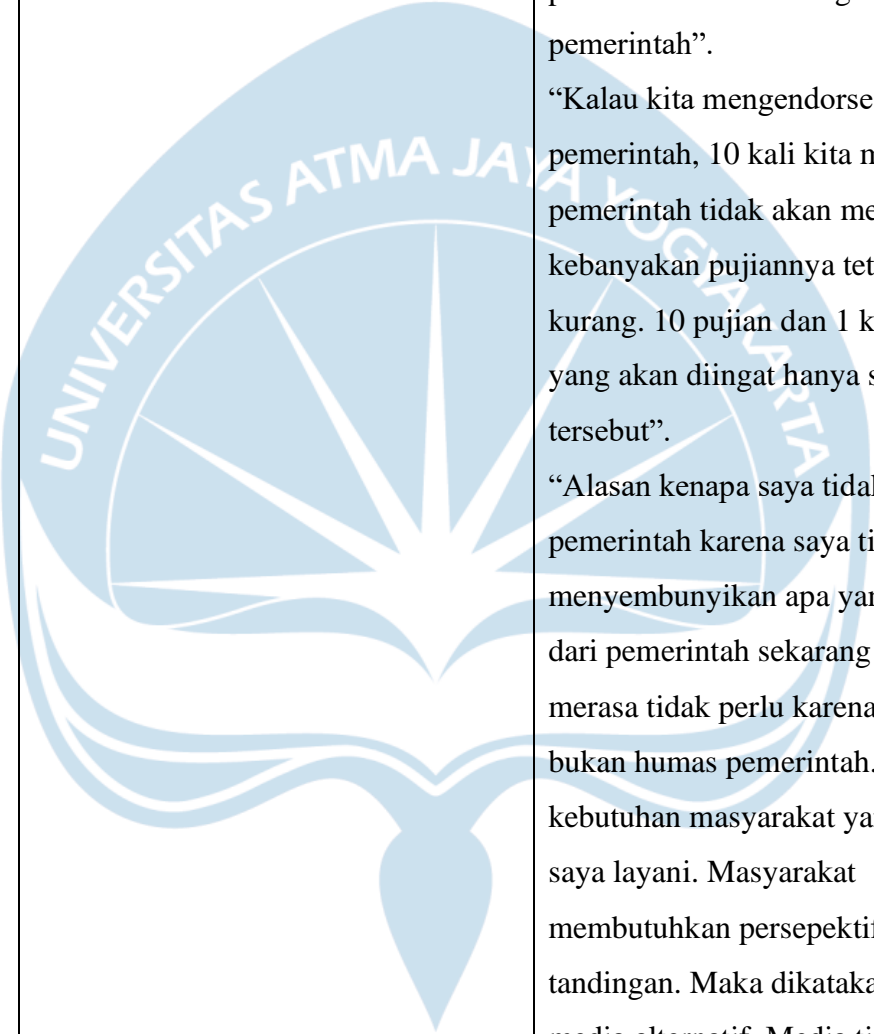
		<p>dengan penangkapan. Dalam konteks ini kita tidak bisa mengatakan Bambang Tri sudah menghina tetapi Bambang Tri mengkritik terhadap kekuasaan yang meloloskan orang yang ijazahnya palsu. Ijazah palsu atau tidaknya harus dibuktikan. Jadi apa yang disampaikan Bambang Tri akan bisa terbantah ketika sudah dilakukan verifikasi yang benar <i>genuine</i> bukan sepihak yang menyatakan ijazahnya tidak palsu apalagi didasarkan pada putusan pengadilan akan lebih <i>genuine</i> lagi. Tetapi misalnya hanya dengan verifikasi sepihak tidak bisa. Sepihak misalnya ini ada ijazahnya tetapi kita tidak boleh memverifikasinya ulang. Padahal bukti bisa diverifikasi lagi karena bisa aja itu dibikin atau dibuat. Karena itu menurut saya didalam alam demokrasi fakta harus dibalas dengan fakta, data harus dibalas dengan data”.</p> <p>“Fakta dan data harus dibiarkan terbuka kepada publik agar publik dapat melakukan <i>scrutinize</i> secara lebih teliti. Dalam konteks ini mudah sekali pembuktiannya.</p>
--	---	--

		<p>Misalkan ijazah S1-nya palsu tinggal fakultas kehutanan melakukan <i>expose</i> benar kah pak Jokowi kuliah di fakultas kehutanan UGM dan mendapatkan ijazah. Dan semua itu harus <i>base on</i> fakta yang <i>verified</i> yang bisa dipertanggung jawabkan. Hal ini yang pemerintah tidak kunjung kita dapatkan, sehingga kita tidak bisa mengatakan apa yang dikatakan Bambang Tri itu merupakan penghinaan. Hal itu merupakan kritik”.</p> <p>“Kritik merupakan suatu yang substantif. Penghinaan sesuatu yang tidak substantif”.</p>
15.	<p>Ketika data dibalas dengan data, fakta dibalas dengan fakta, hoaks dibalas dengan apa pak ?</p>	<p>“Hoaks dibalas dengan data juga. Karena hoaks merupakan data juga. Justru dia menjadi hoaks kita bisa membuktikan bahwa yang benarnya. Apabila terdapat dua data setelah diverifikasi kemudian yang benar A, maka yang satunya merupakan hoaks. Artinya apabila Bambang Tri masih menyampaikan misalnya setelah ada <i>verified</i> datanya benar adanya dan masih menyampaikan terkait ijazah palsu maka dalam waktu itu dia sengaja menyebarkan hoaks”.</p>

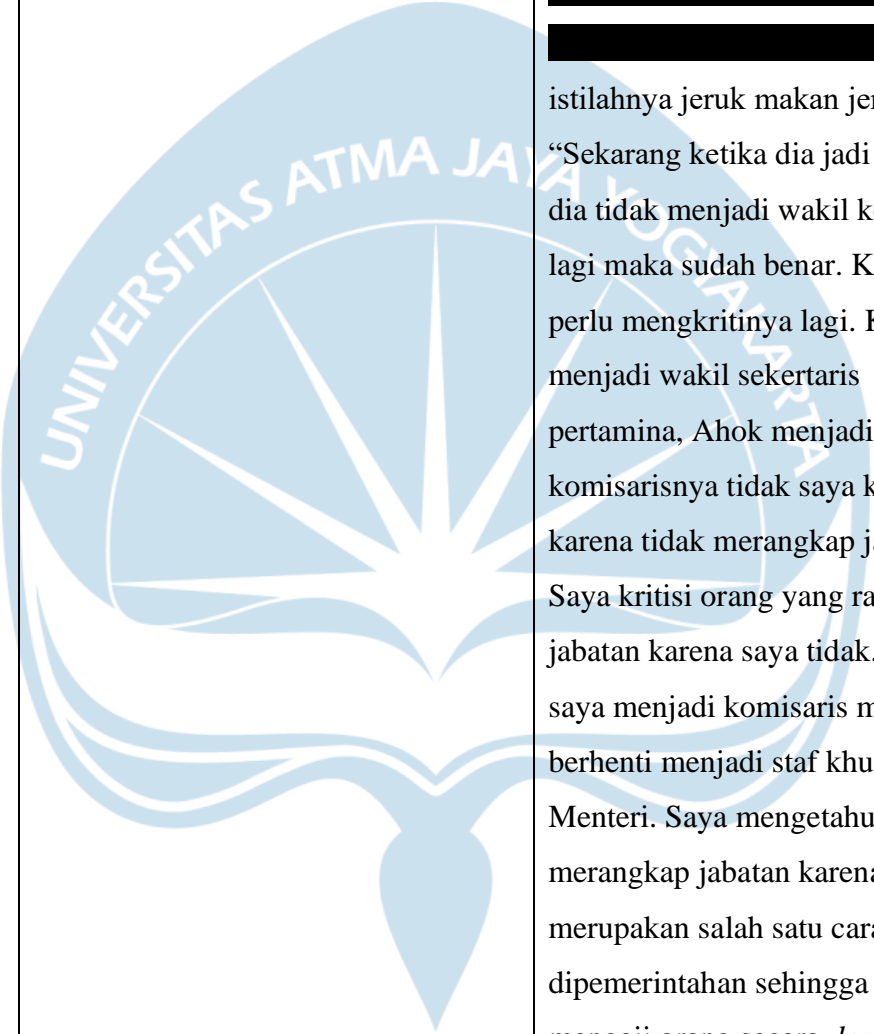
		<p>“Karena dia sudah tahu yang aslinya. Sambo dan Putri Candrawati itu menyebarkan hoaks, itulah hoaks yang paling nyata. Karena dia mengetahui fakta aslinya. Aslinya bahwa tidak ada pelecehan di Jakarta dan yang membunuh Sambo sendiri. Bukan karena tembak menembak dan sudah tahu faktanya dia. Tetapi dia menyebarkan hoaks bahwa itu adalah karena pelecehan kemudian terjadi tembak menembak membela diri antara dua ajudannya. Itulah yang merupakan hoaks yang sempurna. Tetapi Bambang Tri tidak bisa dikatakan sebagai hoaks karena data yang sampai merupakan data yang dia yakini ijazah palsu tersebut. Kecuali dia sudah tahu ijazah aslinya dan dia palsukan sendiri lalu dia sebarakan itulah yang dinamakan hoaks”.</p>
16.	<p>Terkait masalah Sambo dan Putri Candraawati sudah mengetahui bahwa itu merupakan hoaks yang sebenarnya tetapi faktanya tidak terbuka dipublik ?</p>	<p>“Tetapi dia sudah mengakui bahwa dia yang mengarang”.</p>

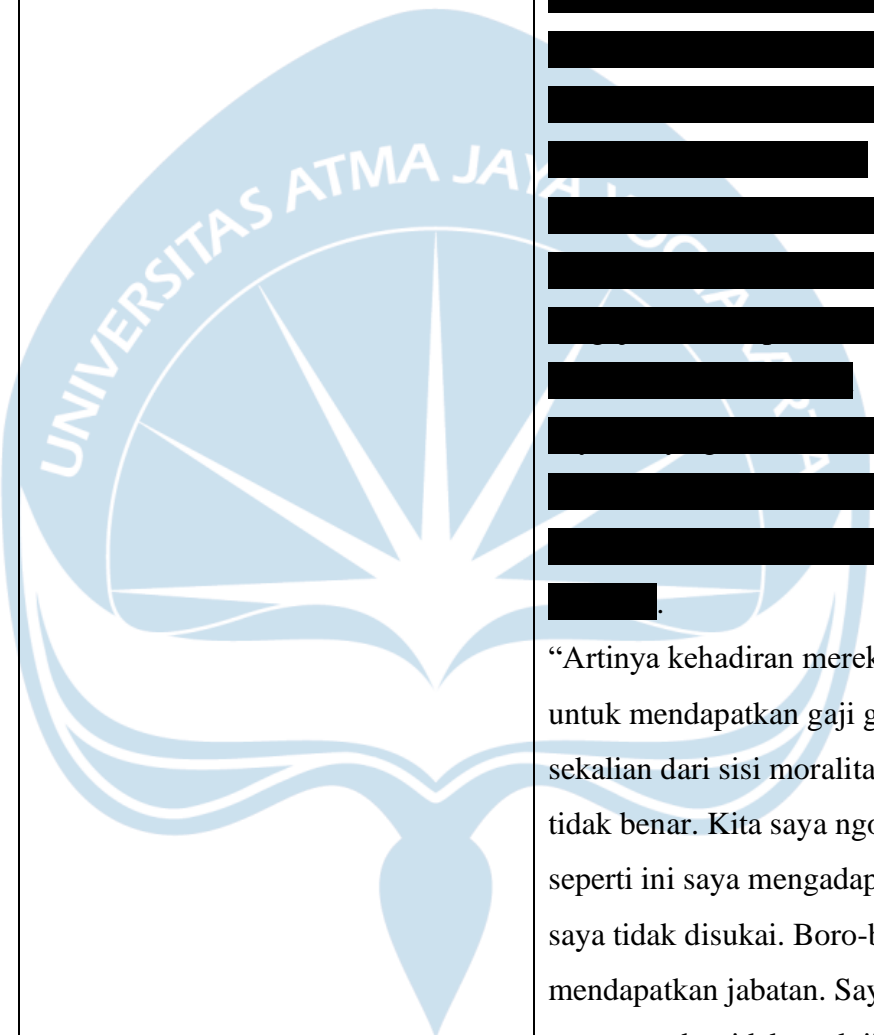
17.	Bapak sebenarnya mengkritik pemerintah itu sebenarnya ada tujuan tertentu kah?	<p>“Sebenarnya saya sudah mulai kritis dari awal pemerintahan presiden Jokowi sejak kurang lebih tahun 2017. Hal itu dimulai ketika saya menulis diKompas dan kemudian diundang di televisi diKompas TV. Sebelumnya saya sudah mengkritik kecil-kecilan. Tapi ditahun 2017 saya menulis diKompas yang judulnya “Memimpin Penegakan Hukum”. Lalu saya diberhentikan 2.5 tahun kemudian. Saya berhenti tanggal 20 April tahun 2020, saya sudah mengkritik September Oktober 2017 baik di televisi maupun tulisan dan itu <i>recorded</i> tahun 2017 sehingga tidak bisa dibantah”</p> <p>“Tetapi dulu saya tidak punya <i>youtube</i> jadi saya mengkritik sekitar satu minggu sekali. Kalau saya nulis di Kompas, tulisan saya masuk Kompas atau saya kemudian diundang di televisi. Maka saya bisa mengkritiknya baik mengkritik di twitter bisa dicek <i>recordnya</i> sejak tahun 2017 meskipun saat ini dikuasai oleh orang lain saya masih dapat melihatnya”</p> <p>“Secara moralitas saya bisa</p>
-----	--	---

		<p>membuktikan bahwa tidak benar saya mengkritik itu untuk meminta jabatan. Justru karena saya banyak mengkritik jabatan saya itu hilang. Kedua kenapa saya sekarang suka mengkritik karena saya punya <i>channel youtube</i>. Dalam satu hari bisa terdapat 20 konten di <i>channel youtube</i> saya.”.</p> <p>“Bagaimana orang tidak <i>too much</i>. <i>Really</i> sekitar 10 konten dalam sehari sisanya merupakan konten <i>recycle</i> yang dibikin menjadi <i>best statements</i>. Kalau saya misalnya bisa mengeluarkan 5-10 konten dalam sehari dan isinya masih kritik semua maka orang akan melihat saya <i>too much</i>. Apalagi saya tidak ada saingan media yang kayak saya seperti ini. Saingan saya mungkin Rocky Gerung. Tetapi Rocky tidak mengerjakan sendiri konten <i>youtubenya</i> dan itu hanya sekali saja. Dan itu karena dia diviralkan terus maka terasa banyak juga”.</p> <p>“Dari sisi hukum tidak ada yang lebih banyak mengkritik Jokowi dibandingkan dengan saya. Karena hal tersebut saya dianggap <i>frontliner</i> oleh mereka yang tidak</p>
--	---	---


		<p>suka. Hal ini merupakan resiko yang saya hadapi karena kita mempunyai media, kedua kita mengambil peran oppositional peran untuk tidak mengendorse pemerintah”.</p> <p>“Kalau kita mengendorse pemerintah, 10 kali kita memuji pemerintah tidak akan merasa kebanyakan pujiannya tetap saja kurang. 10 pujian dan 1 kritik, yang akan diingat hanya satu kritik tersebut”.</p> <p>“Alasan kenapa saya tidak memuji pemerintah karena saya tidak menyembunyikan apa yang baik dari pemerintah sekarang ini saya merasa tidak perlu karena saya bukan humas pemerintah. Justru kebutuhan masyarakat yang lebih saya layani. Masyarakat membutuhkan persepektif tandingan. Maka dikatakan sebagai media alternatif. Media tidak memiliki tekanan apapun untuk mengatakan pemerintah jelek”.</p> <p>“Tekanannya hanya pada kriminalisasi. Jadi ketika membuat judul sesuatu yang kita pikirkan ada deliknya tidak kriminalisasinya atau tidak. Ini buruknya negara kita</p>
--	---	--

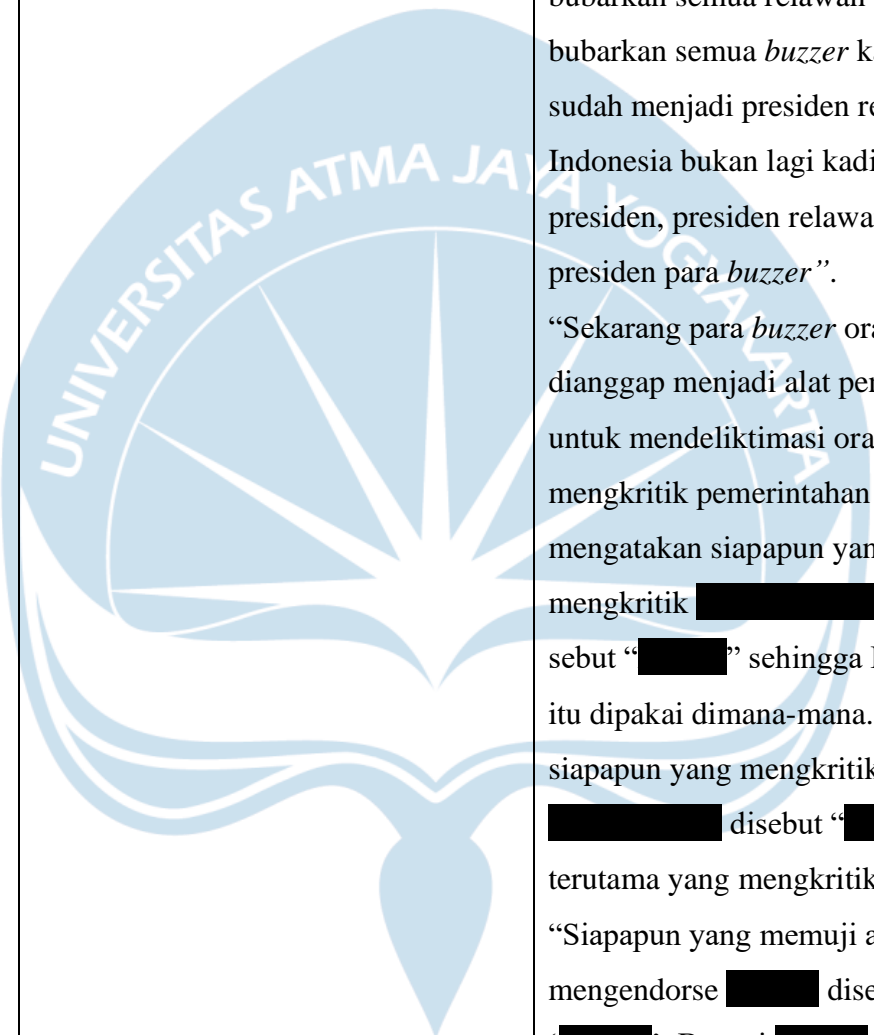
		<p>dibandingkan amerika, bila membicarakan tentang presiden akan biasa saja karena tidak ada delik karena hanya ngomong. Di Amerika tidak ada yang namanya delik pencemaran nama baik, dan lain sebagainya serta walaupun ada bersifat <i>private</i> atau perdata. Saya tidak suka tentang pernyataan A misalnya. Tidak ada yang namanya polisi menangkap hal tersebut. Adanya saya menggugatnya secara perdata”.</p>
18.	<p>Bapak memposisikan diri sebagai apa dinegara ini ?</p>	<p>“Saya memposisikan diri sebagai pengajar, orang yang memberikan penerangan pada masyarakat. Kalau saya mengkritik beda saya dengan orang lain adalah orang lain bisa mengkritik dengan memaki sedangkan saya tidak pernah sampai memaki orang. Saya mengkritik karena <i>value</i> atau nilai yang saya pahami. Contohnya mengapa saya tidak suka dengan [REDACTED] misalnya bukan karena yang [REDACTED] tetapi karena dia menyalahgunakan jabatan <i>public</i> untuk kepentingan pribadi. Hal yang sama terjadi yang dulunya kepada orang-orang saya.</p>

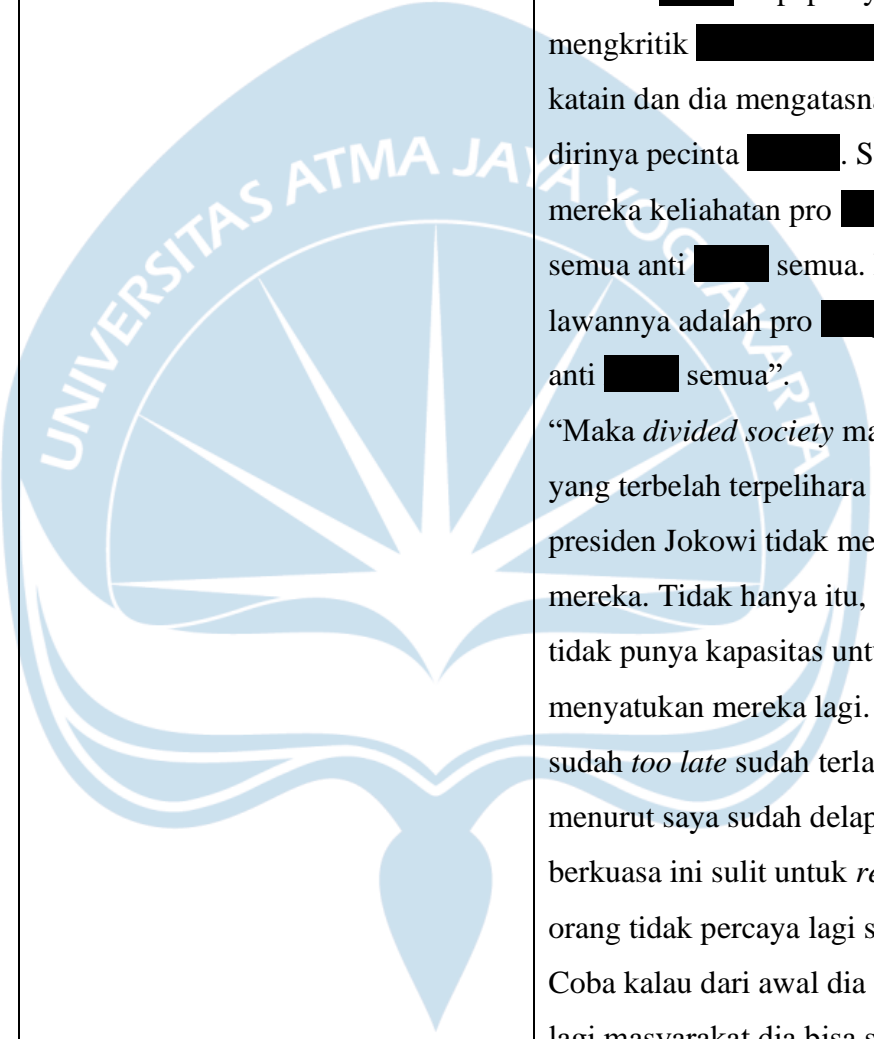
		<p>“Contohnya [REDACTED] dulunya merupakan teman saya. Ketika dia menjadi [REDACTED] [REDACTED] saya kritik kenapa [REDACTED] [REDACTED] karena istilahnya jeruk makan jeruk”.</p> <p>“Sekarang ketika dia jadi Menteri dia tidak menjadi wakil komisaris lagi maka sudah benar. Kita tidak perlu mengkritiknya lagi. Ketika dia menjadi wakil sekretaris pertamina, Ahok menjadi komisarisnya tidak saya kritik karena tidak merangkap jabatan. Saya kritisi orang yang rangkap jabatan karena saya tidak. Ketika saya menjadi komisaris maka saya berhenti menjadi staf khusus Menteri. Saya mengetahui mereka merangkap jabatan karena merupakan salah satu cara bertahan dipemerintahan sehingga negara mengaji orang secara <i>double</i>”.</p> <p>“Gaji dari [REDACTED] yang sudah gila-gilaan lalu gaji dari negara juga gaji dari fases dan fases negara. Karena saya tahu karena mereka merangkap jabatan mereka <i>mostly</i> tidak kerja tetapi setor muka setor nama dapat gaji <i>full</i> dapat honor</p>
--	---	---

		<p> ██████████ ████████████████████ ████████████████████ ██████████████████ ████████████████████ ████████████████████ ██████████████████ ██████████████████ ████████████████████ ████████████████████ ██████████████████ ██████████████████ ████████████████████ ██████████████████ ██████████████████ ████████████████████ ██████████. </p> <p> “Artinya kehadiran mereka hanya untuk mendapatkan gaji gede sekalian dari sisi moralitas sudah tidak benar. Kita saya ngomong seperti ini saya menghadapi resiko saya tidak disukai. Boro-boro saya mendapatkan jabatan. Saya sendiri merasa sadar tidak enak jika kita banyak dimusuhi orang tetapi akhirnya saya sadar juga apabila dimusuhi orang tidak benar maka dapat pahala kita kecuali kita dimusuhi orang benar maka keliru”.</p> <p> “Dimusuhi orang yang merangkap</p>
--	---	---


		<p>jabatan, orang yang mengambil uang dari jabatan itu namanya bagus kita, celakanya mayoritas yang seperti itu. Mayoritas terkesan kita musuhnya banyak. Salah satu resiko yang saya hadapi saya sadar ketika bu Evi mau mengadakan acara BUMN misalnya saya mengatakan jangan saya pembicaranya artinya saya mengetahui resikonya tetapi tidak ada masalah. Tidak menjadi pembicara Instrinsic tidak masalah tidak malu.”</p>
19.	<p>Ada hambatan apa pak selama menjadi ahli hukum tata negara?</p>	<p>“Paling besar resiko saya ketika jadi <i>youtuber</i> ini. Resikonya hampir dipenjara saya. Saya difitnah oleh seseorang narasumber saya yang direkayasa oleh [REDACTED]. Dia [REDACTED] [REDACTED] Itulah resiko saya mau ditangkap dengan rekayasa kasus. Jadi jelas sekali rekayasa itu dibuat skenario bukan hanya oleh dia sendiri tetapi oleh skenario, saya tidak mau menyebutkan secara eksplisit. Sebuah skenario yang melalui dia yang mencoba membusukan saya reputasi saya arahnya bisa kepada kriminalisasi bisa menyebarkan berita bohong</p>

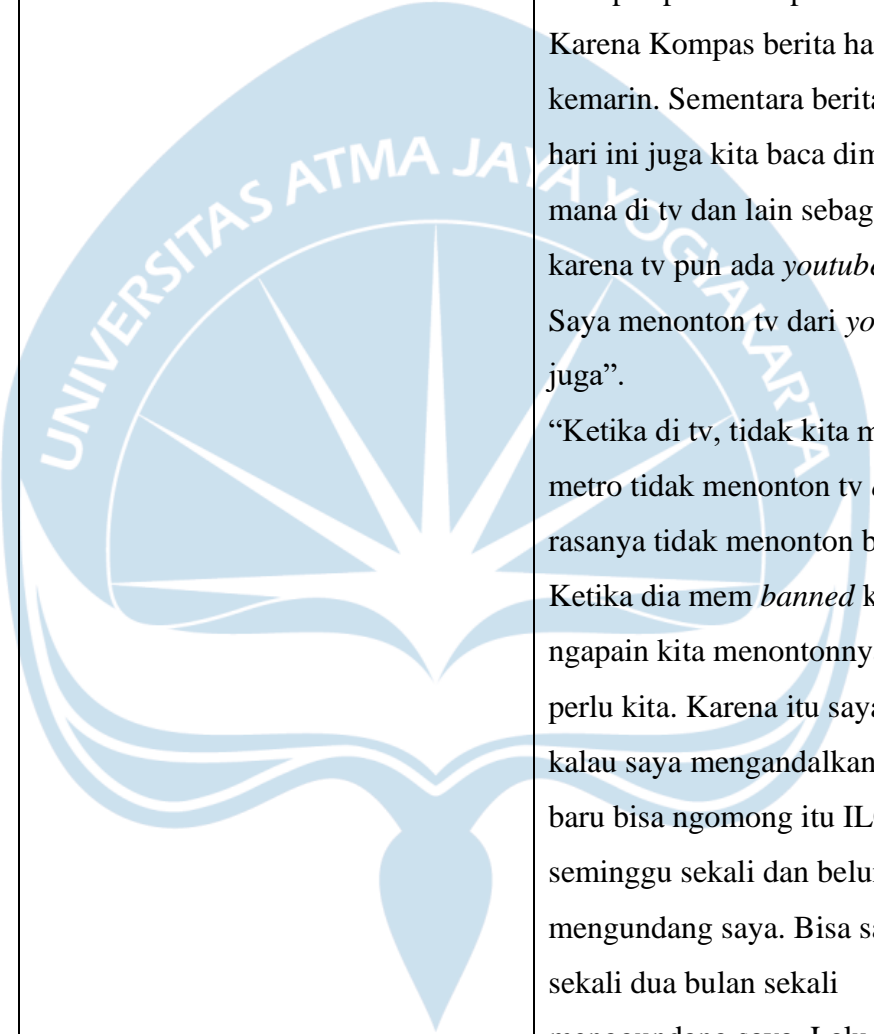
		<p>atau menyebarkan hoaks atau saya terlibat terorisme kan kacau banget. Karena saya difitnah telah membuat <i>podcast</i> dengan narasumber yang <i>fake</i>, merekayasa narasumber agar memberikan testimoni yang baik kepada [REDACTED] dan [REDACTED]. [REDACTED] pada waktu itu sedang berperkara terkait kasus [REDACTED] [REDACTED] [REDACTED]. Padahal keduanya tidak terbukti semuanya didakwaannya primernya. [REDACTED] [REDACTED] sedangkan [REDACTED] dihukum karena terkait berita yang tidak lengkap”.</p>
20.	<p>Bapak itu bisa di-brand menjadi “kadrin” karena bapak dekat dengan orang yang anti pemerintah atau bagaimana ?</p>	<p>“Orang yang mengkritik [REDACTED] [REDACTED] saat ini semua disebut dengan “[REDACTED]”. Sebaliknya orang yang memuji atau yang berada [REDACTED] ini disebut “[REDACTED]”. Kenapa bisa seperti ini, saya menyalahkan [REDACTED] [REDACTED] yang tidak segera melakukan <i>reunite</i> setelah kita terpecah dalam [REDACTED]. Setelah kita</p>

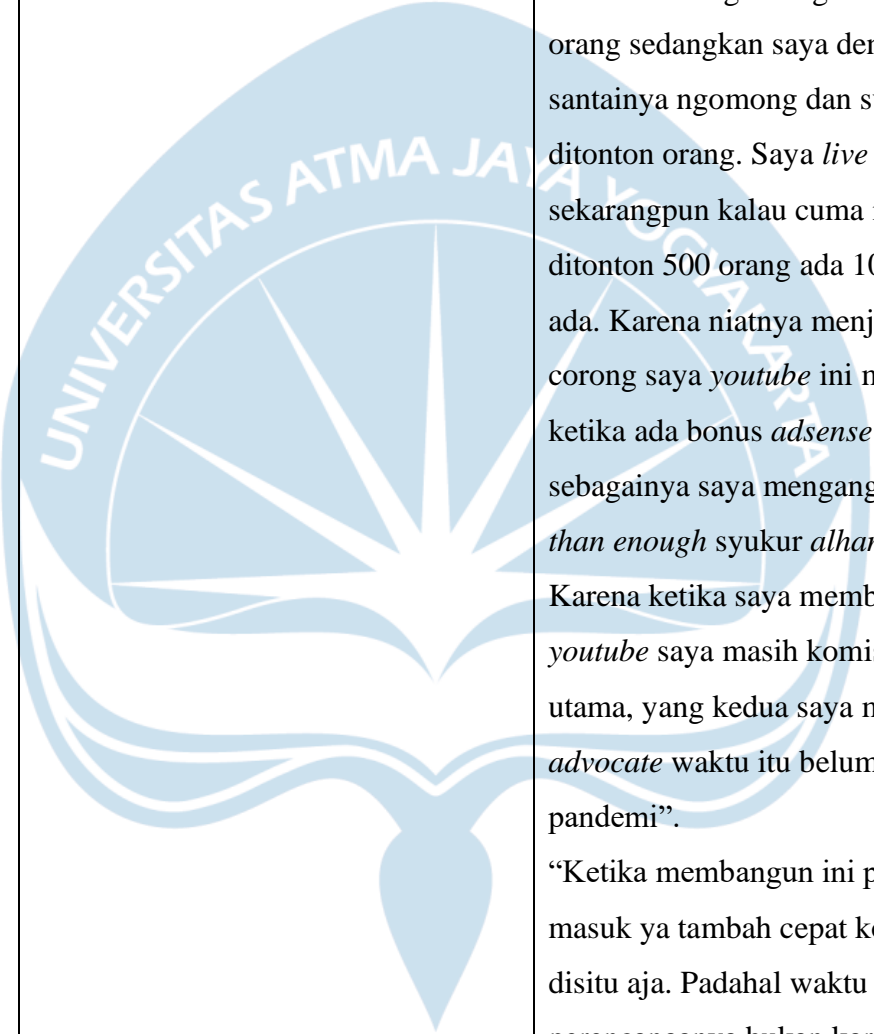
		<p>terpecah dalam [REDACTED] dia masih memelihara para <i>buzzer</i> dan memelihara relawan dia. Padahal dia sudah terpilih harusnya dia bubarkan semua relawan dan bubarkan semua <i>buzzer</i> karena dia sudah menjadi presiden republik Indonesia bukan lagi kadidat presiden, presiden relawan dan presiden para <i>buzzer</i>”.</p> <p>“Sekarang para <i>buzzer</i> orang yang dianggap menjadi alat penguasa untuk mendeliktisasi orang yang mengkritik pemerintahan itu selalu mengatakan siapapun yang mengkritik [REDACTED] dia sebut “[REDACTED]” sehingga Bahasa itu dipakai dimana-mana. Makanya siapapun yang mengkritik [REDACTED] disebut “[REDACTED]” terutama yang mengkritik [REDACTED]”.</p> <p>“Siapun yang memuji atau mengendorse [REDACTED] disebut “[REDACTED]”. Berarti [REDACTED] yang menjadi faktornya. Faktor utamanya ada di [REDACTED] sendiri karena [REDACTED] tidak segera melakukan <i>reunite</i> melakukan kembali menyatukan kembali kelompok-kelompok yang terpecah dalam masyarakat bahkan</p>
--	---	---

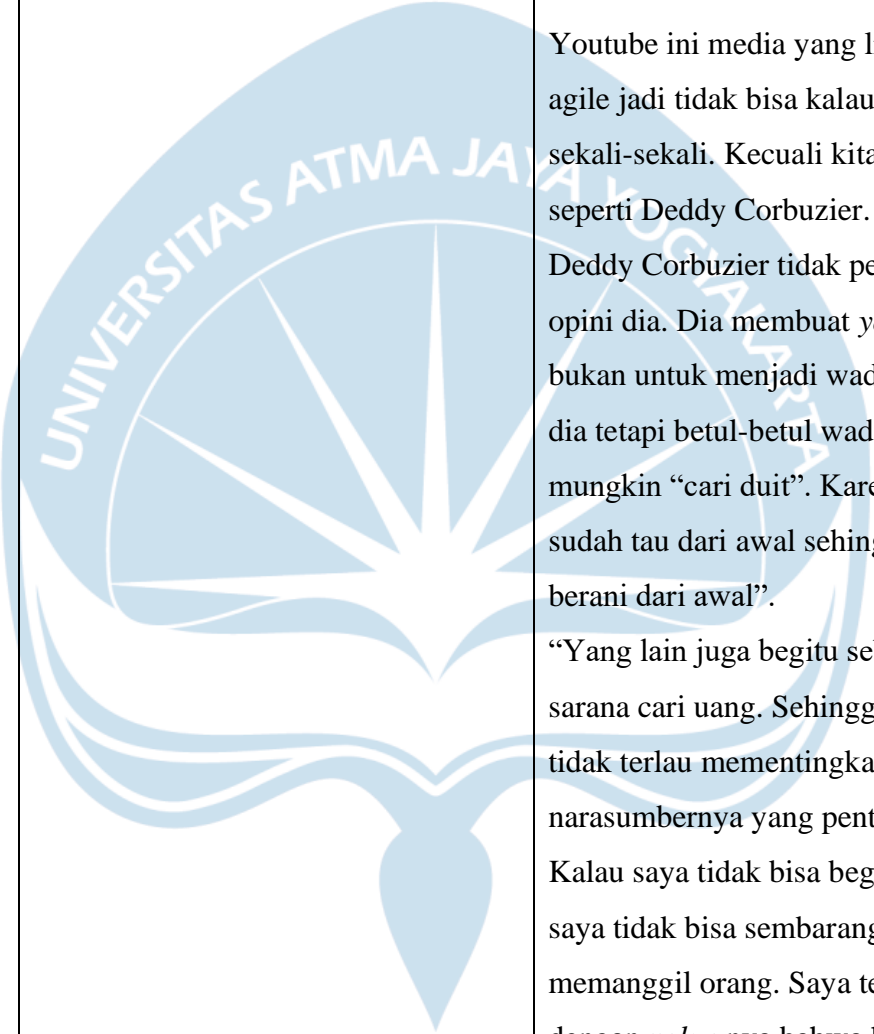
		<p>memeriharanya. Kalau saya akan marahin [REDACTED] karena mereka melalui <i>youtube</i> nya melalui [REDACTED] tv tiap hari yang dikatain [REDACTED] siapapun yang mengkritik [REDACTED] dia katain dan dia mengatasnamakan dirinya pecinta [REDACTED]. Sekarang mereka kelihatan pro [REDACTED] semua anti [REDACTED] semua. Maka lawannya adalah pro [REDACTED] semua anti [REDACTED] semua”.</p> <p>“Maka <i>divided society</i> masyarakat yang terbelah terpelihara gara-gara presiden Jokowi tidak menyatukan mereka. Tidak hanya itu, presiden tidak punya kapasitas untuk menyatukan mereka lagi. <i>Too long</i> sudah <i>too late</i> sudah terlambat menurut saya sudah delapan tahun berkuasa ini sulit untuk <i>reunite</i> orang tidak percaya lagi sudah. Coba kalau dari awal dia satukan lagi masyarakat dia bisa selamat”.</p> <p>“Tapi yang terjadi justru dia pelihara kelompok kelompok itu tetap menjadi oposisi terus menerus. Contohnya kelompok [REDACTED] bahkan dia bubarkan seperti [REDACTED]. Sehingga mereka jadi kelompok kritis oppositional</p>
--	---	---

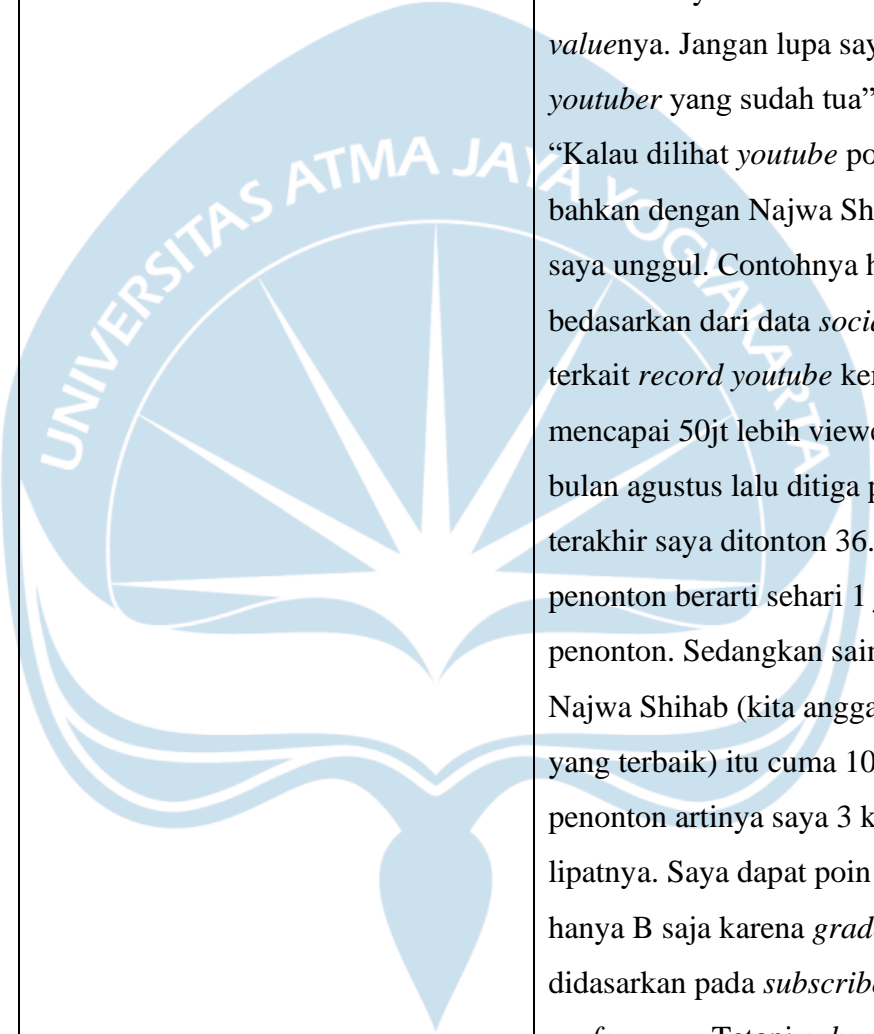
		sampai sekarang. Siapapun yang bergaul dengan mereka sekarang yang mengkritik pemerintah dibilang “kadrun”.
21.	Bagaimana cara bapak konsisten memberikan image public sebagai ahli hukum tata negara ?	“Pada kualitas konten. Saya tidak melayani cacik maki. Bila saya dicaci maki orang saya tidak layani”.
22.	Dalam waktu 7 bulan bapak bisa mengumpulkan 1 juta subscriber <i>youtube</i> betul ya pak ?	“Tepatnya Sembilan bulan kurang lima belas hari kira-kira. Jadi 1 juta itu tercapai kira-kira tanggal 17 desember 2021. Karena pertama kali <i>youtube</i> saya bulan maret. Tanggal 22 maret 2020 saya launching pertama kali <i>youtube</i> saya”.
23.	Tujuan awal bapak bikin <i>youtube</i> awalnya kepikiran karena apa?	“Hal ini sangat <i>genuine</i> . Kenapa <i>youtube</i> saya <i>relative</i> berhasil karena <i>youtube</i> saya niat awalnya murni banget. Niat awal saya bikin <i>youtube</i> justru tidak berfikir <i>adsense</i> atau tidak berfikir <i>financial</i> , saya tidak faham <i>adsense</i> itu terus terang padahal. Bahkan saya pernah diketawai Deddy Corbuzier karena saya tidak menghidupkan semua <i>adsenseny</i> hal itu sudah berlangsung hingga juni 2021 berarti sudah berlangsung lebih dari satu tahun”.


		<p>“Alasan saya membuat <i>youtube</i> adalah karena saya ingin membuat media untuk saya punya <i>voice</i>. Salah satu yang men <i>triger</i> saya adalah karena saya <i>dibanned</i> oleh [REDACTED] tv”.</p> <p>“Ketika saya mulai kritis dengan pemerintahan presiden Jokowi tepatnya bulan juni sebelum puasa tahun 2018 saya tidak pernah lagi diundang oleh [REDACTED] tv sampai sekarang ini. Saya sudah di <i>banned</i> oleh [REDACTED] tv selama 4 tahun lebih 4 tahun 4 bulan bayangkan. Pernah sekali saya diundang oleh [REDACTED] tv tapi yang mengundang saya [REDACTED] di [REDACTED] tapi saya tidak layani saya tidak mau karena saya merasa temanya tidak <i>comfortable</i> kedua tiba-tiba saya merasa ngabek yasudahlah giliran saya yang memboikot [REDACTED] tv kira-kira begitu”</p> <p>“Bahkan saya sudah tidak lagi menonton tv apalagi nonton tv itu karena cuma yang saya tonton <i>youtube</i> doang. Ternyata kita harus menghilangkan kebergantungan teori <i>depedensi</i>”.</p> <p>“Ketika dulu masih era media cetak, kalau belum membaca koran</p>
--	--	---

		<p>Kompas rasanya belum membaca koran kira-kira begitu. Tetapi sekarang males banget rasanya membaca media cetak mau Kompas pun tidak peduli kita. Karena Kompas berita hari ini itu kemarin. Sementara berita hari ini, hari ini juga kita baca dimana-mana di tv dan lain sebagainya karena tv pun ada <i>youtubenya</i>. Saya menonton tv dari <i>youtube</i> juga”.</p> <p>“Ketika di tv, tidak kita menonton metro tidak menonton tv <i>one news</i> rasanya tidak menonton berita. Ketika dia mem <i>banned</i> kita ngapain kita menontonnya tidak perlu kita. Karena itu saya berfikir kalau saya mengandalkan televisi baru bisa ngomong itu ILC seminggu sekali dan belum tentu mengundang saya. Bisa satu bulan sekali dua bulan sekali mengundang saya. Lalu saya membangun media sendiri. Saya membangun media sekarang benar-benar tuhan memberikan apa yang saya pikirkan tidak pernah lagi media mengundang saya tv. Karena dianggap saya saingan mereka jadinya. Saya sudah</p>
--	---	--

		<p>memiliki media sendiri yang setiap saat saya bisa ngomong <i>even</i> jam 2 atau jam 3 saya bisa ngomong”.</p> <p>“Orang pusing dengan medianya belum tentu ngomong ditonton orang sedangkan saya dengan santainya ngomong dan sudah pasti ditonton orang. Saya <i>live</i> sekarangpun kalau cuma ibaratnya ditonton 500 orang ada 1000 orang ada. Karena niatnya menjadikan corong saya <i>youtube</i> ini maka ketika ada bonus <i>adsense</i> dan lain sebagainya saya menganggap <i>more than enough</i> syukur <i>alhamdulillah</i>. Karena ketika saya membangun <i>youtube</i> saya masih komisaris utama, yang kedua saya masih <i>advocate</i> waktu itu belum pandemi”.</p> <p>“Ketika membangun ini pandemi masuk ya tambah cepat konsentrasi disitu aja. Padahal waktu perencanaanya bukan karena pandemi tetapi karena memang saya ingin alat corong. Terbukti sebenarnya saya sudah membikin <i>youtube</i> tetapi yang mengerjakan ████████ saat itu waktu tahun 2019 awal. Tetapi tidak berhasil karena saya tidak mengerjakan sendiri.</p>
--	---	---

		<p>Cara dia mengerjakan <i>youtube totally incorrect</i>".</p> <p>"Karena dia membuat satu tanyangan direkam. Seminggu Cuma dua kali itu tidak bisa. Youtube ini media yang lincah agile jadi tidak bisa kalau hanya sekali-sekali. Kecuali kita memilih seperti Deddy Corbuzier. Kalau Deddy Corbuzier tidak penting opini dia. Dia membuat <i>youtube</i> bukan untuk menjadi wadah opini dia tetapi betul-betul wadah untuk mungkin "cari duit". Karena dia sudah tau dari awal sehingga dia berani dari awal".</p> <p>"Yang lain juga begitu sebagai sarana cari uang. Sehingga dia tidak terlau mementingkan siapa narasumbernya yang penting <i>viral</i>. Kalau saya tidak bisa begitu tapi saya tidak bisa sembarang memanggil orang. Saya tetap dengan <i>value</i> nya bahwa harus menyampaikan sesuatu yang punya nilai tidak sekedar sensasi".</p> <p>"Persoalannya kita tidak bisa idealis saja tanpa realisme tetapi kemampuan kita mengkombinasikan <i>idealism</i> dan <i>realism</i> itulah yang menurut saya</p>
--	---	--

		<p>merupakan seninya kita meng-<i>youtube</i>. Sehingga saya tetap media nya kritis narasumbernya bukan yang ecek-ecek saya harus bisa menanyakan sesuatu yang ada <i>valu</i>nya. Jangan lupa saya ini <i>youtuber</i> yang sudah tua”.</p> <p>“Kalau dilihat <i>youtube</i> politik bahkan dengan Najwa Shihab saja saya unggul. Contohnya hari ini bedasarkan dari data <i>social blade</i> terkait <i>record youtube</i> kemarin saja mencapai 50jt lebih viewers saya bulan agustus lalu ditiga puluh hari terakhir saya ditonton 36.256 juta penonton berarti sehari 1 juta penonton. Sedangkan saingan saya Najwa Shihab (kita anggap saingan yang terbaik) itu cuma 10.349 juta penonton artinya saya 3 kali lipat nya. Saya dapat poin B+ dia hanya B saja karena <i>grade</i> tidak didasarkan pada <i>subscriber</i> tetapi <i>performace</i>. Tetapi <i>subscriber</i> dia banyak banget saya hanya 2.39jt <i>subscriber</i> sedangkan Najwa Shihab 8.71 juta <i>subscriber</i>. Hal itu tidak menunjukkan bahwa <i>performace</i> pasti lebih hebat. Misalnya Atta Halilintar per hari ini dia cuma ditonton 30.768 juta</p>
--	---	---

		<p>jadi Atta kalah dengan saya. Bukan karena saya hebat tetapi saya lebih rajin dari mereka. Karena per item saya lebih banyak dari mereka.</p> <p>Contoh Atta Halilintar sudah mengupload sekitar 1.866 konten sejak tahun 2014. Saya sejak tahun 2020 berarti 6 tahun setelah Atta sudah mengupload 5.362 konten. Saya lebih rajin saja tetapi ini bagi saya memberikan dorongan semangat saya tidak kalah dengan mereka-mereka yang dianggap gede gitu. Dengan Rans Entertainment yang dianggap barometer juga misalnya, sekarang ditonton 64 juta artinya saya separuhnya. Jangan lupa agustus kemarin saya diatas dia. Dan dia meng-<i>upload</i> 3.600 konten tetap saja banyakan saya. Lalu bila kita bandingan dengan Baim Paula, ditonton 14 juta dalam 30 hari terakhir. Inilah namanya <i>youtube</i> tidak mengandalkan subscriber tetapi juga keaktifan jadi <i>up and down</i> nya tinggi banget”.</p> <p>“Satu-satunya yang salut adalah Deddy Corbuzier karena bisa mempertahankan penonton per-harinya yang rata-rata ditonton 1</p>
--	---	---

		<p>juta tiap bulannya jadi dia konstan. Dia per hari cuma 1 konten saja dengan rata-rata per harinya 3 juta lebih penonton”.</p>
24.	<p>Stategi bapak dalam menjaga <i>image</i> di <i>Youtube</i>?</p>	<p>“Misalkan Youtube saya nomor 1 maka Indonesia sudah pinter, karena yang disukai konten <i>Youtube</i> serius. Saya buat <i>Youtube</i> itu <i>live</i>, misalkan tidak <i>live</i> itu edit ulang dari konten yang dulu. Tentu kita mau video kita ditonton orang”.</p> <p>“Lalu taktisnya itu apa? Sebelum mulai <i>Youtube</i> kita sudah dikenal orang dulu, paling tidak orang yang berkecimpung pada hukum Tata Negara pasti kenal saya, jadi <i>brand image</i> itu ada”.</p> <p>“Saya harus membuat komunikasi yang jauh lebih muda dari saya, karena penonton saya ini mayoritas usianya 13-17 tahun (0,9%), 18-24 tahun (10,1%), 25-34 tahun (20,9%), 35-44 tahun (22,0%), 45-54 (22,1%), 55-64 (17%) jadi mayoritas penonton saya itu 25 tahun keatas. Jadi saya harus sesuaikan dengan usia mayoritas penonton cara komunikasi dan penampilan saya”.</p> <p>“Lalu sekarang taktis kontennya;</p>

		<p>Topik, gunakan topik sesuai dengan <i>felling</i>, <i>aktual</i>, dan disukai. Judul, kalau judul menarik pasti orang akan suka <i>thumbnail</i> juga sangat penting. Narasumber, baik narasumber yang dihadirkan atau dikutip (pilih narasumber yang banyak orang sukai)".</p>
25.	Saya boleh dapat data penontonnya buat saya jadikan lampiran pak?	"Tentu bisa, nanti saya lampirkan".
26.	Taktis bapak dalam mempertahankan <i>kredibilitas</i> bapak sebagai ahli <i>Tata Negara</i> di <i>Youtube</i> ?	<p>"Untuk mempertahankan kredibilitas, saya harus <i>update</i>, terutama <i>update</i> informasi <i>Tata Negara</i> dan <i>hukum politik</i>. Wawasan berfikir yang luas dengan membaca <i>referensi</i>. Menghadirkan narasumber yang berbobot".</p>
27.	Jadi rubrik- rubrik bapak itu salah satu stategi juga atau bukan pak?	<p>"Sebenarnya rubrik itu dalam rangka komunikasi, jadi saya buat akronim- akronim yang menurut saya anak muda banget atau gampang diingat lah".</p> <p>"Awal- awal saya gunakan untuk pembelajaran ada rubrik CLBK (Cara Loe Belajar Konstitusi), saya membuat sebuah metode pembelajaran konstitusi melalui tema- tema yang ada, lalu ada UBER (Ulas Berita), setelah itu</p>

		<p>ada istilah BATIK (Bacaain Kitik) dan saya awal- awal pakai ini kaena banyak yang suka, berikutnya saya juga bikin rubrik RAYU , kemudian REMUK (Review Music)”.</p> <p>“Tetapi akhir- akhir ini saya tidak melakukan revisi lagi kecuali untuk hal yaitu dicecar sama uber aja. Tapi sekarang satu konten <i>interview</i> dan satu konten yang isinya politik, beda kalau yang sudah terbentuk, jadi apapun yang kita lempar akan disukai orang”.</p> <p>“Tapi kalau sekang ada jaminan karena ini <i>best on issue</i>, kadang- kadang naik kadang turun”.</p>
<p>Sebelum bikin konten planing dulu ga?</p>		<p>“Saya ga baca kiat- kiat seperti itu, tapi mudah- mudahan algoritma itu berpihak pada saya karena saya aktif, Youtube suka <i>chanel</i> yang aktif, semakin banyak kita ngonten dan <i>live</i> maka <i>youtube</i> makin senang”.</p> <p>“<i>Based on my true story</i> nanti saya akan mebuat prodak Refly Harun, tapi saya jual dengan nama produk”.</p> <p>“Saya melakukan presepsi <i>leaning by doing</i> jadi kadang- kadang saya tidak sabar, kenapa? Karena saya</p>

		<p>kalau membuat konten secara <i>live</i> agar segera bisa melihat dampaknya”.</p>
	<p>Mungkin tidak bapak difresinsi dengan orang lain atau mengambil suatu hal dari yang orang lain belum punya?</p>	<p>“<i>Diferentiation</i> saya itu karna saya bisa aja capek dan bisa sakit, kalau saya memkasakan diri saya itu <i>self employee</i>. Saya owner <i>Youtube</i> tapi saya <i>self employee</i> karena pendapatan saya lebih banyak dari <i>live streaming</i>”.</p> <p>“Saya punya teori, katakanlah konten lama kita <i>re-upload</i> ditonton 1 juta orang, tapi potensi selanjutnya kurang jelas, itulah <i>timing</i> yang tepat”.</p> <p>“Lalu saya mengundang narasumber yang sekiranya dia itu pusing kalau punya <i>channel</i> lagi sendiri. Konsisten, kaena banyak orang yang baru mulai tapi gugur dan menyerah”.</p>

**LAMPIRAN TRANSKRIP WAWANCARA ASLI
INFORMAN 2 dan 3**

Narasumber : Sahabat Dekat Refly Harun
Ibu Evi Sesunan (ES) – Bapak Hari Nugroho (HN)

Hari/ Tanggal : 7 Oktober 2022

Durasi : 50 menit 17 Detik

Tempat : Zoom Meeting (*online* - recording)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama ibu Evi dan pak Hari kenal dengan pak Refly Harun?	ES : “Tahun 2015”. HN : “ Tahun 2015 kalo ga salah.”
2	Bertemu diacara apa itu pak?	HN : “ Waktu itu acara seminar di Bali. Pak Refly jadi salah satu narasumber di Seminar yang kita selenggarakan.”
3.	Berarti yang sebelum sama saya ya? *acaranya*	HN : “ Iya.” ES : “ Iya”

		ES : “ Pasca keputusan MK. 2015”
4.	Oh yang lagi panas- panasnya? *masalahnya*	ES : “Iya betul.”
5.	Yang jadi staf khusus ahli itu ya?	ES : “Belum. Waktu itu Refly Harun dari Komisararis ya”. HN : “ Belum, masih Komisararis Jasa Marga.” ES : “Baru keluar sih dari staf ahli, 2014 beberapa bulan, dari tahun 2014. Ada kok nanti saya lampirin CV nya”.
6.	Kesan pertama ketemu pak Refly itu gimana?	ES : “ <i>Humble</i> , cepet akrab, pintar, wawasannya luas, dan cerdas sekali ya. Bukan cuma pintar, tapi Refly Harun itu cerdas sekali. Jadi kalau kita ngomong apa gitu Refly Harun langsung tau. Apalagi kalo ngomong masalah tata negara, pastilah pakarnya”. “Tapi pak Refly memang punya <i>integeritas</i> yang bagus. Karena saat jadi Komut Jasa Marga itu Refly Harun hanya pakai mobil kijang biasa, sederhana, jadi engga...ee..tidak menuntut fasilitas yang berlebihan.”
7.	Waktu ikut seminar ga minta yang	ES : “Enggak, gak pernah minta

	<p>macam- macam juga ya bu?</p>	<p>tiket bisnis atau hal-hal lain, kayak hotel yang gimana gitu ga pernah. Gak pernah minta <i>Fee</i>, jadi yaa kita saja yang tau sendiri lah.”</p>
<p>8.</p>	<p>Kalau dari pak Hari kesannya waktu betemu pertama kali pak Refly itu gimana?</p>	<p>HN : “Jadi, kan sebelum kenal pak Refly, saya kan nonton di <i>Indonesia Lawyers Club</i> (ILC) itu saya sering perhatikan Refly Harun, wah ini orang cerdas. Karena dari pemaparannya itu, runtut gitu, jadi jarang dari narasumber, mungkin banyak narasumber yang pintar, tapi jarang narasumber yang bicaranya runtut. Jadi pak Refly ini orangnya cerdas dan bicaranya itu runtut”.</p> <p>“Nah dari saya perhatikan dari <i>Indonesia Lawyers Club</i> itu, saya pikir wah ini orang luar biasa pasti. Nggak taunya ketemu juga di seminar kita, akhirnya kita bisa mengundang Refly Harun di seminar kita di Bali. Nah, akhirnya disitu saya pertama kali kenal Refly Harun”</p> <p>“Biasanya ya, kan pejabat itu.. agak yaa..apa ya..mungkin minta..di..minta dilayani, minta diperlakukan khusus gitu, tapi pak Refly ini beda, Refly Harun</p>

		<p>orangnya sederhana. <i>Low profile</i> begitu, jadi, cuek”.</p> <p>“Jadi pertama kali itu “<i>Ini orang luar biasa</i>”. Nah, Akhirnya kenal sama Refly Harun dan bersahabat sampai sekarang”.</p>
9.	<p>Dulu waktu ngundangnya gimana bu? Maksudnya lewat <i>DM</i> kah atau punya bagaimana, atau punya <i>chanel</i> ke pak Refly? Pertama kali ngundang.</p>	<p>ES : “Kita kebetulan kenal sama orang hukum di Telkom, dan dikasih nomor telepon pak Refly. Saat itu, malam itu juga saya telepon di jalan. Refly Harun sangat baik merespon tentang seminar yang seperti apa, padahal baru kenal, Refly Harun itu sangat ceria. Sudah langsung kasih edukasi untuk kita, <i>helpfull</i>. Jadi memang Refly Harun itu seneng melihat orang maju”.</p>
10.	<p>Berarti tahun 2015 udah di ILC ya?</p>	<p>ES : “Sering”.</p> <p>HN : “Sudah, kayaknya sudah lama Refly Harun di ILC, karena saya sering nonton Refly Harun di ILC soalnya kalo nonton Refly Harun itu seru dan Refly Harun itu pasti keluar diakhir, karena orang akan menunggu apa pendapat Refly Harun. Dan begitu pula kami terapkan diseminar kami, Refly</p>

		<p>Harun kami tempatkan diakhir. Jadi untuk menahan peserta, biar pada betah diruangan”.</p>
11.	<p>Satu kata yang terlintas dibenak pak Hari dan bu Evi kalau saya menyebut nama pak Refly?</p>	<p>HN: “ Sederhana”. ES: ” Cerdas”.</p>
12.	<p>Berarti engga pernah berubah ya pak Refly dari dulu sampai sekarang?</p>	<p>HN: “Iya, justru, kan harusnya kita lihat ya saat Refly Harun menjabat, misalkan Refly Harun jadi Komisaris di Jasa Marga, atau di Pelindo begitu, nah itu kalo Refly Harun tidak mau diperlakukan khusus”.</p> <p>“Biasanya pembicara minta dijemput, atau apa, kalau Refly Harun ini bisa tiba-tiba muncul ditempat, bisa muncul sendiri. Gak pernah minta mobil, patwal”.</p>
13.	<p>Asisten pribadi dari dulu juga ga ada ya pak?</p>	<p>HN: “ Sebenarnya Jasa Marga itu ada menyediakan asisten pribadi, cuma mungkin hanya untuk</p>

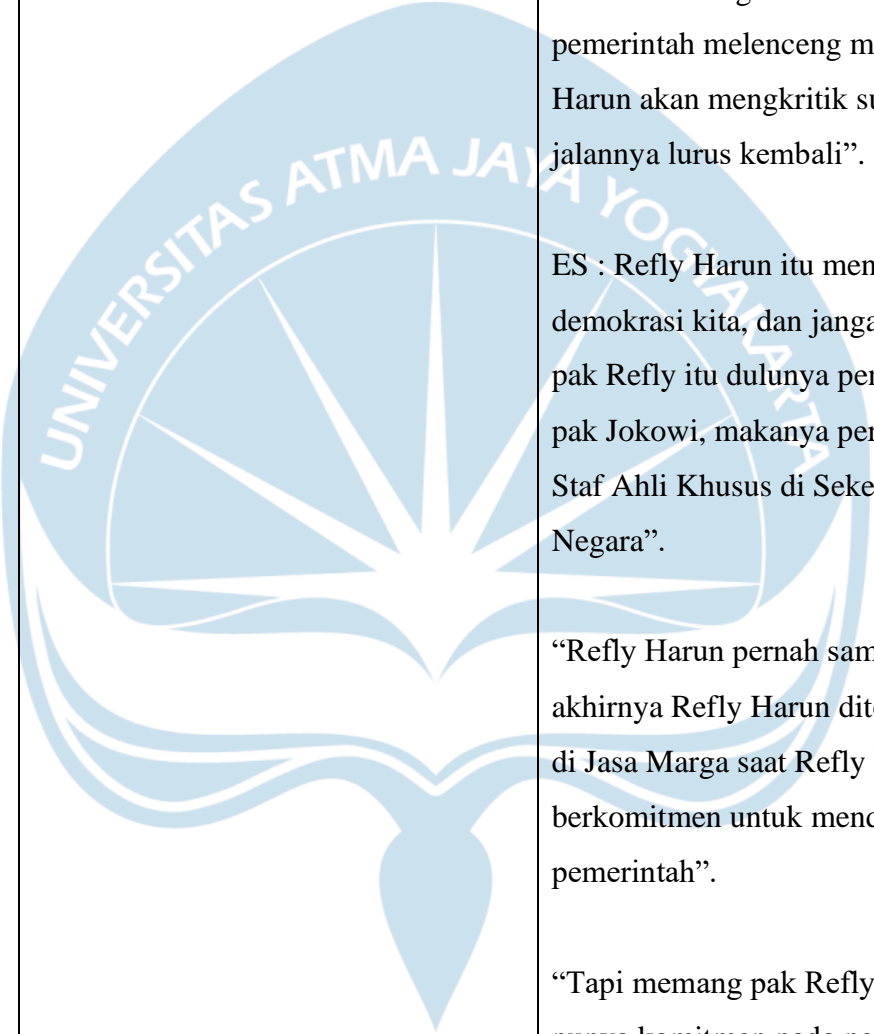
		komunikasi tentang jadwal Refly Harun, <i>arrange</i> jadwal Refly Harun. Bu siska, orang Jasa Marga”.
14.	Kalau di media itu kan pak Refly tekenal suka mengkritik Pemerintah. Kalau di kehidupan sehari-hari hanya mengkritik Pemerintah atau semua orang?	<p>ES : ”Semua orang sih. Termasuk saya juga suka dikritik sama Refly Harun. Istrinya, semua, teman-temannya.”</p> <p>HN : “Tapi kritik yang membangun.”</p> <p>ES : “Iya, jadi kita juga ada masukan yang bagus untuk pengembangan diri kita, positif.”</p>
15.	Berarti Refly Harun ini bukan hanya cari muka atau jabatan dengan mengkritik pemerintah ya?	<p>ES : “Engga. Karena memang Refly Harun punya kepribadian yang ingin melihat orang lain itu menjadi lebih baik.”</p> <p>HN : ”Iya, jadi kalau saya perhatikan ya, walaupun Refly Harun menjabat begitu. Saya perhatikan mungkin karena memang hobi Refly Harun ini mengkritik. “<i>Jadi walaupun saya menjabat, kalau salah ya harus di kritik</i>”. Jadi menurut Refly Harun itu kalau salah ya dikritik, bukan karena membenci”.</p>

		<p>“Karena menurut Refly Harun, kritik itu kan tanda cinta pada orang-orang yang kita beri kritik. Bukan berarti benci. Karakternya itu mengkritik untuk membangun”.</p> <p>ES : “Apalagi Refly Harun ini <i>integritasnya</i> bagus dan berkomitmen agar Indonesia lebih baik. Refly Harun akan memberikan yang terbaik, dan tidak mengambil kesempatan untuk memperkaya diri sendiri. Karena pak Refly itu sederhana ya, rumahnya juga sederhana, untuk ukuran seperti Refly Harun, Refly Harun sederhana”.</p>
16.	Refly Harun mendapat <i>Personal Branding</i> sebagai Pakar Hukum sejak kapan bu?	HN : “Sebelum kita kenal, karena saya mengenal Refly Harun ini yaa sebagai Pakar Hukum Tata Negara.”
17.	Bagaimana karakter pak Refly dimata sahabat, secara pak Hari dan bu Evi adalah sahabat pak Refly? Selain sederhana dan cerdas. Ada pandangan lain tentang pak Refly?	<p>HN : “Kalo menurut saya, Pak Refly itu orangnya <i>fair</i>, jadi kalau salah Refly Harun menerima kritik dari kita”.</p> <p>ES : “Refly Harun Menghargai, jadi kalau orang punya talenta, punya sesuatu yang positif, Refly</p>


		Harun menghargai. Kalau seseorang berpendapat, Refly Harun juga menghargai.”
18.	Ada ga perubahan sikap pak Refly dari yang dulu, sampai Refly Harun seterkenal sekarang?	<p>HN : “Kalau menurut saya sih, ga ada perubahan, karena mungkin, semenjak Refly Harun tidak menjabat itu justru lebih enak, jadi lebih dekat gitu. Biasanya kalau Refly Harun menjabat begitu, banyak yang memanfaatkan jabatannya begitu, nah kalau pak Refly ini engga, jadi justru kalo saat Refly Harun menjabat, kita malah menjauh, karena khawatir. Kita menjaga. Kita malah menjauh. Nah justru sekarang pas Refly Harun gak menjabat malah lebih enak, kita malah lebih dekat begitu.”</p> <p>ES : “Tapi Refly Harun semenjak lebih terkenal dengan <i>youtube</i>. Refly Harun makin hari makin baik lho, perkembangannya, lebih <i>low profile</i> dan bijak, dan lebih ada empati sama orang-orang”.</p> <p>“Mungkin Refly Harun menyadari bahwa, ya, jabatan ini memang sementara, Cuma sebentar. Yang penting persahabatan terjalin lebih baik, tapi Refly Harun memang</p>

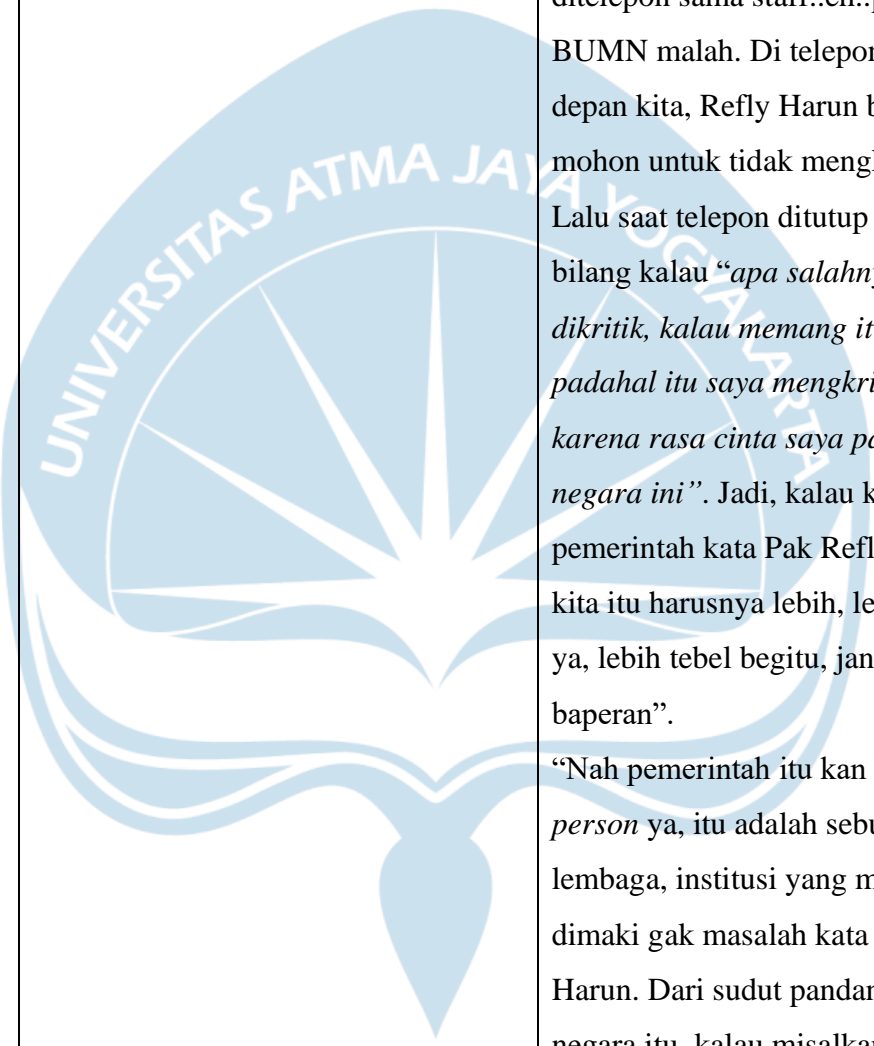
		<p>gak punya sifat yang atau merasa sok terkenal gitu. Karena saya lihat, <i>even</i> saya bawa ART saya sekalipun, ditegur, diajak ngobrol. Jadi karakter pejabat seperti pak Refly ini langka.”</p> <p>HN : “Dan terus ini, terutama hubungannya ke Yang Maha Esa, Refly Harun itu sekarang lebih luar biasa. Sekarang kita itu malah diceramahin hehehe”</p>
19.	<p>Kalau kredibilitas Refly Harun itu sebagai Ahli Hukum Tata Negara, itu dari kemampuan Refly Harun atau hanya <i>personal Branding</i> orang-orang?</p>	<p>HN : “Waktu saya belum kenal sama pak Refly, dan belum pernah melihat Refly Harun di televisi. Pertama itu pakar Hukum Tata Negara yang saya tahu di Indonesia ini adalah Pak Yusril Izal Mahendra. Saya kagum sama pak Yusril, tapi ketika saya lihat pak Refly, wah ini saingannya pak yusril ini. Tapi setelah kesini-sini ya, yang saya tahu sekarang ini Pakar Hukum terbaik ini, saat ini ya di Indonesia ya pak Refly Harun. Jadi sudah membalap pak Yusril”</p>
20.	<p>Kenapa bisa begitu pak? Apa yang membedakannya?</p>	<p>HN : “Pak Refly, kalau kita perhatikan itu, pertama saat Refly Harun menjelaskan itu, pertama</p>

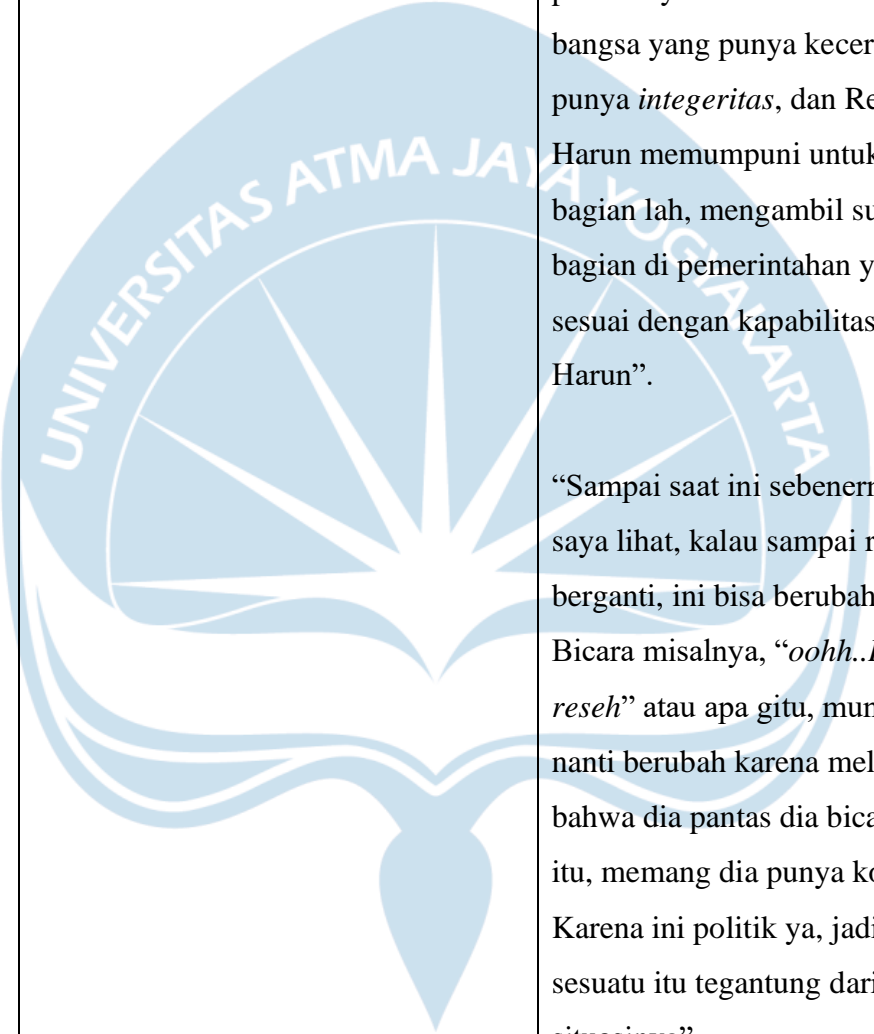
		<p>bahasanya sederhana, dan runtut. Kadang ada pakar, bahasanya itu orang sulit mengerti. Nah kalau pak Refly, dari cara penyampaianya yang runtut tadi, dengan bahasa yang sederhana sehingga orang kita mudah memahami dan mengerti. Cara komunikasinya bagus. Apalagi Refly Harun kan punya <i>background</i> wartawan, jurnalis”.</p> <p>ES : “Dan pak Refly itu dapat beasiswa lho, ke Amerika itu beasiswa dari <i>full bright</i>, itu tidak semua orang bisa mendapatkan beasiswa itu. Kalau gak cerdas, susah, dan bisa dihitung lah ya yang dapat beasiswa itu”.</p>
21.	<p>Saat Refly Harun berbicara lebih mengkritik pemerintah atau memberi masukan, menurut sudut pandang bapak?</p>	<p>HN : “Kalau menurut saya ya, kritik yang Refly Harun sampaikan itu kritik yang membangun. Kritik yang disampaikan itu sebenarnya sesuai dengan <i>track</i> nya, yang Refly Harun amati, Refly Harun pahami sebagai hukum Ahli Tata Negara”</p> <p>“Refly Harun itu kritis pemerintah itu tujuannya untuk mengembalikan demokrasi di</p>

		<p>Indonesia. Misalnya ada kebijakan pemerintah, yang menurut Hukum Tata Negara itu salah, maka Refly Harun itu akan kritik. Jadi Refly Harun itu mengkritik saat pemerintah melenceng maka Refly Harun akan mengkritik supaya jalannya lurus kembali”.</p> <p>ES : Refly Harun itu menjaga demokrasi kita, dan jangan salah pak Refly itu dulunya pendukung pak Jokowi, makanya pernah jadi Staf Ahli Khusus di Sekertaris Negara”.</p> <p>“Refly Harun pernah sampai akhirnya Refly Harun ditempatkan di Jasa Marga saat Refly Harun berkomitmen untuk mendukung pemerintah”.</p> <p>“Tapi memang pak Refly itu kan punya komitmen pada negara untuk menjaga demokrasi. Jadi pada saat Refly Harun punya pandangan ke depan, jaga demokrasi, menjaga segala sesuatu yang berkaitan dengan negara kita, terutama pak Refly itu kan selalu menyampaikan hal-hal yang kira-</p>
--	---	--

		<p>kira gak sesuai, mengindahkan, mungkin bagi sebagian orang beranggapan “<i>lu kok orang pemerintah tapi kok malah mengkritik</i>” padahal sebenarnya itu adalah rasa cinta pak Refly pada pemerintah ini agar <i>on the track</i>, jadi saat itu ada yang merasa pak Refly harusnya tidak demikian”.</p>
22.	<p>Kenapa pak Refly bisa dikenal sebagai kadrin atau orang yang anti pemerintah? Apa karena berteman dengan orang yang anti pemerintah, atau bagaimana pak, bu?</p>	<p>HN : “Sebenarnya, dibilang kadrin itu karena Refly Harun ini sering mengkritik pemerintah”</p> <p>“Sebenarnya kalo mau dibilang, Refly Harun kan orang tengah. Menurut Refly Harun, orang-orang yang mengkritisi pemerintah, bukan lah orang-orang yang membenci pemerintah, dan mereka adalah rakyat, adalah warga negara juga yang harus sebenarnya diayomi, didengarkan kritiknya. Bukan malah dijauhkan gitu”.</p>
23.	<p>Jabatan Komisaris utama itu hadiah bukan sih pak, karena dulunya mendukung pak Jokowi?</p>	<p>HN : ”Kalau menurut saya, waktu itu, jabatan komisaris itu biasanya adalah jabatan politis. Sepertinya kita lihat di depan mata kita, misalnya salah satu anggota grup musik Slank tiba-tiba jadi</p>

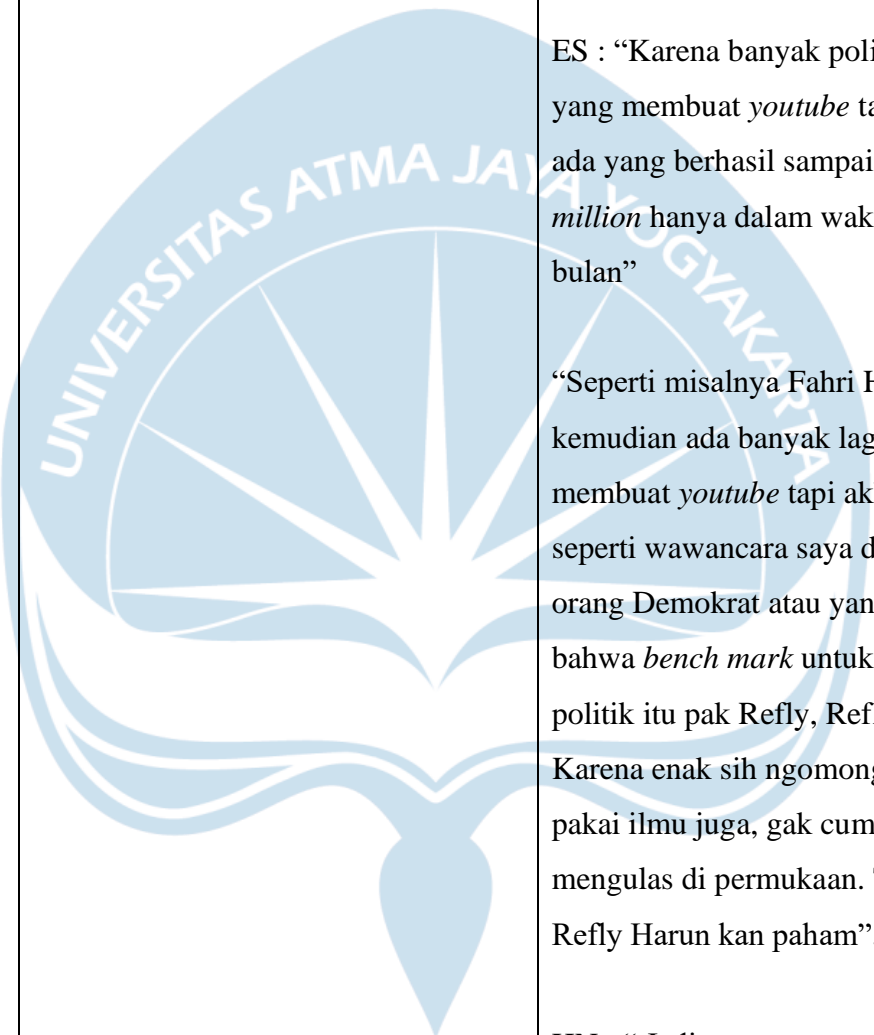
		<p>komisaris, padahal apakah Refly Harun itu mumpuni, begitu, begitu dengan jabatan itu”.</p> <p>“Kalau saya pikir, pak Refly ini memang wajar, Refly Harun itu dapat jabatan, dengan ilmu yang Refly Harun miliki, dengan <i>leadership</i> yang Refly Harun miliki, memang pantas Refly Harun mendapat jabatan Komisaris Utama. Pak Refly itu memang wajar mendapatkan jabatan ini karena ilmu yang dimiliki juga mumpuni.”</p> <p>ES : “Harusnya pak Refly itu kelasnya udah Menteri lho. Dengan <i>capabilty</i> yang dimiliki Refly Harun, dengan <i>kredibilitasnya</i> Refly Harun, dengan <i>integeritas</i> Refly Harun, dengan komitmen Refly Harun. Memang harusnya pak Refly diberikan kesempatan, dengan jabatan yang memang... Indonesia membutuhkan orang yang seperti pak Refly, gitu”.</p> <p>HN : “Ini mungkin cerita yang gak ada di luar ya, ini adalah cerita</p>
--	---	--

		<p>yang kami alami. Jadi waktu itu kita buat seminar di lombok ya, waktu itu kita lagi main di pantai. Tiba-tiba saat itu pak Refly ini ditelepon sama staff..eh..pejabat BUMN malah. Di telepon itu di depan kita, Refly Harun bilang mohon untuk tidak mengkritik. Lalu saat telepon ditutup pak Refly bilang kalau “<i>apa salahnya kalau dikritik, kalau memang itu salah, padahal itu saya mengkritik karena rasa cinta saya pada negara ini</i>”. Jadi, kalau kita itu di pemerintah kata Pak Refly, kuping kita itu harusnya lebih, lebih apa ya, lebih tebal begitu, jangan baperan”.</p> <p>“Nah pemerintah itu kan bukan <i>person</i> ya, itu adalah sebuah lembaga, institusi yang mau dicaci, dimaki gak masalah kata Refly Harun. Dari sudut pandang tata negara itu, kalau misalkan kita kritik presiden, maupun itu cacian sekalipun, itu gak masalah. Kecuali kalau yang dihina itu pribadinya, itu yang gak boleh.”</p>
24.	Untuk sekarang ini pak Refly punya <i>Personal Branding</i> yang buruk tidak?	ES : “Tergantung, dari kacamata siapa nih. Kalau dari kacamata yang <i>fair</i> , jadi yang punya. Kalau

		<p>saya yang bicara mungkin, jelas saja, saya sahabatnya”.</p> <p>“Kalau kita lepas semua kaca mata, pak Refly ini adalah seorang anak bangsa yang punya kecerdasan, punya <i>integeritas</i>, dan Refly Harun memumpuni untuk punya bagian lah, mengambil suatu bagian di pemerintahan yang sesuai dengan kapabilitas Refly Harun”.</p> <p>“Sampai saat ini sebenarnya yang saya lihat, kalau sampai rezim berganti, ini bisa berubah semua. Bicara misalnya, “<i>oohh..Refly itu reseh</i>” atau apa gitu, mungkin nanti berubah karena melihat bahwa dia pantas dia bicara seperti itu, memang dia punya komitmen. Karena ini politik ya, jadi segala sesuatu itu tergantung dari keadaan, situasinya”.</p> <p>“Kalau di situasi yang sekarang pak Refly ini di situasi yang kurang menguntungkan untuk Refly Harun, karena Refly Harun mengambil posisi untuk <i>oposisi</i> dengan pemerintah. Tapi ada</p>
--	---	--

		<p>saatnya kita akan melihat buktinya kalau Refly Harun diberi kesempatan untuk mengemban amanat yang besar, saat rezim berganti, kalau Refly Harun berkenan, kita akan melihat bagaimana nanti”.</p> <p>“Karena kita sekarang saja sebagai teman sudah wanti-wanti, kita sering main, saya suka bilang “<i>wah enak dong nanti kalau pak Refly menjabat</i>” Refly Harun bilang “<i>wah kita mesti jauh-jauh ini, mesti jauh-jauh</i>”, wah kalo kayak begitu mendingan gak usah deh. Hahaha kalau jadi menteri malah semakin menjauh”.</p>
25.	<p>Sekarang ini pak Refly kan main <i>youtube</i> ya, dan dalam 2 tahun ini <i>youtube</i> nya sangat luar biasa meledak, banyak <i>subscriber</i>, dan kayaknya pernah dapat penghargaan ya, penghargaan apa itu pak?</p>	<p>ES : “Sekarang <i>subscriber</i> nya 3 juta lebih, punya <i>subscriber</i> 1 juta itu ditempuh cuma dalam waktu 7 bulan saja lho. Hanya 7 bulan”.</p> <p>HN : “Iya kan saya yang temenin itu”</p> <p>HN : “Pernah dapat penghargaan dari MURI, konten terbanyak kalau gak salah, prolog. Kalau dari <i>Youtube</i>, <i>gold button</i>. Refly Harun itu kan sehari berapa puluh konten</p>


		dibikin.”
26.	Kalau yang MURI penghargaan apa itu?	HN : “Konten terbanyak. Refly Harun ini luar biasa dalam sehari bisa 10 konten dibuatnya”.
27.	Dalam sehari berapa konten?	HN : “Minimal bisa sampai 10 konten lah dalam sehari. Apalagi zaman dulu saat kita masih ngonten pakai HP kita kemana-mana bawa HP.”
28.	Jadi dalam 10 konten itu dengan topik yang berbeda juga ya?	HN : ” Iya.” ES : “Dan itu tanpa persiapan loh. Jadi saat dimulai Refly Harun akan langsung berbicara dan itu akan mengalir begitu saja. Analisnya”.
29.	Saya mau dengar nih pak cerita pak Refly awal main <i>Youtube</i> .	HN : “Pak Refly ini awal ngonten bulan Februari tahun 2019”. ES : “2020. Saat pandemi”. HN : “ Iya, Februari 2020. Refly Harun ini awalnya kan memang suka mengkritik ya, jadi bikin aja <i>Youtube</i> sebagai media untuk menyuarakan aspirasinya Refly Harun”. “Jadi awalnya itu iseng- iseng, ternyata animonya masyarakat itu

		<p>bagus dan ditambah pandemi yang semua orang di rumah itu <i>boring</i> akhirnya nonton <i>Youtube</i> dan yang dilihat itu <i>youtube</i> nya pak Refly”.</p> <p>ES : “Karena banyak politikus yang membuat <i>youtube</i> tapi belum ada yang berhasil sampai one <i>million</i> hanya dalam waktu 7 bulan”</p> <p>“Seperti misalnya Fahri Hamzah, kemudian ada banyak lagi yang membuat <i>youtube</i> tapi akhirnya, seperti wawancara saya dengan orang Demokrat atau yang lain, bahwa <i>bench mark</i> untuk <i>youtube</i> politik itu pak Refly, Refly Harun. Karena enak sih ngomongnya ya, pakai ilmu juga, gak cuma yaa mengulas di permukaan. Tapi Refly Harun kan paham”.</p> <p>HN : “ Jadi saya punya pengalaman, jadi waktu itu kita pergi ke luar kota. Terus saya bilang sama pak Refly, bagaimana kalo kita pergi ke luar kota tapi tetap ambil gambar, kan bagus, natural. Akhirnya jadi lah kita bikin, di lobby hotel, waktu pergi</p>
--	---	---


		<p>ke Palembang. Ambil <i>view</i> nya <i>outdoor</i>. Jadi kita mengambil gambar itu dari jam 9 atau 10 malam itu selesai jam 7 pagi, saya yang ambil gambar.”</p> <p>ES : “Jadi pak Refly tidur sebelum subuh, kita subuh sudah bangun lagi buat kirim itu ke Jakarta, biar di Jakarta bisa langsung <i>upload</i>”.</p>
30.	Wow perjuangan sekali ya pak Refly, berarti memang konsisten ya untuk buat <i>youtube</i> ?	<p>HN : “Luar biasa si, sampai saya pikir kalau ini sih ngga ada yang bisa ditandingin nih. Pokonya sampai yang ngambil gambarnya kuat Refly Harun akan terus-terusan mengambil gambar (divideokan)”.</p> <p>ES : “Apalagi kalau berita yang lagi <i>Hot</i>, atau <i>Hot Issue</i> pasti Refly Harun sangat semangat. Bisa sampai subuh baru berhenti”.</p>
31.	Apakah dengan adanya konten di <i>youtube</i> ini pergeseran <i>brand</i> pak Refly sebagai <i>Pakar Tata Negara</i> menjadi pengamat politik?	<p>HN : “Kalau menurut saya sih ya, kalau pak Refly itu mengomentari sebuah kejadian politik atau sebuah kejadian yang berkaitan dengan pribadi, maka itu pasti akan nyrempet-nyrempet dikitlah ke Tata Negara. Jadi ga langsung menghilang dari sudut Tata Negara itu. Pasti ada nyerempet-</p>

		nyerempetnya lah”
32.	Seperti waktu mengkritik presiden nyrempet-nyerempet ke Tata Negara.	<p>HN : “Iya betul. Misalnya, kasus yang sedang hits lah ya. Sambo. Itu kan kasus kriminal ya. Tapi Refly Harun itu melihat dari segi bagaimana Polri harus bertindak seharusnya sesuai dari segi Tata Negara. Bagaimana seharusnya misalnya Kejaksaan itu harus bertindak, begitu berdasarkan tata negaranya. pasti akan nyrempet-nyrempet juga itu.”</p> <p>ES : “Refly Harun sangat-sangat melihat dari segi bagaimana instrumen bertindak di dalam negara kita”.</p> <p>HN : “Tapi mungkin memang ada segmen yang Refly Harun buat lepas dari kaca mata Tata Negara ataupun Politik ya. Misalkan, musik, atau tentang wirausaha, itu kan lepas dari Hukum Tata Negara.</p>
33.	Kenapa Refly Harun memasang konten- konten selain Hukum Tata Negara?	<p>ES : “Tapi itu juga berkaitan dengan Negara lho. Contohnya, ganti presiden, kritik atau berita bohong itu kan berkaitan sebenarnya, itu masukan untuk kita supaya jangan cepat-cepat</p>

		<p>percaya dengan hal seperti itu. Seharusnya kan jangan baper ini kan hanya kritik”.</p> <p>HN : “Ada salah satu rubrik pak Refly yang ga ngompol, gak ngomong politik itu.”</p> <p>ES : “Tapi sebenarnya begini, pak Refly itu sebenarnya punya banyak bakat. Refly Harun itu menciptakan lirik lagu lho, lirik lagu yang 2024 ganti presiden, itu kan pesan, karena kemarin kan ada <i>issue</i> yang katanya presiden 3 periode, nah makanya Refly Harun itu kan membuat lagu karna tidak boleh kita mengganti <i>konstitusi</i> kita ini, kan kita sudah komit bahwa 2 periode, makanya keluar lah lagu itu, 2024 ganti Presiden.”</p>
34.	<p>Apa taktis yang pak Refly lakukan untuk menjaga <i>personal branding</i>?</p>	<p>ES : “Jadi saat kita meneliti <i>subscribarnya</i> pak Refly itu kebanyakan laki- laki, umurnya umur produktif yang berpendidikan sarjana, jadi pak Refly itu orang- orang yang paham Hukum Tata Negara, paham politik, paham situasi Indonesia lagi seperti apa, dan punya pendidikanlah intinya.”</p>

		<p>“Bahwa <i>subscriber</i> nya itu bukan yang anak- anak, terlalu berat ya materinya. Pak Refly lebih banyak ke materi hukum yang Refly Harun terapkan saat menganalisa suatu kasus. Jadi, misal kasus sambo, Refly Harun kan enak menyampaikannya, itu anak-anak bisa mengikuti, walaupun itu yang dibahas masalah hukum tapi Refly Harun menyampaikannya dengan runtut, dengan analisa yang mengedukasi”.</p> <p>Jadi waktu saya baca komen-komennya saat Refly Harun <i>live</i>, itu yang saya lihat seperti “<i>wah enak ini</i>”, “<i>wah terus pak mencerdaskan anak bangsa, rakyat Indonesia dengan huku, karena kita masih harus banyak belajar</i>”.</p> <p>“Waktu saya ngantar Refly Harun, Refly Harun itu menyampaikan materi- materi. Seperti kemarin kita antar sebagai narasumber, pak Refly itu diundang sebagai Pakar Hukum Tata Negara pada seminar oganisasi LSM, disana</p>
--	---	---

		<p>memberikan memberikan edukasi tentang Tata Negara”.</p> <p>“Jadi <i>Youtube</i> itu hanya sebagai sarana tapi <i>Personal Branding</i> nya itu tidak mudah ya untuk menggeser <i>brand</i> Refly Harun. Jadi, <i>youtube</i> itu hanya tambahan untuk Refly Harun, dengan <i>youtube</i> Refly Harun malah semakin dikenal”.</p> <p>“Makanya saya sering itu mainin pak Refly “<i>Pak nyalon saja jadi DPR, pasti banyak yang milih</i>” pak Refly ketawa “<i>ya saya memberikan kepada anak bangsa yang terbaik</i>” jadi Refly Harun tidak ambisi. Saya juga pernah tanya “<i>pak nanti mau menjabat sebagai apa?</i>” Terus Refly Harun jawab “<i>aduh engga deh, kalau ada yang lebih baik silahkan deh</i>”</p> <p>“Jadi kalau dibilang ambisi jabatan ya sama sekali tidak. Refly Harun menikmati kok hidup bebas bicara, bebas menyampaikan pendapat, bebas bermain, ya kan, gak takut ketemu siapa-siapa”.</p>
--	---	---

		<p>“Tapi sayang kan pak Refly itu tidak ada di bagian, pak Refly kan punya integritas, punya ilmu dan sudah teruji, saat Refly Harun jadi Komut pun bersih, tidak pernah meminta fasilitas yang berlebihan. Jadi orang-orang seperti itu harusnya diberikan kesempatan, bukan diberikan kesempatan ya, malah kita sebagai negara itu yang membutuhkan, orang-orang yang seperti pak Refly”.</p> <p>HN : “Kita buat tulisan kecil, ada dibawah tulisannya, kecil, Pakar Hukum Tata Negara. Coba diperhatikan, saat pak Refly muncul, ada tulisannya muncul. Jadi supaya semua orang lihat, oh iya, Pakar Hukum Tata Negara, jadi kalau gitukan selalu terpatri diotak para penonton”</p> <p>“Lalu yang kedua, pasti pak Refly akan membahas itu sesuatu yang dengan keahlian Refly Harun, terutama tentang Tata Negara. Walaupun itu berkaitan dengan artis atau sebuah sosok individu. pasti ada sesuatu yang nyrempet-nyrempet ke Hukum Tata Negara.</p>
--	---	---

		Walaupun lagu juga, nyerempet-nyerempet ke Hukum Tata Negara”.
--	--	--

**CODING WAWANCARA DENGAN PAK REFLY HARUN
INFORMAN 1**

No.	ASPEK	KATA KUNCI	KUTIPAN
1.	Taktis Komunikasi	Pesan yang disampaikan	“Saya ingin dikenal sebagai Ahli Hukum Tata Negara”.
		Media yang digunakan	“Jarang sekali orang hukum bisa berhasil membuat <i>youtube</i> yang digandrungi orang, bisa dibilang hampir gak ada. Jadi saya mengisi ruang kosong disitu”.
		Target audiens nya	“Nah, penonton saya, itu usianya antara 25, 24 tahun ke atas, 25 tahun ke atas. Jadi 25–34 ya kan, kemudian 35-44, 45-54 nah itu”.
		Efek	“Ini saya <i>launching</i> 15 lagu,

			<p>tiap hari itu. Penontonnya sedikit banget, tidak seperti edisi biasanya. Karena apa, karena masyarakat tidak ingin mendengarkan lagu saya, karena saya dianggapnya bukan ahli musik, bukan pemusik”.</p>
		Kredibilitas	<p>“Iya, karena disitu saya, saya merasa disitu lah <i>expertis</i> saya dan daya tawar saya. Kalo saya dianggap pengamat politik, saya akan kalah sama pengamat politik beneran. Tapi sebagai pengamat hukum tata negara, Ahli Hukum Tata Negara saya merasa bisa bersaing. Kira-kira gitu. Begitu”. “Dan saya punya otoritas untuk meyakinkan orang, begitu lho, dengan cara berpikir yang begitu”.</p>
		Hambatan	<p>“Sesuatu yang di <i>report</i> itu <i>youtube</i> biasanya menutupnya kalau masih kecil. Tapi kalau dia sudah gede, <i>youtube</i> kan mikir, biasanya dia gak, dia gak rekomendasikan lagi,</p>

			<p>makanya sekarang pertumbuhan <i>youtube</i> saya lebih susah, banyak konten saya yang tidak di rekomendasikan oleh <i>youtube</i>".</p> <p>"Ketika kita nge <i>youtube</i> kita gak bisa kasih hukum tata negara. Karena tidak semua masalah itu bisa dilihat dari perspektif hukum tata negara, walaupun saya mencoba ya, semaksimal mungkin".</p> <p>"Konten politik, yang serius seperti ini, ibarat kue itu gak tebal kuenya, 100 penonton <i>youtuber</i> itu <i>youtube</i> katakanlah, konten ini paling cuma diisii 10%, 90%nya konten hiburan"/</p> <p>"Satu, memang masalahnya serius, kedua, kritis kadang-kadang tidak di rekomendasi, ketiga, pangsa pasar yang saya sasar itu secara tidak sadar 25 ke atas. Tapi sekali lagi, tetap lebih besar dibandingkan <i>channel</i> serius lainnya".</p>
		Perencanaan	"Rekomendasi dari <i>youtube</i>

			<p>itu adalah, cara yang paling utama untuk mendapatkan <i>viewers</i>”.</p> <p>“Terkait dengan “habib riziq”, nahh masalah itu, itu kan masalah hukum pidana, tapi saya bisa membawa ke hukum tata negara semaksimal mungkin. Jadi saya mengaitkan misal peran jokowi, bagaimana institusi harus bekerja seperti DPR, jadi sedapat mungkin saya mewarnai dari <i>angle</i> yang membedakan dari pengamatan orang. Kalau orang mengamati semata-mata dari <i>angle</i> politik, saya menjawabnya dari segi, dari sisi hukum tata negara”.</p>
		Tujuan yang ingin dicapai	“Saya tetap ingin dianggep sebagai Ahli Hukum Tata Negara”
		<i>Branding</i> diri	“Sampe sekarang pun saya gak mau disebut sebagai dosen UNTAR karena saya tidak mau bawa nama institusi dalam urusan saya yang ngeri-ngeri sedap. Nah, akhirnya saya tidak ada

			<p><i>brand</i> lain kecuali saya, saya Ahli Hukum Tata Negara”</p> <p>“Di <i>youtube</i> itu saya buat, Ahli Hukum Tata Negara, tapi sekarang saya tulis garis miring (/) advokat, tapi hampir tidak ada orang yang mengenal saya advokat”.</p> <p>“Ketika di media, saya secara sadar mem-<i>positioning</i> kan saya sebagai Ahli Hukum Tata Negara, hanya dengan berkomentar dengan soal-soal yang terkait dengan hukum tata negara. Tentu dengan refrensi dan logika yang benar, sehingga orang percaya kalau saya Ahli Hukum Tata Negara”.</p>
		Konsisten	<p>“Saya konsisten menyuarakan bahwa saya itu Ahli Hukum Tata Negara”.</p>
2.	Hukum Tata Negara	Sebagai ahli	<p>“Orang mengenal saya sebagai hukum, Ahli Hukum Tata Negara itu, karena saya konsisten menyuarakan bahwa saya itu Ahli Hukum Tata Negara”.</p> <p>“Tapi orang gak sebut advokat, jarang sekali,</p>

			padahal disitu saya cantumkan Ahli Hukum Tata Negara garis miring advokat”.
		Konten	“Faktor lain adalah karena konten saya kritis, saya dapat dari bossman, konten kritis itu mudah sekali di <i>report</i> orang. Yang me- <i>report</i> itu sebenarnya pemerintah sendiri. Melalui akun-akun bodong mereka, mereka itu kan banyak juga <i>buzzer-buzzer</i> nya”
3.	Personal Branding	Keahlian	<p>“Saya tidak bangga disebut sebagai advokat, karena dalam benak saya, advokat seperti dagang, ya kan?”.</p> <p>“Tidak begitu <i>enjoy</i> atau nyaman disebut pengamat politik, karena saya sebenarnya bukan pengamat politik”.</p> <p>“Karena saya sebenarnya adalah Ahli Hukum Tata Negara”.</p>
		<i>Diferensiasi</i>	“Dalam setiap pembahasan saya di dalam <i>youtube</i> yang membedakan dengan yang lain adalah <i>angle</i> , saya

			<p>menyotrot itu bisa dari <i>angle</i> tata negara”</p> <p>“Kalau orang mengamati semata-mata dari <i>angle</i> politik, saya menjawabnya dari segi, dari sisi hukum tata negara. Kira-kira begitu. Nah itu yang kemudian membedakan saya dengan lainnya”</p>
		<i>Background</i>	<p>“Saya punya <i>background</i> sebagai mantan wartawan, saya mantan wartawan dari tahun 95 sampai 2003, berarti saya 8 tahun jadi wartawan. Pengalaman saya sebagai wartawan, dan sebelumnya saya pemred SMA media SMA, dan wapemred media kampus, artinya saya cukup mapan sebagai jurnalis. Dan saya tahu pakem-pakem jurnalism. Dan itu sangat membantu saya. Baik dalam kontennya, mencari <i>angle</i>, idenya, maupun untuk <i>safety</i>”.</p>
		Media	<p>“Biasanya yang menyematkan ahli atau tidak</p>

		<p>ahli itu media”.</p> <p>“Secara teoritis, media itu tidak boleh bicara tentang ahli atau apa, karena apa, kalau menyebut Ahli Hukum Tata Negara itu subjektif atau objektif”.</p> <p>“Media kadang-kadang membutuhkan ‘<i>brand</i>’ itu untuk <i>to convince</i> publik, untuk meyakinkan publik dia ini narasumber yang, yang memang paham lho”.</p> <p>“Legitimasi itu ditambah lagi dengan undangan-undangan televisi yang menempatkan saya sebagai Ahli Hukum Tata Negara seperti ILC misalnya, ILC bahkan saya sering kali menjadi pembicara kunci terakhir, kan dia itu kalo misalnya dia, dia dianggap ahli atau sepuh wajar, kalau gak ahli sepuh, itu ditempatkan sebagai pembicara terakhir”.</p> <p>“ILC banyak mem-<i>branding</i> saya, jadi, sebelum saya membuat <i>youtube</i>. ILC sudah mem-<i>branding</i> saya terlebih dahulu sebagai Ahli Hukum</p>
--	--	---

			Tata Negara”.
		Luntur	“Karena saya jadi <i>youtuber</i> , saya jadi tidak diundang di tv lagi, itu konsekuensinya. Kenapa, pertama mungkin mulai luntur saya sebagai pakar hukum tata negara”. “Jadi sekarang gara-gara <i>youtube</i> , saya keahlian saya sebagai orang hukum tata negara itu agak sedikit <i>ter-distract</i> , terganggu dengan sebutan bahwa saya adalah pengamat politik, kan begitu”.

**CODING WAWANCARA DENGAN SAHABAT REFLY HARUN
EVI SESUNAN
INFORMAN 2**

No.	ASPEK	KATA KUNCI	KUTIPAN
1	Karakter Seorang Refly Harun	Sederhana	<p>“Karena saat jadi Komut Jasa Marga itu Refly Harun hanya pakai mobil kijang biasa, sederhana, jadi engga...ee..tidak menuntut fasilitas yang berlebihan”.</p> <p>“Enggak, gak pernah minta tiket bisnis atau hal-hal lain, kayak hotel yang gimana gitu ga pernah. Gak pernah minta <i>Fee</i>, jadi yaa kita saja yang tau sendiri lah.”</p> <p>“Karena pak Refly itu sederhana ya, rumahnya juga sederhana, untuk ukuran seperti Refly Harun, Refly Harun sederhana”</p>
		Cerdas	<p>“Bukan Cuma pintar, tapi Refly Harun itu cerdas sekali. Jadi kalau kita ngomong apa gitu Refly Harun langsung tau”.</p> <p>“Cerdas”</p> <p>“Dan pak Refly itu dapat beasiswa lho, ke Amerika itu beasiswa dari <i>full bright</i>, itu</p>

			<p>tidak semua orang bisa mendapatkan beasiswa itu. Kalau gak cerdas, susah, dan bisa dihitung lah ya yang dapat beasiswa itu”</p>
		Punya integritas	<p>“Tapi pak Refly memang punya <i>integritas</i> yang bagus.”</p> <p>“Apalagi Refly Harun ini <i>integritasnya</i> bagus dan berkomitmen agar Indonesia lebih baik. Refly Harun akan memberikan yang terbaik, dan tidak mengambil kesempatan untuk memperkaya diri sendiri.”</p> <p>“Tergantung, dari kacamata siapa nih. Kalau dari kacamata yang <i>fair</i>, jadi yang punya. Kalau saya yang bicara mungkin, jelas saja, saya sahabatnya. Kalau kita lepas semua kacamata, pak Refly ini adalah seorang anak bangsa yang punya kecerdasan, punya <i>integritas</i>”</p> <p>“Tapi sayang kan pak Refly itu tidak ada di bagian, pak Refly kan punya integritas, punya ilmu dan sudah teruji,</p>

			<p>saat Refly Harun jadi Komut pun tidak pernah, bersih, tidak pernah meminta fasilitas yang berlebihan. Jadi orang-orang seperti itu harusnya diberikan kesempatan, bukan diberikan kesempatan ya, malah kita sebagai negara itu yang membutuhkan, orang-orang yang seperti pak Refly”</p>
		<i>Helpfull</i>	<p>Refly Harun sangat baik merespon tentang seminar yang seperti apa, padahal baru kenal, Refly Harun itu sangat ceria. Sudah langsung kasih edukasi untuk kita, <i>helpfull.</i>”</p>
		<i>Low Profile</i>	<p>“Tapi Refly Harun semenjak lebih terkenal dengan <i>youtube</i>. Refly Harun makin hari makin baik lho, perkembangannya, lebih <i>low profile</i> dan bijak, dan lebih ada empati sama orang-orang ini”</p>
		Tukang Kritik	<p>“Semua orang sih. Termasuk saya juga suka dikritik sama Refly Harun. Istrinya, semua, teman-temannya.”</p>

			<p>“Jadi kita juga ada masukan yang bagus untuk pengembangan diri kita, positif.”</p>
		Ingin Melihat Orang Itu Menjadi Lebih Baik	<p>“Jadi memang Refly Harun itu seneng melihat orang maju.”</p>
		Menjaga Demokrasi	<p>“Refly Harun itu menjaga demokrasi kita, dan jangan salah pak Refly itu dulunya pendukung pak Jokowi, makanya pernah jadi staf ahli khusus di Sekertaris Negara”.</p>
		Punya Komitmen	<p>“Tapi memang pak Refly itu kan punya komitmen pada negara untuk menjaga demokrasi, jadi pada saat Refly Harun punya pandangan ke depan, jaga demokrasi, menjaga segala sesuatu yang berkaitan dengan negara kita, terutama pak Refly itu kan selalu menyampaikan hal-hal yang kira-kira gak sesuai, mengindahkan, mungkin bagi sebagian orang beranggapan <i>“lu kok orang pemerintah tapi kok malah</i></p>

			<p><i>mengkritik</i>” padahal sebenarnya itu adalah rasa cinta pak Refly pada pemerintah ini agar <i>on the track</i>, jadi saat itu ada yang merasa pak Refly harusnya tidak demikian”</p> <p>“Sampai saat ini sebenarnya yang saya lihat, kalau sampai rezim berganti, ini bisa berubah semua. Bicara misalnya, “oohh..Refly itu reseh” atau apa gitu, mungkin nanti berubah karena melihat bahwa dia pantas dia bicara seperti itu, memang dia punya komitmen. Karena ini politik ya, jadi segala sesuatu itu tergantung dari keadaan, situasinya”.</p>
		Tidak Ambisi Jabatan	<p>“Makanya saya sering itu mainin pak Refly “pak nyalon saja jadi DPR, pasti banyak yang milih” pak Refly ketawa “ya saya memberikan kepada anak bangsa yang terbaik” jadi Refly Harun tidak ambisi. Saya juga pernah tanya “pak nanti mau menjabat sebagai</p>

			<p>apa?” Terus Refly Harun jawab “aduh engga deh, kalau ada yang lebih baik silahkan deh” jadi kalau dibilang ambisi jabatan ya sama sekali tidak. Refly Harun menikmati kok hidup bebas bicara, bebas menyampaikan pendapat, bebas bermain, ya kan, gak takut ketemu siapa”.</p>
2.	Attitude yang dimiliki oleh Refly Harun	<i>Humble</i>	<p>“<i>Humble</i>, cepet akrab, pintar, wawasannya luas, dan cerdas sekali ya.”</p>
		Menghargai Orang Lain	<p>“Refly Harun Menghargai, jadi kalau orang punya talenta, punya sesuatu yang positif, Refly Harun menghargai. Kalau seseorang berpendapat, Refly Harun juga menghargai.”</p>
		Tidak Merasa Sok Terkenal	<p>“Mungkin Refly Harun menyadari bahwa, ya, jabatan ini memang sementara, Cuma sebentar. Yang penting persahabatan terjalin lebih baik, tapi Refly Harun memang gak punya sifat yang atau merasa sok terkenal gitu. Karena saya</p>

			lihat, <i>even</i> saya bawa ART saya sekalipun, ditegur, diajak ngobrol. Jadi karakter pejabat seperti pak Refly ini langka”
3.	<i>Personal Branding</i> Refly Harun	Sebagai ahli Hukum Tata Negara	<p>“<i>Bench mark</i> untuk <i>youtube</i> politik itu pak Refly, Refly Harun. Karena enak sih ngomongnya ya, pakai ilmu juga, gak cuma yaa mengulas di permukaan. Tapi Refly Harun kan paham.”</p> <p>“Pak Refly itu diundang sebagai <i>Pakar Hukum Tata Negara</i> pada seminar organisasi LSM, disana memberikan memberikan edukasi tentang Tata negara”</p>
4	Kompetensi yang dimiliki oleh Refly Harun	Ahli/ Pakar Hukum Tata Negara	<p>kalo ngomong masalah tata negara, pastilah pakarnya”. Harusnya pak Refly itu kelasnya udah Menteri lho. Dengan <i>capabilty</i> yang dimiliki Refly Harun, dengan <i>kredibilitasnya</i> Refly Harun, dengan <i>integritas</i> Refly Harun, dengan komitmen Refly Harun. Memang harusnya pak Refly diberikan kesempatan, dengan jabatan</p>

			<p>yang memang... Indonesia membutuhkan orang yang seperti pak Refly, gitu”</p> <p>“Refly Harun memumpuni untuk punya bagian lah, mengambil suatu bagian di pemerintahan yang sesuai dengan kapabilitas Refly Harun”.</p> <p>“Kalau di situasi yang sekarang pak Refly ini di situasi yang kurang menguntungkan untuk Refly Harun, karena Refly Harun mengambil posisi untuk <i>oposisi</i> dengan pemerintah. Tapi ada saatnya kita akan melihat buktinya kalau Refly Harun diberi kesempatan untuk mengemban amanat yang besar, saat rezim berganti, kalau Refly Harun berkenan, kita akan melihat bagaimana”</p> <p>“Karena kita sekarang saja sebagai teman sudah wanti-wanti, kita sering main, saya suka bilang “<i>wah enak dong nanti kalau pak Refly menjabat</i>” Refly Harun bilang “<i>wah kita mesti jauh-</i></p>
--	--	--	---

			<p><i>jauh ini, mesti jauh-jauh</i>”, wah kalo kayak begitu mendingan gak usah deh. Hahaha kalau jadi menteri malah semakin menjauh” “Refly Harun sangat-sangat melihat dari segi bagaimana instrumen bertindak di dalam negara kita”</p>
		Narasumber	<p>“Waktu saya ngantar Refly Harun, Refly Harun itu menyampaikan materi- materi. Seperti kemarin kita antar sebagai narasumber”</p>
5	Jabatan yang Pernah Diemban oleh Refly Harun	Staf Ahli	<p>“Baru keluar sih dari staf ahli, 2014 beberapa bulan, dari tahun 2014. Ada kok nanti saya lampirin CV-nya”</p>
		Komisaris	<p>“Waktu itu Refly Harun dari Komisaris ya”. “Refly Harun pernah. Sampai akhirnya Refly Harun ditempatkan di Jasa Marga saat Refly Harun berkomitmen untuk mendukung pemerintah”.</p>
6	<i>Youtube Refly Harun Channel</i>	Sebagai Media	<p>Jadi <i>Youtube</i> itu hanya sebagai sarana tapi <i>Personal Branding</i> nya itu tidak mudah ya untuk menggeser</p>

			<p><i>brand</i> Refly Harun. Jadi, <i>youtube</i> itu hanya tambahan untuk Refly Harun, dengan <i>youtube</i> Refly Harun malah semakin dikenal</p>
		<p><i>Subscriber</i></p>	<p>Sekarang <i>subsciber</i> nya 3 juta lebih, punya <i>subscriber</i> 1 juta itu ditempuh cuma dalam waktu 7 bulan saja lho. Hanya 7 bulan”.</p> <p>Jadi saat kita meneliti <i>subscriber</i>nya pak Refly itu kebanyakan laki- laki, umurnya umur produktif yang berpendidikan sarjana, jadi pak Refly itu orang-orang yang paham Hukum Tata Negara, paham politik, paham situasi Indonesia lagi seperti apa, dan punya pendidikanlah intinya.”</p> <p>Bahwa <i>subscriber</i> nya itu bukan yang anak- anak</p>
		<p><i>Award</i></p>	<p>Karena banyak politikus yang membuat <i>youtube</i> tapi belum ada yang berhasil sampai one <i>million</i> hanya dalam waktu 7 bulan, seperti misalnya Fahri Hamzah, kemudia ada banyak lagi</p>

			yang membuat <i>youtube</i>
		Konten	<p>Dan itu tanpa persiapan loh.</p> <p>Jadi saat dimulai Refly Harun akan langsung berbicara dan itu akan mengalir begitu saja. Analisisnya.”</p> <p>Jadi pak Refly tidur sebelum subuh, kita subuh sudah bangun lagi buat kirim itu ke Jakarta, biar di Jakarta bisa langsung <i>upload</i></p> <p>Apalagi kalau berita yang lagi <i>Hot</i>, atau <i>Hot Issue</i> pasti Refly Harun sangat semangat. Bisa sampai subuh baru berhenti</p> <p>Pak Refly lebih banyak ke materi hukum yang Refly Harun terapkan saat menganalisa suatu kasus.</p> <p>Jadi, misal kasus sambo, Refly Harun kan enak menyampaikannya, itu anak-anak bisa mengikuti, walaupun itu yang dibahas masalah hukum tapi Refly Harun menyampaikannya dengan runtut, dengan analisa yang mengedukasi</p>

		Diferensiasi	Karena banyak politikus yang membuat <i>youtube</i> tapi belum ada yang berhasil sampai one <i>million</i> hanya dalam waktu 7 bulan, seperti misalnya Fahri Hamzah, kemudia ada banyak lagi yang membuat <i>youtube</i>
7	Taktis yang dipakai oleh Refly Harun	Mempertahankan <i>personal branding</i>	Tapi itu juga berkaitan dengan Negara lho. Contohnya, ganti presiden, kritik atau berita bohong itukan berkaitan sebenarnya, itu masukan untuk kita supaya jangan cepat-cepat percaya dengan hal seperti itu. Seharusnya kan jangan baper ini kan hanya kritik.” Tapi sebenarnya begini, pak Refly itu sebenarnya punya banyak bakat. Refly Harun itu menciptakan lirik lagu lho, lirik lagu yang 2024 ganti presiden, itu kan pesan, karena kemarin kan ada <i>issue</i> yang katanya presiden 3 periode, nah makanya Refly Harun itu kan membuat lagu karna tidak boleh kita mengganti <i>konstitusi</i> kita ini, kan kita sudah komit bahwa

			2 periode, makanya keluar lah lagu itu, 2024 ganti Presiden.
--	--	--	--



**CODING WAWANCARA DENGAN SAHABAT REFLY HARUN
HARI NUGROHO
INFORMAN 3**

No.	ASPEK	KATA KUNCI	KUTIPAN
1	Karakter Seorang Refly Harun	Sederhana	“Sederhana”
		Cerdas	“Jadi, kan sebelum kenal pak Refly, saya kan nonton di <i>Indonesia Lawyers Club</i> (ILC) itu

			<p>saya sering perhatikan Refly Harun, wah ini orang cerdas. Karena dari pemaparannya itu, runtut gitu, jadi jarang dari narasumber”</p> <p>“Mungkin banyak narasumber yang pintar, tapi jarang narasumber yang bicaranya runtut. Jadi pak Refly ini orangnya cerdas dan bicaranya itu runtut”.</p>
		Komunikasi Bagus	<p>“Cara komunikasinya bagus. Apalagi Refly Harun kan punya <i>background</i> wartawan, jurnalis”</p>
		Bahasanya sederhana	<p>“Pak Refly, kalau kita perhatikan itu, pertama saat Refly Harun menjelaskan itu, pertama bahasanya sederhana, dan runtut. Kadang ada pakar, bahasanya itu orang sulit mengerti. Nah kalau pak Refly, dari cara penyampaiannya yang runtut tadi, dengan</p>

			bahasa yang sederhana sehingga orang kita mudah memahami dan mengerti”
		Orangnya Luar Biasa	<p>“Nah dari saya perhatikan dari Indonesia <i>Lawyers Club</i> itu, saya pikir wah ini orang luar biasa pasti. Nggak taunya ketemu juga di seminar kita, akhirnya kita bisa mengundang Refly Harun di seminar kita di Bali. Nah, akhirnya disitu saya pertama kali kenal Refly Harun”</p> <p>“Jadi pertama kali itu “Ini orang luar biasa.” Nah, Akhirnya kenal sama Refly Harun dan bersahabat sampai sekarang”</p>
		<i>Low Profile</i>	<p>“Biasanya ya, kan pejabat itu.. agak yaa..apa ya..mungkin minta..di..minta dilayani, minta diperlakukan khusus gitu, tapi pak Refly ini</p>

			<p>beda, Refly Harun orangnya sederhana. <i>Low profile</i> begitu, jadi, cuek”.</p>
		Tukang Kritik	<p>“Tapi kritik yang membangun”.</p> <p>“Iya, jadi kalau saya perhatikan ya, walaupun Refly Harun menjabat begitu. Saya perhatikan mungkin karena memang hobi Refly Harun ini mengkritik. Jadi walaupun saya menjabat, kalau salah ya harus di kritik. Jadi menurut Refly Harun itu kalau salah ya dikrtik, bukan karena membenci. Karena menurut Refly Harun kritik itu kan tanda cinta pada orang-orang yang kita beri kritik. Bukan berarti benci, Karakternya itu mengkritik untuk membangun”.</p> <p>“Kalau menurut saya ya, kritik yang Refly Harun</p>

			<p>sampaikan itu kritik yang membangun”</p> <p>“Sebenarnya, dibilang kadrun itu karena Refly Harun ini sering mengkritik pemerintah”</p> <p>“Ini mungkin cerita yang gak ada di luar ya, ini adalah cerita yang kami alami. Jadi waktu itu kita buat seminar di lombok ya, waktu itu kita lagi main di pantai. Tiba-tiba saat itu pak Refly ini ditelepon sama staff..eh..pejabat BUMN malah. Di telepon itu di depan kita, Refly Harun bilang mohon untuk tidak mengkritik. Lalu saat telepon ditutup pak Refly bilang kalau <i>“apa salahnya kalau dikritik, kalau memang itu salah, padahal itu saya mengkritik karena rasa cinta saya pada negara ini”</i>. Jadi, kalau kita itu di pemerintah kata Pak Refly, kuping kita itu harusnya lebih, lebih</p>
--	--	--	--

			<p>apa ya, lebih tebal begitu, jangan baperan”.</p> <p>“Nah pemerintah itu kan bukan <i>person</i> ya, itu adalah sebuah lembaga, institusi yang mau dicaci, dimaki gak masalah kata Refly Harun. Dari sudut pandang tata negara itu, kalau misalkan kita kritik presiden, maupun itu cacian sekalipun, itu gak masalah. Kecuali kalau yang dihina itu pribadinya, itu yang gak boleh”</p>
		Kritis	<p>“Refly Harun itu kritis pemerintah itu tujuannya untuk mengembalikan demokrasi di Indonesia. Misalnya ada kebijakan pemerintah, yang menurut Hukum Tata Negara itu salah, maka Refly Harun itu akan kritik. Jadi Refly Harun itu mengkritik saat pemerintah melenceng</p>

			<p>maka Refly Harun akan mengkritik supaya jalannya lurus kembali.”</p> <p>Sebenarnya kan Refly Harun itu orang tengah, menurut Refly Harun, orang-orang yang mengkritisi pemerintah, bukan lah orang-orang yang membenci pemerintah, dan mereka adalah rakyat, adalah warga negara juga yang harus sebenarnya diayomi, didengarkan kritiknya. Bukan malah dijauhan begitu”</p>
		Orangnya <i>Fair</i>	<p>“Kalo menurut saya, Pak Refly itu orangnya <i>fair</i>, jadi kalau salah Refly Harun menerima kritik dari kita”.</p>
		Tidak Pernah Berubah	<p>“Kalau menurut saya sih, ga ada perubahan, karena mungkin, semenjak Refly Harun tidak menjabat itu justru lebih enak, jadi lebih dekat gitu. Biasanya</p>

			<p>kalau Refly Harun menjabat begitu, banyak yang memanfaatkan jabatannya begitu, nah kalau pak Refly ini engga, jadi justru kalo saat Refly Harun menjabat, kita malah menjauh, karena khawatir. Kita menjaga. Kita malah menjauh. Nah justru sekarang pas Refly Harun gak menjabat malah lebih enak, kita malah lebih dekat begitu.”</p>
		<p>Punya jiwa <i>Leadership</i></p>	<p>“Kalau saya pikir, pak Refly ini memang wajar, Refly Harun itu dapat jabatan, dengan ilmu yang Refly Harun miliki, dengan <i>leadership</i> yang Refly Harun miliki, memang pantas Refly Harun mendapat jabatan komisaris utama. Pak Refly itu memang wajar mendapatkan jabatan ini karena ilmu yang dimiliki juga</p>

			mumpuni.”
		Religius	“Dan terus ini, terutama hubungannya ke Yang Maha Esa, Refly Harun itu sekarang lebih luar biasa. Sekarang kita itu malah diceramahin hehehe”
3.	<i>Personal Branding</i> Refly Harun	Sebagai ahli Hukum Tata Negara	“Karena saya mengenal Refly Harun ini yaa sebagai Pakar Hukum Tata Negara.”
4	Kompetensi yang dimiliki oleh Refly Harun	Ahli/ Pakar Hukum Tata Negara	“Waktu saya belum kenal sama pak Refly, dan belum pernah melihat Refly Harun di televisi. Pertama itu pakar Hukum Tata Negara yang saya tahu di Indonesia ini adalah Pak Yusril Izal Mahendra. Saya kagum sama pak Yusril, tapi ketika saya lihat pak Refly, wah ini saingannya pak yusril ini. Tapi setelah kesini-sini ya, yang saya tahu sekarang ini <i>Pakar Hukum</i> terbaik ini, saat

			<p>ini ya di Indonesia ya pak Refly Harun. Jadi sudah membalap pak yusril”</p> <p>“Kritik yang disampaikan itu sebenarnya sesuai dengan <i>track</i> nya, yang Refly Harun amati, Refly Harun pahami sebagai hukum Ahli Tata Negara”</p>
		Pembicara/ Narasumber	<p>“Biasanya pembicara minta dijemput, atau apa, kalau Refly Harun ini bisa tiba-tiba muncul ditempat, bisa muncul sendiri. Gak pernah minta mobil, patwal”</p>
5	Jabatan yang Pernah Diemban oleh Refly Harun	Komisaris	<p>“Masih Komisaris Jasa Marga.”</p> <p>“Iya, justru, kan harusnya kita lihat ya saat Refly Harun menjabat, misalkan Refly Harun jadi Komisaris di Jasa Marga, atau di Pelindo begitu, nah itu kalo Refly Harun tidak mau</p>

			diperlakukan khusus” “Kalau menurut saya, waktu itu, jabatan komisaris itu biasanya adalah jabatan politik”
6	<i>Youtube Refly Harun Channel</i>	Sebagai Media	“Refly Harun ini awalnya kan memang suka mengkritik ya, jadi bikin aja <i>Youtube</i> sebagai media untuk menyuarakan aspirasinya Refly Harun. Jadi awalnya itu iseng- iseng, ternyata animonya masyarakat itu bagus dan ditambah pandemi yang semua orang di rumah itu <i>boring</i> akhirnya nonton <i>Youtube</i> dan yang dilihat itu <i>youtube</i> nya pak Refly”.
		<i>Award</i>	“Pernah dapat penghargaan dari MURI, konten terbanyak kalau gak salah, prolog. Kalau dari <i>Youtube, gold button</i> ”
		Konten”	“Refly Harun itu kan sehari berapa puluh

			<p>konten dibikin.”</p> <p>“Konten terbanyak. Refly Harun ini luar biasa dalam sehari bisa 10 konten dibuatnya”</p> <p>“Minimal bisa sampai 10 konten lah dalam sehari. Apalagi zaman dulu saat kita masih ngonten pakai HP kita kemana- mana bawa HP.”</p> <p>“Jadi saya punya pengalaman, jadi waktu itu kita pergi ke luar kota. Terus saya bilang sama pak Refly, bagaimana kalo kita pergi ke luar kota tapi tetap ambil gambar, kan bagus, natural. Akhirnya jadi lah kita bikin, di lobby hotel, waktu pergi ke Palembang. Ambil <i>view nya outdoor</i>. Jadi kita mengambil gambar itu dari jam 9 atau 10 malam itu selesai jam 7 pagi, saya yang ambil gambar.”</p> <p>“Luar biasa si, sampai</p>
--	--	--	---

			<p>saya pikir kalau ini sih ngga ada yang bisa ditandingin nih.</p> <p>Pokonya sampai yang ngambil gambarnya kuat Refly Harun akan terus-terusan mengambil gambar (divideokan).”</p> <p>“Tapi mungkin memang ada segmen yang Refly Harun buat lepas dari kaca mata Tata Negara ataupun Politik ya. Misalkan, musik, atau tentang wirausaha, itu kan lepas dari Hukum tata negara</p> <p>“Ada salah satu rubrik pak Refly yang ga ngompol, gak ngomong politik itu.”</p>
7	Taktis yang dipakai oleh Refly Harun	Mempertahankan <i>personal branding</i>	<p>“Kalau menurut saya sih ya, kalau pak Refly itu mengomentari sebuah kejadian politik atau sebuah kejadian yang berkaitan dengan pribadi, maka itu pasti akan nyrempet-nyrempet dikitlah ke Tata Negara.</p>

		<p>Jadi ga langsung menghilang dari sudut Tata Negara itu. Pasti ada nyerempet-nyerempetnya lah”</p> <p>“Iya betul. Misalnya, kasus yang sedang hits lah ya. Sambo. Itu kan kasus kriminal ya. Tapi Refly Harun itu melihat dari segi bagaimana Polri harus bertindak seharusnya sesuai dari segi Tata Negara. Bagaimana seharusnya misalnya kejaksaan itu harus bertindak, begitu berdasarkan tata negaranya. pasti akan nyerempet-nyerempet juga itu.”</p> <p>“Kita buat tulisan kecil, ada dibawah tulisannya, kecil, <i>Pakar Hukum Tata Negara</i>. Coba diperhatikan, saat pak Refly muncul, ada tulisannya muncul. Jadi supaya semua orang lihat, oh iya, <i>Pakar</i></p>
--	--	---

			<p><i>Hukum Tata Negara,</i> jadi kalau gitukan selalu terpatri diotak para penonton” “Lalu yang kedua, pasti pak Refly akan membahas itu sesuatu yang dengan keahlian Refly Harun, terutama tentang Tata Negara. Walaupun itu berkaitan dengan artis atau sebuah sosok individu. pasti ada sesuatu yang nyrempet- nyrempet ke Hukum Tata Negara. Walaupun lagu juga, nyerempet- nyerempet ke Hukum tata negara.”</p>
--	--	--	---